# KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* DAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS X SMA

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Oleh**

Penty Nurmaya

2101416029

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan *Numbered Head Together* Berbantuan Media Gambar pada Siswa Kelas X SMA" karya Penty Nurmaya 2101416029 telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 15 Juli 2020 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 15 Juli 2020

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP. 196202211989012001

Sekretaris,

Dr. Dewy Lurlawati N, S.Pd, M.Pd.
NIP. 196903032008012019

Penguji I,

Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.
NIP. 197001091994032001

Penguji II,

Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP.198109232008122004

Penguji III/Dosen Pembimbing

Dr. Wagiran, M.Hum.
NIP. 196703131993031002

## SARI

Nurmaya, Penty. (2020). Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan *Numbered Head Together* Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas X SMA. *Skripsi.* Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Wagiran, M.Hum.

**Kata Kunci**: Model Pembelajaran CIRC, Model Pembelajaran NHT, Keterampilan Menulis Teks Eksposisi.

Pembelajaran menulis di sekolah menuntut siswa untuk mampu menuangkan gagasan atau ide mereka ke dalam bahasa tulis berdasarkan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Pengetahuan tentang keterampilan menulis tersebut diperoleh melalui kegiatan dalam pembelajaran berupa suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh siswa berisi prosedur atau pola sistematis yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat pembelajaran lain yang memiliki peranan sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : 1) Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotition* berbantuan media gambar pada siswa kelas X SMA. 2) Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *Numbered head together* berbantuan media gambar pada siswa kelas X SMA. 3) Manakah model pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan pada pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotition* berbantuan media gambar pada siswa kelas X SMA. 2) Mendeskripsikan keefektifan keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *Numbered head together* berbantuan media gambar pada siswa kelas

X SMA. 3) Menganalisis perbedaan keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotition* dan *numbered head together* pada siswa kelas X SMA.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* atau eksperimen semu. Desain ini merupakan pengembangan dari *True Experimental Design*. Dalam Metode penelitian ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonquivalent Control Grup Design.*

Nilai sig pada uji *paired sample t-test* tersebut adalah 0,000 yang bearti <0,05 (sig<0,05) yaitu 0,000<0,05 yang bearti Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas eksperimen 1 setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran CIRC. Nilai sig pada uji *paired sample t-test* tersebut adalah 0,000 yang bearti <0,05 (sig<0,05) yaitu 0,000<0,05 yang bearti Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas eksperimen 2 setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran NHT berbantuan media gambar. Penerapan model NHT berbantuan media gambar pada pembelajaran menulis teks eksposisi kelas X lebih efektif dibandingkan dengan penerapan model CIRC. Hal tersebut diketahui dari perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Pada kelas eksperimen 1 memperoleh rata-rata tes akhir 77,96 dan kelas eksperimen 2 memperoleh nilai 81,77.

Saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbingan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah adalah uru dapat menerapkan model pembelajaran CIRC dan NHT berbantuan media gambar sebagai alternatif pemilihan model untuk pembelajaran menulis teks eksposisi.

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Sidang Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Mei 2020

Pembimbing

Dr. Wagiran, M.Hum.
NIP 196103131993031002

**PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2020

Peneliti

Penty Nurmaya
NIM 2101416029



v

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Allah adalah sebaik-baiknya tempat berharap.

Persembahan:

1. Kedua orang tua saya Bapak Marwan dan Ibu Fitriani yang selalu mencintai saya memberikan doa, dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kakak saya Cesy Nurmaya, adek saya Ilham Saputra dan abang saya Dodi Rahmat.
3. Pangestu's Family.
4. Almamaterku.

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan *Numbered Head Together* dengan Berbantuan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMA" dengan lancar sesuai dengan harapan.

Keberhasilan dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Wagiran, M.Hum. yang telah membimbing dengan penuh kebaikan dan kesabaran dalam proses penyusunan skripsi. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd. yang telah membantu proses kegiatan akademik.
4. Dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu selama masa perkuliahan.
5. Kepala SMA Kebon Dalem Semarang Y.B. Heri Purtoyo, M.Pd.yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Guru Bahasa Indonesia SMA Kebon Dalem Semarang Drs. E. Hari Pawarta., M.Pd. yang telah membantu selama proses penelitian.
7. Siswa kelas X IPA dan X IPS SMA Kebon Dalem Semarang.
8. Teman-teman Rombel 1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2016 yang telah mewarnai kehidupan perkuliahan.

9. Teman-Teman PPL SMA Kebon Dalem Semarang yang selalu memberikan dukungan dan kebahagiaan selama masa kuliah.
10. Teman-teman KKN Desa Kebumen, Tersono yang telah memberikan dukungan dan kebahagiaan selama masa kuliah.
11. Sahabat terbaikku Intan Pratiwi yang selalu berada disampingku untuk menguatkan.
12. Sahabat seperjuanganku Destry Aryanti, Cheri Suci Aniera, Riskiy Ariska dan Reza Nadya Issabella Putri yang telah menemani dari masa SMA.
13. Teman-teman divisi pencegahan UKM Gerhana UNNES yang telah mewarnai selama masa kuliah.
14. Teman-teman organisasi daerah yang telah memberikan dukungan selama menuntut ilmu.
15. Seluruh mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia 2016.
16. Semua pihak yang telah membantu.

Semoga segala hal baik yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendiidkan.

Semarang. Mei 2020

Peneliti,

Penty Nurmaya
2101416029

# DAFTAR ISI

PENGESAHAN ..... i
SARI ..... ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... iv
PERNYATAAN ..... v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... vi
PRAKATA ..... vii
DAFTAR ISI ..... ix
DAFTAR TABEL ..... xii
DAFTAR DIAGRAM ..... xiii
DAFTAR GAMBAR ..... xiv
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
1.1 Latar Belakang Masalah ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 7
1.3 Tujuan Penelitian ..... 7
1.4 Manfaat Penelitian ..... 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI ..... 9
2.1 Kajian Pustaka ..... 9
2.2 Landasan Teori ..... 20
2.2.1 Hakikat Menulis ..... 20
2.2.1.1 Pengertian Menulis ..... 20
2.2.1.2 Manfaat dan Tujuan Menulis ..... 21
2.2.2 Menulis teks Eksposisi ..... 22
2.2.3 Hakikat Teks Eksposisi ..... 22
2.2.4 Pendekatan Kooperatif ..... 28
2.2.5 Hakikat Model CIRC ..... 29
2.2.6 Hakikat Model NHT ..... 35

2.2.7 Hakikat Media Pembelajaran ..... 40
2.2.8 Desain Model Pembelajaran CIRC Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berbantuan Media Gambar ..... 44
2.2.9 Desain Model Pembelajaran NHT Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berbantuan Media Gambar ..... 46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 51
3.1 Desain Penelitian ..... 51
3.2 Populasi Dan Sampel ..... 52
3.3 Variabel Penelitian ..... 53
3.3.1 Variabel Bebas ..... 53
3.3.2 Variabel Terikat ..... 54
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian ..... 54
3.4.1 Tempat Penelitian ..... 54
3.4.2 Waktu Peneltian ..... 54
3.5 Instrumen Peneltian ..... 54
3.5.1 Instrumen Tes ..... 54
3.5.2 Instrumen Nontes ..... 59
3.6 Pengujian Instrumen ..... 65
3.6.1.1 Uji Validitas Isi ..... 66
3.6.1.2 Uji Validitas Konstruk ..... 66
3.7 Teknik Analisis Data ..... 68
3.7.1 Uji Normalitas ..... 68
3.7.2 Uji Homogenitas ..... 68
3.8 Uji Hipotesis ..... 69
3.9 Prosedur Penelitian ..... 71
3.9.1 Kegiatan Sebelum Pembelajaran ..... 71
3.9.2 Kegiatan Selama Pembelajaran ..... 71
3.9.3 Kegiatan Setelah Pembelajaran ..... 75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 76

4.1 Hasil Penelitian ..... 76
4.1.1 Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Compotision* pada Siswa Kelas Eksperimen I ..... 76
4.1.2 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Compotision* pada Siswa Kelas Eksperimen I ..... 81
4.1.3 Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Numbered Head Together pada Siswa Kelas Eksperimen 2 ..... 93
4.1.4 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Dengan Model *Numbered Head Together* Pada Siswa Kelas Eksperimen 2 ..... 99
4.1.5 Uji Perbedaan Rata-Rata Data *Pretest* dan *Posttest* ..... 109
4.2 Pembahasan ..... 115
4.2.1 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Compotision* pada Siswa Kelas Eksperimen I ..... 115
4.2.2 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model *Numbered Head Together* pada Siswa Kelas Eksperimen II ..... 117
4.2.3 Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Compotision* dan *Numbered Head Together* pada Siswa Kelas Eksperimen I dan II ..... 119
BAB V SIMPULAN ..... 123
5.1 Simpulan ..... 123
5.2 Saran ..... 124
DAFTAR PUSTAKA ..... 126
LAMPIRAN ..... 131

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pemberian Gambaran Pembelajaran ..... 77
Gambar 4.2 Fase Pengenalan Konsep ..... 78
Gambar 4.3 Fase Aplikasi atau Eksplorasi ..... 79
Gambar 4.4 Guru Membimbing Siswa ..... 79
Gambar 4.5 Fase Publikasi ..... 80
Gambar 4.6 Kegiatan Menyimpulkan Pembelajaran ..... 81
Gambar 4.7 Tahap pemberian Gambaran Pembelajaran ..... 933
Gambar 4.8 Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran ..... 94
Gambar 4.9 Kegiatan Pembentukan Kelompok ..... 95
Gambar 4.10 Kegiatan Diskusi Pembelajaran ..... 96
Gambar 4.11 Guru Membimbing Kegiatan Pembelajaran ..... 966
Gambar 4.12 Pemanggilan Nomor Siswa ..... 97
Gambar 4.13 Presentasi Hasil ..... 98
Gambar 4.14 Kegiatan Menyimpulkan Pembelajaran ..... 99

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Tes Awal (*pretest*) Kelas Eksperimen 1 ..... 83
Diagram 4.2 Hasil Tes Akhir (Posttest) Kelas Eksperimen 1 ..... 85
Diagram 4.3 Hasil Tes Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen 2..... 101
Diagram 4.4 Hasil Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen 2..... 104
Diagram 4.5 Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 ..... 1166
Diagram 4.6 Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 2 ..... 119
Diagram 4.7 Perbedaan Rata-Rata *Posttest*. ..... 1211
Diagram 4.8 Perbedaan Perubahan Hasil Belajar ..... 121

# DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Quasi Experimental Design dengan pretest dan posttest. ..... 52
Tabel 3.2 Kompetensi Dasar Dan Indikator Soal..... 55
Tabel 3.3 Aspek Penialain dan Pedoman Penskoran ..... 56
Tabel 3.4 Kriteria Skor menulis teks eksposisi..... 59
Tabel 3.5 Lembar Observasi Kelas Eksperimen 1 Model CIRC ..... 60
Tabel 3.6 Lembar Observasi Kelas Eksperimen 2 Model NHT ..... 62
Tabel 3.7 format Penelaah Instrumen Soal Perbuatan ..... 66
Tabel 3.8 kegiatan pembelajaran kelas eksperimen 1..... 72
Tabel 3.9 kegiatan pembelajaran kelas eksperimen 2..... 73
Tabel 4.1 Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Awal Kelas eksperimen 1 ..... 82
Tabel 4.2 Tabel Frekuensi Skor *Pretest* Kelas Eksperimen 1..... 833
Tabel 4.3 Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Akhir Kelas eksperimen 1 ..... 844
Tabel 4.4 Tabel Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Eksperimen 1 ..... 86
Tabel 4.5 Uji Normalitas Tes Awal (pretest) Kelas Eksperimen 1..... 88
Tabel 4.6 Uji Normalitas Data Akhir Kelas Eksperimen 1..... 89
Tabel 4.7 Uji Homogenitas Data Tes Awal (*Pretest*) ..... 90
Tabel 4.8 Uji Homogenitas Data Tes Akhir (*Posttest*) ..... 91
Tabel 4.9 Uji Hipotesis I..... 92
Tabel 4.10 Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Awal Kelas eksperimen 2 ..... 100
Tabel 4.11 Tabel Frekuensi Skor Pretest Kelas Eksperimen 2 ..... 101
Tabel 4.12 Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Akhir Kelas eksperimen 2 ..... 103
Tabel 4.13 Tabel Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Eksperimen 2 ..... 104
Tabel 4.14 Uji Normalitas Data Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen 2 ..... 106
Tabel 4.15 Uji Normalitas Data Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen 2 ..... 107
Tabel 4.16 Uji Hipotesis II..... 109
Tabel 4.17 Perbedaan Rata-Rata Tes Awal (pretest) ..... 110

Tabel 4.18 Uji-T Data Awal (*pretest*) ..... 111
Tabel 4.19 Uji-T Data Awal (*pretest*) ..... 1112
Tabel 4.20 Perbedaan Rata-Rata Tes Akhir (*posttest*) ..... 112
Tabel 4.21 Uji-T Data Tes Akhir (*posttest*) ..... 113
Tabel 4.22 Hasil Uji Beda Rata-Rata Nilai Tes Akhir (*posttest*) ..... 120

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang terus berkembang dan mewajibkan masyarakat sebagai pengguna bahasa untuk mampu menggunakan bahasa baik lisan maupun tulis. Pembelajaran menulis di sekolah menuntut siswa untuk mampu menuangkan gagasan atau ide mereka ke dalam bahasa tulis berdasarkan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Pengetahuan tentang keterampilan menulis tersebut diperoleh melalui kegiatan dalam pembelajaran berupa suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh siswa berisi prosedur atau pola sistematis yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat pembelajaran lain yang memiliki peranan sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 menuliskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaran kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan guruan tertentu. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum berbasis kompetensi berupa sistem pembelajaran atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan pendekatan berbasis teks. Hal tersebut menuntut siswa menguasai keterampilan berbahasa salah satunya adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan sebuah ide, gagasan, pikiran pendapat dalam bentuk bahasa tulis untuk menyampaikan sesuatu kepada pembaca. Sejalan dengan itu Akhadiah (1992:21) menyatakan

bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks. Ilmu pengetahuan dan keterampilan adalah dua hal yang harus dikuasai dalam keterampilan menulis. Dalam penulisan sebuah tulisan sederhana pun seorang penulis harus menguasai teknik menulis dan mampu memenuhi persyaratan dasa. Begitu pula dengan kegiatan menulis tulisan yang rumit, langkah awal yang dilakukan dalam kegiatan menulis adalah seorang penulis memilih topik yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah gagasan dan menyajikannya dalam kalimat dan paragraf yang tersusun secara logis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual (Kemendikbud, 2013). Teks eksposisi merupakan salah satu jenis tulisan yang harus diperkenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.. Teks eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan yang menerangkan dan menguraikan suatu pokok gagasan atau pikiran berupa bahasan yang dapat memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca. Nusucha (2009:50) menyatakan bahwa teks eksposisi memiliki tujuan untuk memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu kepada pembaca tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Teks eksposisi biasanya disajikan untuk menyajikan ilmu atau pengetahuan, definisi, metode dan proses terjadinya sesuatu dan menerangkan sesuatu hal atau objek dengan jelas. Struktur teks eksposisi sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik sebab dengan memahami struktur teks maka dengan mudah peserta didik memaknai isi dalam sebuah teks. Dalam buku ajar Bahasa Indonesia (Kemendikbud, 2017:78) struktur teks eksposisi terdiri atas tiga bagian yakni, tesis (pernyataan pendapat), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Menurut Keraf (1981:6) teks eksposisi harus memenuhi beberapa ketentuan yaitu  seorang penulis harus mahir menganalisis masalah yang terdapat di dalam teks secara konkret selain itu penulis harus mengetahui dengan jelas objek yang akan ia tuangkan ke dalam sebuah tulisan. Teks eksposisi merupakan

tulisan yang menggunakan bahasa dengan jelas dan lugas sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan urain tersebut diperlukan adanya inovasi penerapan model dan media pembelajaran yang inovatif yang mampu mengembangkan kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa secara optimal. Penerapan model pembelajaran yang baik serta penerapan media yang kreatif dapat mempermudah proses pembelajaran dan membentuk pemahaman yang baik bagi siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, guna mengoptimalkan kemampuannya dan menggali potensi yang dimiliki oleh siswa. Trianto (2007:01) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah salah satu suatu pola yang berisi perencanaan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas atau kegiatan dala m tutorial. Model pembelajaran yang akan diuji coba keefektifannya oleh peneliti adalah model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotition* dan *Numbered head together* . Kedua model pembelajaran tersebut merupakan jenis model pembelajaran dengan pendekatan kooperatif yaitu pembelajaran terstruktur yang dilaksanakan secara berkelompok. Ciri khas pembelajaran kooperatif, yaitu siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok belajar dan akan belajar bersama dalam satu kelompok sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru. Sebelum merek bekerja bersama dengan kelompoknya siswa tersebut diberi penjelasan atau diberi pelatihan tentang bagaimana dapat bekerja sama yang baik dalam hal menjadi pendengar yang baik, memberi penjelasan yang baik, dan cara mengajukan pertanyaan dengan benar dan lain-lainnya.

Model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotition* adalah suatu model pembelajaran terpadu yang menggabungkan keterampilan membaca dan menulis yang dilakukan secara berkelompok Slavin (2005:200). Dalam kegiatan membaca dan berdiskusi bersama kelompok siswa membangun pengetahuannya untuk menuliskan apa yang telah mereka pelajari dan diskusikan

ke dalam bahasa tulis. Model pembelajaran ini menekankan tanggung jawab kepada setiap siswa terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang optimal. Model pembelajaran ini memiliki tujuan untuk mengintegrasikan kemampuan memahami bacaan yang baru dipelajari. Langkah pembelajaran dengan model ini peserta didik ditempatkan dalam kelompok kecil secara heterogen yang terdiri atas 4-5 siswa, guru memberikan wacana sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan selanjutnya siswa akan diarahkan untuk bekerja sama di dalam kelompok yaitu membaca secara bergantian, menemukan kunci, dan memberikan tanggapan pada kegiatan terakhir siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Suyitno (2005) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* akan membuat siswa lebih tertarik mencari dan membaca bacaan yang dapat memperkuat argumentasinya ketika melaksanakan diskusi di kelas. Ramadhanti (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Lembah Gumanti" menyatakan bahwa model CIRC merupakan salah satu model kooperatif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks. Model pembelajaran ini akan baik diterapkan untuk membina keterampilan membaca dan menulis karena pembelajaran bersama kelompok dengan kegiatan berdiskusi, bertukar pikiran, pengetahuan serta tanggapan akan membentuk pemahaman siswa yang lebih kompleks.

Model pembelajaran *Numbered head together* adalah adalah suatu Model pembelajaran yang mengutamakan kegiatan siswa dalam kerja kelompok berupa mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006). Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada

struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Keikutsertaan siswa itu diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu perencanaan program (*planning)*, pelaksanaan (*implementation)*, dan penilaian (*evaluation*) kegiatan pembelajaran..Serupa dengan model pembelajaran sebelumnya pada model ini siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide-ide serta pendapatnya dalam kegiatan diskusi bersama kelompok. Langkah pembelajaran dengan model ini adalah pembentukan kelompok secara heterogen oleh guru, pemberian nomor terhadap masing-masing siswa oleh guru, selanjutnya siswa di dalam kelompok secara bersama belajar yaitu bertukar pendapat, mencari, mengolah informasi dari berbagai sumber dengan diakhiri dengan penyampaian hasil diskusi secara lisan. Dengan diberikannya nomor kepada setiap siswa menjadikan siswa mandiri dan tidak akan bergantung kepada temannya karena dia telah memiliki tanggung jawab masing-masing jika sewaktu-waktu guru memberikan pertanyaan dengan menunjuk siswa dengan cara menyebutkan nomor yang telah ditentukan. Kegiatan pembelajaran ini siswa memiliki hak yang sama untuk menyampaikan pendapatnya di dalam kelompok. Hal tersebut akan menjadikan seluruh siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak akan bergantung kepada temannya karena dia telah memiliki tanggungjawab masing-masing jika sewaktu-waktu guru memberikan pertanyaan dengan menunjuk siswa dengan cara menyebutkan nomor yang telah ditentukan.. Jusniati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul ” Keefektifan Metode *Numbered Head Together* Dalam Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP YP PGRI 3 Makassar” menyatakan bahwa Penerapan metode *Numbered Heads Together* mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya, menulis teks eksplanasi yang disusun den struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi (penutup). Model pembelajaran ini akan baik diterapkan dalam pembelajaran menulis karena siswa akan mampu membentuk pemahaman mereka melalui diskusi termbimbing

bersama kelompok saling bertukar informasi, pengetahuan dan pendapat kritis tentang materi yang diajarkan dan meningkatkan pemahaman tentang keterampilan menulis serta dengan menanamkan rasa tanggung jawab yang besar dalam diri siswa.

Model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotition* dan *Numbered head together* merupakan jenis model pembelajaran dua arah yang akan melibatkan peran aktif guru dan siswa secara langsung. Penerapan model pembelajaran tersebut berbantuan dengan media pembelajaran. Ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Hamdani (2011:244) menjabarkan media pembelajaran menjadi beberapa jenis yakni media audio, visual, audio visual, orang (*people*), bahan (*device*), teknik (*technic),* dan later (*setting).* Dari beberapa jenis media tersebut, salah satu jenis media yang dapat menunjang optimalnya model CIRC dan NHT adalah media visual berupa gambar. Media Gambar merupakan salah satu media yang baik untuk pembelajaran menulis. Media gambar digunakan dalam usaha memperjelas pengertian dan memfokuskan siswa pada satu topik saat menulis, selain itu adanya gambar siswa dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran. Media gambar dapat digunakan dalam pelajaran menulis salah satunya adalah menulis teks eksposisi. Media gambar merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis karena dapat memberikan nuansa baru dalam pembelajaran yang cenderung monoton.

Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang akan menguji keefektifan model *cooperative integrated reading and compotition* dan *Numbered head together* dengan berbantuan media gambar dalam pembelajaran menulis teks eksposisi kelas X.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotition* berbantuan media gambar pada siswa kelas X SMA?
2. Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *Numbered head together* berbantuan media gambar pada siswa kelas X SMA?
3. Manakah model pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan pada pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat ditentukan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikam keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotition* berbantuan media gambar pada siswa kelas X SMA.
2. Mendeskripsikan keefektifan keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *Numbered head together* berbantuan media gambar pada siswa kelas X SMA.
3. Menganalisis perbedaan keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotition* dan *Numbered head together* pada siswa kelas X SMA.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini peneliti mengharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

**1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk bidang kajian keilmuan yang menjelaskan keefektifan model *cooperative integrated reading and compotition* dan model *Numbered head together* berbantuan media gambar pada pembelajaran menulis teks eksposisi dan hasil peneltian

ini dapat dijadikan teori dalam pembelajaran bahasa indonesia yaitu pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model CIRC berbantuan media gambar.

**2. Manfaat Praktis**

**1. Bagi siswa**

Penelitian ini mampu mengatasi kesulitan-kesulitan siswa saat menulis teks eksposisi dan model pembelajaran dalam penelitian ini dapat mengoptimalkan kemampuan menulis teks eksposisi bagi siswa kelas X SMA.

**2. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat memberikan alternatif kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang model dan media pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk pembelajaran menulis teks eksposisi.

**3. Bagi Sekolah**

Penelitian ini bermanfaat mengevaluasi proses pembelajaran bahasa indonesia sehingga proses pembelajaran terus mengalami perbaikan dan dapat meningkatkan mutu sekolah.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

## 2.1 Kajian Pustaka

Beberapa penelitian tentang model pembelajaran telah banyak dilakukan. Begitu pula dengan pembelajaran menulis. Penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini jika dilihat dari beberapa variabel di dalamnya. Penelitian eksperimen model pembelajaran merupakan salah satu penelitian yang menarik untuk dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dianntaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Göer (2010), Lori, dkk (2012), Mahyudin (2015), Munawaroh dan Saputro (2015), Ramadhanti (2017), Jusniati (2017), Nihayah dan Elmubarok (2019), Rumborry (2019), Fariyatul dan Bandono (2017), Maryani, dkk (2013), Rini dan Utami (2018), Kellog dan Raulerson (2007), Kellog (2008), Dewi, dkk (2018), Ernawati, dkk (2019).

Göer (2010) dalam penelitiannya yang berjudul " *A Comparative Research On The Effectivity Of Cooperative Learning Method and Jigsaw Technique On Teaching Literary Genres"* menyatakan bahwa penerapan metode pemelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif digunakan dalam pembelajaran genre sastra. Pembelajaran kooperatif yang diterapkan mampu mengembangkan rasa ingin tahu siswa dan menjadikan siswa mandiri. Penerapan model pembelajaran kooperatif menjadikan pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan meningkatkan siswa dalam membangun komunikasi yang baik dengan siswa lain.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama melakukan penelitian tentang keefektifan model pembelajaran kooperatif terhadap pembelajaran. Kedua penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang menguji keefektifan model pembelajaran. Akan tetapi, terdapat perbedaan pada

kedua penelitian ini yaitu variabel independen. Pada penelitian Gòer variabel indpendennya adalah model kooperatif tipe jigsaw sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah model pembelajaran *Cooperative Model Cooperative Integrated Reading and Composition* dan *Numbered Head Together* . Selain itu terdapat perbedaan variabel dependen. Pada penelitian Gòer variabel dependennya adalah pembelajaran genre sastra sedangkan pada penelitian ini variabel dependennya adalah pembelajaran menulis teks eksposisi.

Lori, dkk (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "*Cooperative Learning In Distance Learning: A Mixed Methods Study*" menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu membangun lingkungan belajar yang memotivasi dan suportif. Manfaat kalaborasi dalam kegiatan belajar bersama terlihat sangat jelas. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar bersama kelompok gagasan seorang siswa terhadap suatu objek lebih diakui oleh siswa lain.

Relveansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh model kooeperatif terhadap pembelajaran. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara kedua penelitian ini perbedaanya terletak pada variabel independen. Pada penelitian Lori variabel independennya adalah metode jarak jauh sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah model pembelajaran *Cooperative Model Cooperative Integrated Reading and Composition* dan *Numbered Head Together* .

Mahyudin (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Pendekatan *Cooperatife Model Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Manusia PGSD FIP UNP" menyatakan bahwa menulis ringkasan dengan menerapkan pendekatan kooperatif model CIRC, dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan pada mahasiswa. Keberhasilan tersebut dicapai dengan kerja sama bersama kelompok yang didalamnya terjadi diskusi di antara anggota kelompok untuk memecahkan masalah,

akan terdapat anggota kelompok yang bertanya, memberikan penjelasan, menyimak, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Peningkatan keterampilan mahasiswa dibuktikan dengan nilai pada siklus 1 hasil tulisan ringkasan mahasiswa mencapai mencapai rata-rata 5,75 dan siklus 2 rata-rata sudah mencapai 7,1.

Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti penggunaan model *Cooperative Model Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran menulis. Selain itu persamaan kedua penelitian ini terdapat pada variabel independen yang diuji yaitu model pembelajaran CIRC. Akan tetapi, kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada metode penelitian. Metode penelitian yang terdapat pada penelitian Mahyudin adalah penelitian tindakan kelas sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian eksperimen. Selain itu terdapat perbedaan variabel dependen yaitu pada kedua penelitian ini variabel dependennya adalah keterampilan menulis ringkasan sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti variabel dependennya adalah keterampilan menulis teks eksposisi.

Munawaroh dan Saputro (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Dengan Penilaian Produk Berbasis *Chemo-Entrepreneurship*" menyatakan bahwa uji koefisien korelasi diperoleh rb sebesar 0,48 sehingga besarnya KD adalah 23,04%, model CIRC memiliki pengaruh terhadap penilaian produk berbasis CEP adalah sedang dengan penerpan model Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan penggunaan Chemdiary book mempengaruhi kontribusi sebesar 27,085% terhadap pembelajaran kimia materi sistem koloid. Model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pengajaran materi dalam bentuk bacaan.

Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah memiliki kesamaan pada metode penelitian yaitu penelitian eksperimen yang menguji keefektifan model pembelajaran. Selain itu kedua penelitian itu memiliki kesamaan pada variabel independen yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* . Akan tetapi, kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada variabel dependennya. Pada penelitian Munawaroh dan Saputro variabel dependennya adalah Penilaian Produk Berbasis *Chemo-Entrepreneurship* sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti variabel dependennya adalah keterampilan menulis teks eksposisi.

Ramadhanti (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti" menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris, hal tersebut dibuktikan dari nilai rata-rata tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata tes siswa pada prasiklus adalah 52,82% dengan kualifikasi hampir sedang. Nilai rata-rata tes siswa pada siklus I adalah 69,96% dengan kualifikasi cukup. Nilai rata-rata tes siswa pada siklus II adalah 78,80% dengan kualifikasi baik.

Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menguji penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran menulis. Selain itu persamaan kedua penelitian ini terdapat pada variabel independen yang diuji yaitu model pembelajaran CIRC. Akan tetapi, kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada metode penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanti merupakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen. Selain itu terdapat pula perbedaan pada variabel dependen yaitu pada penelitian ini variabel dependen merupakan keterampilan menulis teks narasi

sedangkan pada penelitian ini variabel dependennya adalah keterampilan menulis teks eksposisi.

Jusniati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Keefektifan Metode *Numbered Head Together* Dalam Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP YP PGRI 3 Makassar" menyatakan bahwa penerapan metode *Numbered Heads Together* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu menulis teks eksplanasi yang ditulis dengan memperhatikan struktur yang terdiri atas pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi (penutup). Hasil keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode Numbered Heads Together pada kelas eksperimen menghasilakn bahwa nilai yang diperoleh siswa sudah memuaskan dengan tingkat persentase (92%) pada hasil belajar nilai postes sebanyak 23 orang siswa dengan persentase (92%). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* yaitu 79,06 dengan kategori tinggi.

Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah memiliki kesamaan pada metode penelitian yaitu pen elitian eksperimen. Selain itu kedua penelitian ini juga memiliki kesamaan pada variabel indpendennya yaitu model pembelajaran *Numbered Heads Together* . Akan tetapi, kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada variabel dependennya jika pada penelitian yang dilakukan oleh Jusniati variabel dependenya adalah keterampilan menulis teks eksplanasi sedangkan pada penelitian ini variabel dependennya adalah keterampilan menulis teks eksposisi.

Nihayah dan Elmubarok (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbured Head Together*) Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Pada Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas VIII MTS NU Nurul Huda Kudus" menyatakan bahwa model

pembelajaraan *Numbured Head Together* yang diterapkan pada kelas eksperimen lebih efektif daripada model yang diterapkan pada kelas kontrol pada pembelajaran membaca Bahasa Arab hal ini dibuktikan dengan Berdasarkan hasil penelitian rata-rata *pretest* kelas kontrol 67,68 dan kelas eksperimen 66,49. Melihat rata-rata *pretest* tersebut, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat dikatakan rata-rata kecerdasan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama. Nilai rata-rata post-test kelas kontrol adalah 78,68 sedangakan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 87,57. Pada kelas kontrol terjadi peningkatan sebesar 11, sedangkan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan sebesar 21,08. Penerapan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

Relevansi antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kedua penelitian ini memiliki kesamaan metode penelitian yaitu penelitian eksperimen. Selain itu kedua penelitian ini juga sama-sama menguji keefektifan model pembelajaran *Numbured Head Together* . kedua penelitian ini memiliki variabel independen yang sama yaitu model pembelajaran *Numbured Head Together* . Akan tetapi, kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembelajaran membaca Bahasa Arab sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti variabel dependennya adalah keterampilan menulis teks eksposisi.

Rumborry (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Materi Surat Pribadi Dan Surat Dinas Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ambon" menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif NHT merupakan model pembelajaran yang efektif diterapkan pada materi surat pribadi dan surat dinas dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata pretest 62,45 dan nilai rata-rata posttest 79,68. Pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata pretest 56,95 dan nilai rata-rata posttest 67,33. Dari

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model NHT pada kelas eksperimen merupakan model yang efektif untuk pembelajaran menulis surat dinas.

Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terdapat kesamaan pada metode penelitian yaitu desain penelitian eksperimen.. Selain itu kedua penelitian ini memiliki variabel independen yang sama yaitu model pembelajaran *Numbured Head Together* . Akan tetapi, kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada variabel dependennya pada penelitian Rumborry variabel dependennya adalah pembelajaran materi surat dinas dan surat pribadi sedangkan variabel dependen pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keterampilan menulis teks eksposisi.

Fariyatul dan Bandono (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Use Of Value Clarification Technique-Based-Picture Story Media As An Alternative Media to Value Education In Primary School*" menyatakan bahwa media gambar merupakan media yang relevan dengan perkembangan anak. Media cerita bergambar merupakan media yang efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yaitu lebih dari 80% siswa memperoleh nilai >85 dalam mata pelajaran Islam dengan presentase siswa aktif bertanya mencapai 86%. Penggunaan media ini juga mendapatkan respon yang positif dari siswa.

Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah meneliti penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Akan tetapi, kedua penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel dependennya. Pada penelitian Fariyatul dan Bandono variabel dependennya adalah pembelajaran agama islam dan pada penelitian ini variabel dependennya adalah pembelajaran menulis teks eksposisi.

Maryani, dkk (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 4 Soromadi Kabupaten Bima NTB" menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis teks berita dapat meningkatkan kemampuan

siswa dalam menulis teks berita kelas VIII SMPN 4 Soromandi tahun pelajaran 2012/2013. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 60,12 dan tidak ada siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada tindakan siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 63,24 dan 6 orang siswa memperoleh nilai tuntas, sedangkan 27 orang lainnya masih memperoleh nilai belum tuntas. Pada tindaan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjdi 73,91 dengan 24 orang siswa yang memperoleh nilai tuntas dan 9 orang masih memperoleh nilai belum tuntas.

Releveansi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis. Akan tetapi, kedua peneltian ini memiliki perbedaan pada metode penelitiannya pada penelitian yang dilakukan oleh Maryani, dkk merupakan peneltian tindakan kelas sedangkan pada penelitian ini metode penelitiannya adalah penelitian eksperimen. Terdapat pula perbedaan variabel dependen pada kedua penelitian ini. penelitian yang dilakukan oleh Maryani, dkk variabel dependennya adalah keterampilan menulis teks berita sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti variabel dependennya adalah keterampilan menulis teks eksposisi.

Rini dan Utami (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Keefektifan Model *Example Non-Example* dan Model *Picture and Picture* Dalam Pembelajaran Menyajikan Teks Deskripsi Menggunakan Media Gambar Bertema Objek Wisata Sejarah Pada Peserta Didik Kelas VII MTS" menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran picture and picture lebih efektif daripada model example non-example dalam pembelajaran menyajikan teks deskripsi. Keefektifan tersebut dibuktikan dengan rata-rata pada kelompok model picture and picture sebesar 83 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95, sedangkan pada kelompok model example non-example sebesar 79 dengan nilai terendah 65 dan nilai ter- tinggi 90. Selisih rata-rata nilai kedua kelompok sampel tersebut adalah 4. Hal tersebut juga diperkuat dengan

nilai signifikansi pada nilai posttest kedua model yang mencapai 0,012 < 0,05, artinya Ho ditolak dan Ha diterima.

Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kedua penelitian ini memiliki kesamaan pada metode penelitian yaitu penelitian eksperimen. Selain itu Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menguji keefektifan model pembelajaran dengan berbantuan media pada pembelajaran menulis. kedua penelitian ini juga memiliki kesamaan pada penggunaan media pembelajaran yaitu media gambar. Akan tetapi, variabel independen dan dependen pada kedua penelitian ini berbeda. Pada penelitian Rini dan Utami variabel independennya adalah Model *Example Non-Example* dan Model *Picture and Picture* sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan *Numbured Head Together* . Variabel dependen pada penelitian Rini dan Utami adalah keterampilan menulis teks deskripsi sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksposisi.

Kellog dan Raulerson (2007) dalam penelitiannya yang berjudul "*Improving The Writing Skills Of College Students*" menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu hal yang tidak terjadi secara alamiah. Keterampilan menulis yang baik diperoleh melalui pelatihan-pelatihan penulisan dan praktik yang baik. Praktik menulis menjadikan seseorang mendapatkan control kognitif ketika menulis suatu teks.

Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menganalisis tentang keterampilan menulis. Akan tetapi terdapat perbedaan pada kedua penelitian ini. Pada penelitian Kellog dan Raulerson subjek penelitiannya adalah mahasiswa sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas X SMA.

Kellogg (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "*Training Writing Skills: A Cognitive Developmental Perspective*" menyatakan bahwa Kellog dan Raulerson

menyatakan bahwa kegiatan menulis merupakan suatu proses yang banyak melibatkan representasi dan proses. Pengembangan keterampilan menulis seseorang memerlukan pelatihan-pelatihan yang sistematis serta perhatian yang eksekutif. Jadi seorang guru harus mampu melatih siswa untuk mengembangkan ide merkea ke dalam suatu tulisan secara efektif.

Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menganalisis tentang keterampilan menulis. Akan tetapi, terdpaat perbedaan pada variabel dependennya. Pada penelitian Kellog variabel dependennya adalah keterampilan menulis secara umum sedangkan pada penelitian ini variabel dependennya adalah keterampilan menulis teks eksposisi.

Dewi, dkk (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Metode *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi" menyatakan bahwa bahwa teks eksposisi adalah sebuah teks yang berfungsi menyampaikan argumen mengenai suatu hal. Karena hal tersebut siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, siswa kesulitan dalam menyampaikan argumen. Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pemerolehan hasil menulis teks eksposisi dengan menggunakan selain metode discovery learning mendapatkan nilai rata-rata 38,98. Pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *discovery learning* memperoleh nilai rata-rata 74,91. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran dengan model *discovery learning*.

Relevansi anatara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terdapat kesamaan pada variabel dependen kedua peneletian ini yaitu keterampilan menulis teks eksposisi. Selaian itu terdapat kesamaan metode penelitian pada kedua peneltian ini yaitu sama-sama merupakan penelitian eksperimen untuk menguji keefektifan model pembelajaran terhadap pembelajaran menulis. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu perbedaan variabel independen jika pada penelitian Dewi, dkk variabel indpendennya adalah model

pembelajaran *Discovery Learning* sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan *Numbured Head Together* .

Ernawati, dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Keefektifan Metode *Time Token Arends* dan *Mind Mapping* Dalam Menulis Teks Eksposisi" menyatakan bahwa pada pembelajaran menulis teks eksposisi hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *time token arends* memperoleh nilai rata-rata 82,56 yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan Hasil belajar peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi memperoleh nilai rata-rata 76,64 yang berada pada kategori sedang. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *time token arends* lebih efektif terhadap hasil belajar menulis teks eksposisi peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode *mind mapping*.

Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah memimiliki kesamaan pada metode penelitian yaitu penelitian eksperimen yang menguji keefektifan model pembelajaran menulis. Selain itu kedua penelitian ini memiliki variabel dependen yang sama yaitu pembelajaran menulis teks eksposisi. Akan tetapi, kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada variabel independen. Jika pada penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, dkk variabel independennya adalah metode pembelajaran *time token arends* dan metode pembelajaran *mind mapping* sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki variabel independen yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan *Numbured Head Together* .

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Hakikat Menulis

Penjelasan tentang teks eksposisi berupa teori-teori menulis yang terdapat pada subbab-subbab berikut meliputi pengertian menulis, manfaat menulis dan kendala menulis.

#### 2.2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis adalah salah satu kegiatan kreatif yang berupa kegiatan menyampaikan sebuah gagasan ke dalam lambang-lambang tulis. Pada dasarnya keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang membutuhkan proses. Dalam suatu proses penulisan membutuhkan beberapa unsur seperti kosa kata, struktur bahasa, dan grafologi (Semi 2007:14).

Pendapat tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukan oleh Tabroni (2007:48) mendefinisikan bahwa menulis adalah suatu kegiatan pelatihan pemikiran seseorang dan kegiatan mengembangkan imajinasi. Seseorang yang mempunyai keinginan atau tujuan yang biasanya akan berusaha mencari cara untuk mencapai tujuan dan keinginannya tersebut. Penulis pun akan melakukan hal yang sama. Seorang penulis yang memiliki tujuan akan menemukan dan mencara gagasan yang akan diuraikan atau dikembangkan ke dalam tulisan. Dengan demikian, dalam proses menulis, otak akan terlatih untuk memunculkan gagasan baru. Gagasan tersebut akan dikembangkan dengan imajinasi dan kreatifitas penulis sehingga menciptakan sebuah tulisan yang menarik.

Selanjutnya pendapat tersebut sejalan dengan pendapat (Helda, 2017) yang menuliskan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang membutuhkan proses di dalamnya. Kegiatan tersebut berupa pemindahan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. Melalui sebuah tulisan, akan menarik minat pembaca terhadap informasi yang diberikan oleh penulis. Untuk itu, menulis merupakan suatu proses dan kegiatan yang didalamnya terkandung unsur-unsur

seperti pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, serta cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya. Selain itu, menulis merupakan kegiatan mengkoordinasikan pikiran dengan baik melalui tulisan.Penulis harus melakukan pemilihan kata yang tepat serta memilah kata-kata antara yang perlu dan tidak perlu untuk disampaikan dan mempergunakan diksi yang tepat dalam penggunaannya.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu proses penuangan ide atau gagasan ke dalam bahasa tulis disertai dengan pemahaman struktur dengan tujuan menyampaikan maksud tulisan dari penulis kepada pembaca.

### 2.2.1.2 Manfaat dan Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah: (1) Memberikan petunjuk dan arahan kepada pembaca dalam melakukan sesuatu hal; (2) Memaparkan suatu hal, yaitu memberikan penjelasan terhadap suatu kepada pembaca; (3) Menceritkan suatu peristiwa, yaitu menguraikan suatu peristiwa di suatu tempat pada waktu tertentu; (4) Meringkas, yaitu merangkum suatu tulisan menjadi tulisan yang lebih singkat; (5) Meyakinkan, yaitu tulisan yang memiliki tujuan untuk meyakinkan agar pembaca memiliki pendapat yang sama dengan penulis (Semi 2007:19).

Pendapat tersebut selaras dengan pendapat (Fatonah & Mu'awwanah, 2013) yang menyatakan bahwa Menulis adalah proses menyampaikan ide, gagasan menggunakan bahasa tulis, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Menurut (Fatonah & Mu'awwanah, 2013) ada enam manfaat utama menulis, yaitu (1) Menulis membuat kita mampu menggali pemahaman yang terdahulu; (2) Menulis merupakan suatu proses penciptaan ide-ide baru ; (3) Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri ; (4) Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi ; (5) Menulis membuat kita mengetahui dan

memahami informasi baru ; (6) Menulis membuat kita mampu memcahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat menulis adalah sebagai berikut. Tujuan menulis adalah untuk (1) Menyampaikan suatu informasi dan menceritakan suatu kejadian kepada pembaca; (2) Meringkas sebuah bentuk tulisan menjadi lebih singkat; dan (3) Meyakinkan pembaca terhadap suatu isi bacaan. Sedangkan manfaat menulis adalah (1) menggali pemahaman yang dahulu telah kita pelajari dan memahami informasi yang baru; (2) Proses membangun ide dan gagasan baru ; (3) mengorganisasikan pikiran-pikiran seseorang; (4) memberikan penilaian terhadap pikiran seseorang dan memecahkan suatu masalah.

### 2.2.2 Menulis teks Eksposisi

Menulis teks eksposisi adalah menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan yang didalamnya terdapat argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca (Kosasih 2014:23) Pendapat tersebut didukung oleh (Ernawati, Kurniawan, & Ubaedillah, 2019) menulis teks eksposisi adalah sebuah kegiatan menuliskan karangan atau paragraf yang di dalamnya mengandung pengetahuan dan informasi dengan penulisan sigkat, padat dan akurat selain itu dalam teks eksposisi terdapat informasi mengenai suatu hal yang berusaha untuk menguraikan dan menjelaskan sesuatu berdasarkan fakta.

Dari beberapa pengertian ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis teks eksposisi adalah kegiatan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang bertujuan menguraikan, menjelaskan suatu hal berisikan informasi dan ilmu pengetahuan berdasarkan fakta kepada pembaca.

### 2.2.3 Hakikat Teks Eksposisi

Penjelasan tentang teks eksposisi berupa teori-teori teks eksposisi yang terdapat pada subbab-subbab berikut meliputi pengertian teks eksposisi, karakteristik

teks eksposisi, fungsi teks eksposisi, struktur teks eksposisi dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

### 2.2.3.1 Pengertian Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah suatu karangan atau tulisan yang memiliki tujuan untuk menguraikan suatu pokok pikiran dan menerangkan sesuatu informasi yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca yang membaca teks tersebut (Keraf 1981:3). Pendapat tersebut selaras dengan pernyataan Wiyanto (2006 : 66) mendefinisikan teks eksposisi merupakan suatu jenis tulisan yang memiliki tujuan untuk menjelaskan, menguraikan, menyampaikan pengetahuan, mengajarkan, dan menerangkan ilmu atau informasi tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima dan mengikuti apa yang ditulis oleh penulis. Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat (Rosmaya, 2018) yang menuliskan bahwa eksposisi merupakan tulisan yang dituliskan dengan jelas berisi penguraian, pemaparan dan penjelasan suatu ilmu pengetahuan yang memiliki tujuan supaya pembaca dapat memperluas pandangan, wawasan dan pengetahuannya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah sebuah tulisan yang memiliki tujuan menyampaikan suatu informasi, ilmu dan pengetahuan kepada pembaca tanpa disertai dengan paksaan agar pembaca mengikutinya.

### 2.2.3.2 Karakteristik Teks Eksposisi

Menurut Semi (2007 : 62) karangan eksposisi mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1) Karangan ini bertujuan untuk memaparkan informasi, dan pengetahuan kepada pembaca.
2) Karangan ini memiliki sifat untuk menjawab pertanyaan yaitu 5W+1H.
3) Penyampaian karangan menggunakan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa yang baku.

4) Penyajian dengan menggunakan susunan logis.
**5)** Disajikan dengan penggunaan bahasa yang netral sehingga tidak menimbulkan emosi pembaca dan tidak memihak dan memaksakan pembaca mengikuti apa yang penulis tuliskan.

Sejalan dengan pendapat (Rosmaya, 2018) menuliskan bahwa karakteristik teks eksposisi adalah sebagai berikut.

1) Teks eksposisi berisi pemaparan dan penjelasan mengenai suatu objek tertentu dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca.
2) Dalam teks eksposisi penulis tidak memaksakan kehendak terhadap pembaca untuk menerima atau mengikuti apa yang telah ditulis oleh penulis dalam teks.
3) Gagasan yang ditulis oleh penulis dalam teks eksposisi berupa informasi yang memiliki manfaat bagi pembaca yang dapat menambah wawasan, pandangan dan pengetahuan pembaca.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik teks eksposisi adalah sebagai berikut :

1) Teks eksposisi merupakan teks yang memiliki tujuan untuk memberikan dan memaparkan informasi dan pengetahuan dari penulis kepada pembaca
2) Pada teks eksposisi penulis tidak memaksakan kepada pembaca untuk mengikuti pendapat yang ditulis dalam teks.
3) Pengetahuan dan ilmu yang disampaikan oleh penulis memiliki manfaat bagi pembaca.
4) Penyampaian teks dengan susunan yang logis dan bahasa yang lugas.

**2.2.3.3 Tujuan Teks Eksposisi**

Tujuan teks eksposisi adalah sebuah usaha untuk memberikan infromasi yang dapat memperluas dan menambah pengetahuan pembaca terhadap suatu objek yang tertuang didalam teksnya (Keraf 1981). Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Suryanta (2014:44) menuliskan bahwa tujuan menulis untuk memperjelas pemahaman seseorang terhadap suatu objek untuk disikapi bersama dan menawarkan

solusi pemecahan permasalahan. Pendapat tersebut didukung oleh (Jusniati, 2017) yang menyatakan bahwa teks eksposisi adalah suatu karangan yang memiliki tujuan atau fungsi untuk memberikan suatu informasi berupa fakta yang disertai dengan pernyataan argumentasi penulis. Teks eksposisi berfungsi juga untuk memberikan keterangan mengenai suatu objek tertentu tanpa disertai unsur pemaksaan supaya pembaca menerima gagasan penulis akan tetapi lebih memfokuskan pada penambahan wawasan pembaca.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi memiliki tujuan untuk menyampaikan suatu gagasan yang berisi informasi dari penulis kepada pembaca yang dapat menambah pengetahuan pembaca terhadap suatu objek tertentu.

**2.2.3.4 Struktur Teks Eksposisi**

Struktur teks eksposisi merupakan bagian-bagian pembangun teks dan saling berhubungan satu dengan yang lain. Menurut Anderson (2003:124-125) menuliskan bahwa struktur teks eksposisi terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) *an introductory statement ;* (2) *a series of argument to convince the audience; and* (3) *a conclusion summing up the argument.* Berdasarkan tulisan tersebut dapat diterjemahkan bahwa struktur teks eksposisi terdiri dari pernyataan umum yang berisi pendapat atau gagasan awal seorang penulis, selanutnya adalah argument penulis berupa pendapat disertai fakta untuk meyakinkan pembaca. Terakhir adalah simpulan untuk menegaskan argument yang telah dituliskan.

Senada dengan pendapat tersebut Mahsun (dalam Yunita 2015:19) menuliskan bahwa teks eksposisi memiliki tiga struktur, yaitu (1) Pernyataan umum penulis tentang suatu masalah; (2) Pernyataan pendukung atau argumentasi penulis; (3) Penegasan ulang penulis. Penjelasan struktur teks eksposisi adalah sebagai berikut.

1) Pernyataan Umum ‘

Pernyataan dalam teks eksposisi berisi tentang pandangan awal penulis tentang objek yang akan dibahas. Pandangan berupa gagasan penulis terhadap topic yang akan dituliskan dan selanjutnya tesis tersebut akan didukung oleh argumentasi penulis.

2) Argumentasi

Argumentasi dalam tesis berupa argemen penulis untuk memperkuat pernyataan umum. Penulisan argument disertai dengan fakta-fakta yang mendukung untuk meyakinkan pembaca.

3) Penegasan Ulang

Penegasan ulang dalam teks eskposisi bertujuan untuk menegaskan kembali opini yang telah dituliskan oleh penulis.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi terdiri atas 3 bagian, yaitu (1) tesis atau pernyataan umum yang berisi gambaran awal permasalahan yang terdapat di dalam teks; (2) argumentasi penulis berisi gagasan penulis untuk memperkuat tesis yang disertai dengan fakta yang mendukung; (3) penegasan ulang argumentasi penulis.

**2.2.3.5 Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi**

Kaidah kebahasaan merupakan unsur kebahasaan yang terkandung dalam suatu teks atau tulisan. Menurut kosasih (2014:9) kaidah kebahasaan teks eksposisi terdiri atas (1) pronominal; (2) kata leksikal; (3)konjungsi; (4) kalimat aktif transitif dan intransitif. Penjelasan kaidah kebahasaan teks eksposisi adalah sebagai berikut.

1) Pronomina

Pronomina merupakan kata ganti yang memiliki fungsi menggantikan frasa nomina. Pronominal dapat dikelompokan menjadi dua jenis yaitu pronomina persona dan pronomina nonpersona. Pronomina sebagai kata ganti digunakan

dalam pernyataan pendapat. Penjelasan tentang pronominal adalah sebagai berikut.

a. pronominal persona adalah kata ganti orang pada persona tunggal. Contohnya seperti ia, dia, anda, kamu, aku dan pada persona jamak, contohnya adalah kita, kami, kalian,mereka.
b. Pronomina nonpersona adalah kata ganti bukan orang yang merupakan pronominal petunjuk contohnya seperti sini, situ, sana dan pronomina penanya contohnya adalah seperti apa, mana, siapa.

2. Kata Leksikal

Menurut KBBI leksikal berkaitan dengan kata, berkaitan dengan leksem, dan berkaitan dengan kosakata. Jadi, dapat dapat disimpulkan bahwa leksikal makna yang berkaitan dengan kata, kosakata dan leksem. Menurut Kosasih (2014:15) menjelaskan bahwa kata leksikal terbagi menjadi empat bagian yaitu nomina, verba, adjektiva dan adverbial.

a. Nomina

   Nomina merupakan kata benda yang mengacu pada segala bentuk benda yang nyata maupun tidak nyata. Nomina dibagi menjadi dua jenis yaitu nomina dasar dan nomina turunan. Nomina dasar contohnya adalah kursi, pintu, pensil dan nomina turunan contohnya adalah pembelian, kekuatan dan perbuatan.

b. Verba

   Verba merupakan kata kerja yamg memiliki makna dasar perbuatan, proses atau keadaan yang bukan sifat, proses yang bukan sifat. Dalam sebuah kalimat biasanya berperan sebagai predikat. Jika dilihat dari bentuknya verba dibagi menjadi dua jenis yaity verba dasar dan verba turunan. Verba dasar adalah verba yang belum mengalami proses morfologis seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi. Contohnya adalah

mandi, makan, minum, turun, jatuh. Verba turunan adalah verba yang telah mengalami perubahan bentuk dasar melalui proses moerfologis contohnya adalah berjalan, berlari, cuci muka, mempertanggungjawabkan.

c. Adjektiva

Adjektiva adalah kata sifat yang dipergunakan untuk menggambarkan sifat atau keadaan orang, benda atau binatang. Contohnya adalah cantik, gagah, indah, menawan.

d. Adverbia

Adverbia merupakan kata pelengkap yang bergungsi melengkapi dan memberikan informasi seperti keterangan tempat, waktu, suasana, alat, cara dan lain-lain.contohnya adalah sangat,amat, tidak, sini, sana ketika, dan lain-lain.

3. Konjungsi

Menurut Kosasih (2014:16) jenis konjungsi dapat digunakan dengan menggabungkannya dengan konjungsi yang sejenis dalam suatu kalimat yang saling berkorelasi sehingga dapat membentuk koherensi antarkalimat. Kombinasi antar konjungsi dapat menciptakan keharmonisan makna dan struktur. Konjungsi di dalam teks eksposisi dapat memperkuat argumentasi.

### 2.2.4 Pendekatan Kooperatif

Pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar bersama yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok yang beranggotakan beberapa orang untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. gagasan yang menjadi latar belakang terciptanya pendekatan kooperatif ini adalah untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik dan mampu untuk membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran kooperatif bukanlah sesuatu hal baru metode pembelajaran ini merupakan suatu model yang secara ekstensif merupakan sesuatu yang dikonsepkan pada tingkat kelas mulai dari pendidikan dasar hingga tingkat tinggi (Slavin 2005:9).

Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh Suyatno (2009:51-51) Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok atau bekerja sama, dalam proses pembelajarannya siswa saling bekerja sama menemukan dan membangun pengetahuan yang baru. Dalam kelompok ini terjadi hubungan timbal balik antaranggota kelompok. Anggota kelompok saling bekerja sama untuk menyatukan pendapat baik individu maupun kelompok.

Pendapat tersebut didukung pula oleh (Hariyanto, 2012:159) yang menyatakan bahwa pendekatan kooperatif merupakan salah satu pendekatan yang baik bagi penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Beberpa nilai pokok yang terkandung di dalam penerpannya yaitu berupa kerja sama sekaligus tanggungjawab mandiri, terbuka, tenggang rasa, menghargai pendapat orang lain, berani berpendapat, santun dalam berbicara, analitis, kritis, logis, kreatif dan dinamis.

Dari beberapa pengertian tentang pendekatan kooperatif tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif adalah konsep pembelajaran berkelompok di dalam kelas terdiri atas kegiatan kerjasama yang melibatkan siswa dalam satu kelompok untuk saling berdiskusi, membangun pengetahuan, menggali informasi dan memahami pokok materi yang disampaikan oleh guru dengan disertai rasa tanggungjawab pribadi untuk mampu membangun pengetahuan sendiri dengan langkah bekerja bersama kelompok belajar.

### 2.2.5 Hakikat Model CIRC

Penjelasan tentang teks eksposisi berupa teori-teori model pembelajaran CIRC yang terdapat pada subbab-subbab berikut meliputi pengertian model CIRC, tujuan model CIRC, karakteristik model CIRC, sintak model CIRC, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak instruksional dan dampak pengiring, kelebihan dan kelemahan model CIRC.

### 2.2.5.1 Pengertian Model CIRC

Slavin (2005:200) mengungkapkan bahwa Model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotision* merupakan sebuah kegiatan keterampilan berbahasa yaitu membaca dan menulis yang merupakan kegiatan pembelajaran komprehensif. Model pembelajaran CIRC merupakan proses pembelajaran yang fokus terhadap kurikulum dan langkah-langkah yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan sebuah upaya untuk menjadikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu sarana untuk memperkenalkan proses pembelajaran pembelajaran membaca dan menulis.

Pendapat tersebut selaras dengan tulisan (Ramadhanti, 2017) yang menuliskan Model pembelajaran CIRC merupakan suatu kegiatan penyatuan antara kegiatan membaca dan menuluis yang penerapannya dilakukan dalam bekerja kelompok. Siswa akan bekerja secara berkelompok membaca dan memahami materi yang diberikan oleh guru, kemudian materi tersebut disimpulkan dan dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Model pembelajaran CIRC merupakan model yang sangat baik diterapkan untuk tujuan membina keteterampilan berbahasa siswa yaitu membaca dan menulis.

Selaras dengan itu (Irawadi, Martha, & Wendra, 2015) berpendapat bahwa model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah suatu kegiatan pembelajaran kelompok yang ditentukan dengan waktu tertentu. Model pembelajaran ini melibatkan siswa dalam desain pembelajaran kelompok, penganalisisan, pemecahan masalah, atau pengalaman yang memberi perluasan waktu kepada para siswa untuk bekerja secara otonom merupakan ciri khas yang dimiliki oleh model pembelajaran ini. Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* diterapkan untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif, tertarik untuk belajar dan berinisiatif untuk memperoleh hal-hal yang mereka inginkan baik pada sisi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilannya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah salah satu model pembelajaran dengan pendekatan kooperatif yang merupakan proses pembelajaran terpadu membaca dan menulis yang didalamnya terdapat kegiatan pemecahan masalah, penyelidikan dan pengambilan kesimpulan yang dilakukan secara berkelompok.

**2.2.5.2 Tujuan Model CIRC**

Menurut Slavin (2015:203) tujuan utama dari model pembelajaran CIRC adalah melaksanakan pembelajaran di dalam suatu kelompok belajar dengan tujuan menerapkan kemampuan membaca secara luas dengan dilakukannya pembimbingan dan kegiatan mempelajari memahami sebuah bacaan. Beberapa unsur CIRC memang diarahkan untuk tujuan ini. Selanjutnya Slavin (2005:204) juga menyatakan bahwa model CIRC memilki tujuan terhadap pelajaran menulis yaitu untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan proses pembelajaran yang dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan anggota kelompok belajar. Selaras dengan pendapat Slavin (Musyawir & Yusilmayanti, 2018) menyatakan bahwa tujuan CIRC dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan untuk membantu para siswa mempelajari dan memahami bacaan dengan pembentukan suatu kelompok belajar yang pada akhir pembelajaran siswa mampu menyampaikan hasil bacaan dengan baik.

Dari beberapa uraian tentang tujuan model CIRC tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan CIRC adalah model pembelajaran untuk membimbimbing dan mengasah keterampilan membaca dan menulis siswa. pada penerapan di dalam kelas materi keterampilan menulis model ini menekankan pada proses merancang, mewujudkan, dan mempublikasikan tulisan sebagai hasil dari kegiatan bersama kelompok.

**2.2.5.3 Karakteristik Model CIRC**

Karakteristik model pembe;ajaran CIRC menurut Slavin (2005:26) adalah sebagai berikut.

1) Memiliki tujuan kelompok, dalam pembelajaran berkelompok siswa memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran.
2) Tanggung jawab individual, dalam kegiatan pembelajaran kelompok siswa memili tanggung jawab individu terhadap tugas kelompok.
3) Kesempatan sukses yang sama, dalam pembelajaran kooperatif siswa memiliki kesempatan yang sama yaitu dengan metode skor untuk memastikan seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam kelompok. Penilaian berupa kinerja individual.
4) Kompetisi tim, kompetisi antar kelompok dengan motivasi siswa untuk mampu bekerja dalam kelompok.
5) Spesialisasi tugas, spesialisasi tugas yang diberikan kepada masing-masing kelompok yaitu berupa tugas memahami pokok bacaan dan pembelajaran menulis.
6) Adaptasi terhadap kebutuhan kelompok, dalam model CIRC terdapat adaptasi pengajaran terhadao kebutuhan individual.

**2.2.5.4 Sintak Model CIRC**

Huda (2013:222) menuliskan bahwa model pembelajaran CIRC terdiri atas tiga fase, yaitu pengenalan konsep, eksplorasi atau aplikasi dan publikasi. Penjelasan tentang fase-fase tersebut adalah sebagai berikut.

1) Fase Pengenalan Konsep

   Pada fase ini merupakan awalan dari suatu kegiatan pembelajaran yaitu guru menjelaskan tentang konsep kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Fase pengenalan ini bias didapatkan oleh penjelasan guru dan keterangan dari buku paket.

2) Fase Eksplorasi dan Aplikasi

   Pada fase ini siswa akan mengungkapkan pengetahuan atau gagasan yang dimilikinya dalam kegiatan berkelompok, mencari pengetahuan baru, dan menyampaikan pendapat dengan bimbingan guru dalam kegiatan

pembelajaran. Fase ini memiliki peran untuk membangkitkan minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran siswa belajar melalui tindakan-tindakannya dalam kegiatan bersama kelompok.

3) Fase Publikasi

Pada fase ini siswa akan mempresentasikan atau mengkomunikasikan hasil diskusi bersama kelompoknya dan menyampaikan materi yang telah dibahas. Pembahasan dalam penyampaian bias berupa pengetahuan baru yang ditemukan atau berupa pemaparan pembuktian pengamatan terhadap gagasan-gagasan dalam diskusi kelompok. Penyampaian hasil diskusi selanjutnya akan diberikan masukan, kritan dan saran oleh siswa lain.

Dari ketiga fase terdebut, langkah-langkahg penerapan model CIRC dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut (Huda 2013:222)

> (1) Guru membentuk kelompok yang masing-masing terdiri atas empat siswa; (2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran; (3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas; (4) Siswa mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok; (5) Guru memberikan penguatan; dan (6) Guru dan siswa bersama-sama siswa membuat kesimpulan.

**2.2.5.5 Sistem Sosial**

Sistem sosial dalam model CIRC adalah guru dan siswa menciptakan pembelajaran dua arah dalam semua tahap yang terdapat pada kegiatan pembelajaran. Guru memberikan pengenalan konsep materi untuk yang selanjutnya akan didiskusikan oleh siswa. Dalam berbagai tahap dalam pembelajaran guru memberikan arahan dan membimbing kegiatan pembelajarann. Dalam kegaiatan pembelajaran guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Guru memberikan materi pembelajaran dan contoh dengan menyesuaikan psikologi siswa, budaya. Guru membimbing kerja kelompok sehingga mampu menciptakan diskusi yang efektf dalam kegiatan bersama kelompok sehingga siswa mampu mengungkapkan

gagasannya di dalam kelompok dan siswa mampu mengembangkan keterampilan menulis sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh guru.

**2.2.5.6 Prinsip Reaksi**

Sistem Reaksi Dalam pembelajaran model CIRC tugas guru tidak hanya memberika materi kepada siswa, guru juga berperan sebagai motivator dan mediator dan fasilitator Guru sebagai motivator berperan memberikan motivasi dan membangun semangat siswa untuk mengikuti seluruh tahap pembelajaran kegiatan pembelajaran dan bekerja sama dengan baik di dalam kelompok. Guru sebagai mediator bertindak sebagai media jika dalam kegiatan pembelajaran siswa mengalami kesulitan dan membantu kesulitan siswa dalam kegiatan belajar bersama kelompok. Guru sebagai fasilitator yaitu guru berperan untuk memberikan saran dan masukan jika siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

**2.2.5.7 Sistem Pendukung**

Sistem pendukung dalam model CIRC berupa segala sarana berupa fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran pada setiap langkah pembelajaran. siswa membutuhkan fasilitas dari seorang guru yang kompeten dalam merancang kegiatan pembelajaran dan menerapkan prosedur-prosedur pembelajaran.Untuk memenuhi hak siswa guru dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan sarana berupa perangkat, alat, dan media yang mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran menulis.

**2.2.5.8 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring**

Dampak instruksional dalam penerapan model CIRC ini adalah siswa mampu menulis teks eksposisi dengan struktur dan kaidah kebahasaan dengan baik dan mampu memgembangkan gagasan yang mereka miliki menjadi sebuah teks eksposisi yang mengandung informasi dan ilmu pengetahuan disertai pendapat-pendapat yang mendukung teori. Gagasan yang baik tercipta dari kerja sama yang baik dalam kerja bersama kelompok. Dampak pengiring dalam model pembelajaran ini adalah meningkatnya keterampilan siswa dalam keterampilan berbicara ketika pada fase publikasi dan menyampaikan pendapat pada diskusi kelompok selain itu siswa juga

dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan tanggungjawab dalam diri siswa. Serta menumbuhkan sikap menghargai pendapat orang lain.

**2.2.5.9 Kelebihan dan Kelemahan Model CIRC**

Model pembelajaran CIRC merupakan model yang memiliki kelebihan dan kekurangan, saifulloh (dalam Huda 2013:221) menuliskan kelebihan dan kelemahan dari model CIRC sebagai berikut.

> (1) Pengalaman dan kegiatan belajar akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak ; (2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; (3) kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama; (4) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa; (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bermanfaat sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa; (6) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa; (7) menumbuhkan kebiasaan berinteraksi sosial; dan (8) memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Adapun kelemahan model CIRC adalah sebagai berikut.

> (1) dalam diskusi kelompok dimungkinakan tidak semua anggota kelompok aktif mengeluarkan pendapat; (2) memungkinkan terjadinya perbedaan pendapat antar anggota kelompok yang kemudian tidak mencapai titik sepakat.

**2.2.6 Hakikat Model NHT**

Penjelasan tentang teks eksposisi berupa teori-teori model NHT yang terdapat pada subbab-subbab berikut meliputi pengertian model NHT, tujuan model NHT, karakteristik model NHT, sintak model NHT, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak instruksional dan dampak pengiring, kelebihan dan kelemahan model NHT,

**2.2.6.1 Pengertian Model NHT**

(Lie, 2005:60) menyatakan bahwa *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran kelompok belajar siswa. Dalam pembelajaran bersama kelompok

siswa akan mendapatkan nomor yang berbeda anatara satu dengan yang lain selanjutnya guru memberikan penugasan kepada kelompok untuk dikerjakan bersama-sama dan pada tahap publikasi guru memanggil salah satu nomor untuk melaporkan hasil diskusi kelompok. Pendapat tersebut didukung dengan pendapat Menurut Trianto (2012:82) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* atau penomoran berpikir bersama merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh terhadap pola interaksi siswa.

Dari beberapa pengertian oleh ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model NHT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif bernomor siswa yaitu dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan nomor yang berbeda kepada masing-masing siswa untuk melatih tanggung jawab siswa dalam pembelajaran kelompok. Siswa akan saling berdiskusi dan menggali pengetahuan dengan langkah bertukar pendapat.

**2.2.6.2 Tujuan Model NHT**

Menurut Kagan (dalam Taufik dan Muhamadi, 2012:146) model pembelajaran kooperatif tipe NHT bertujuan untuk melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan menelaah yang terdapat dalam suatu pelajaran dan melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa tentang suatu materi pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut Sumarmi (2012:52) menyatakan bahwa tujuan model NHT pada kegiatan pembelajaran adalah penerapan model pembelajaran ini akan menciptakan jalinan hubungan baik antar siswa dalam kegiatan belajar untuk saling menghormati, menghargai, dan saling berinteraksi dengan siswa yang lain dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Dalam penerapannya siswa juga memiliki kesempatan yang sama dalam menyampaikan gagasan, pengetahuan, ide dalam diskusi kelompok. Siswa mendapat ketrampilan sosial kooperatif dan tanggung jawab individu yang besar. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat (Jusniati, 2017) yang menuliskan bahwa tujuan dibentuknya kelompok kooperatif dalam model NHT adalah untuk melatih dan melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam

kegiatan berpikir dan diskusi bersama kelompok. Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa yakni mempelajari ilmu pengetahuan serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Dari beberapa pendapat tentang tujuan model NHT maka dapat disimpulkan bahwa tujuan model NHT adalah untuk menjalin hubungan dan interaksi yang baik antar siswa dalam kegiatan pembelajaran serta melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan belajar bersama kelompok.

**2.2.6.3 Karakteristik Model NHT**

Karakteristik model pembelajaran NHT menurut Sari (2017:11) NHT adalah dalam kegiatan publikasi guru hanya menunjuk seorang siswa yang akan mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya. Cara ini akan menjadikan seluruh siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Cara ini juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dalam diri individu. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Mulyana (2016:334) mengemukakan bahwa model kooperatif tipe NHT ini merupakan model yang baik untuk mengatasi permasalahan pembelajaran, karena dengan penerpan pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model yang menekankan kepada peran siswa dalam bertukar pendapat, berbagi informasi dan pengetahuan. Dalam penerapan model ini guru hanya sebagai fasilitator berperan untuk mengembangkan pengetahuan siswa, serta membuat siswa mampu bertanggung jawab.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik model NHT adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan keterlibatan seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan teknik penomoran untuk membentuk tanggungjawab dalam diri siswa.

### 2.2.6.4 Sintak Model NHT

Langkah pembelajaran NHT dituliskan oleh Ibrahim (dalam Hamdayama 2014:176) menyatakan bahwa langkah model NHT dibagi menjadi enam tahap sebagai berikut.

1) Persiapan

   Dalam tahap persiapan pembelajaran guru membersiapkan rencana dan rancangan pembelajaran yang akan dibutuhkan seperti lembar kerja siswa, media dan lain-lain.

2) Pembentukan Kelompok

   Guru membimbing dan membentuk siswa berkelompok yaitu terdiri atas 3-5 siswa secara heterogen. Guru memberikan nomor yang berbeda kepada masing-masing siswa untuk memberikan tanggung jawab terhadap kegiatan diskusi kelompok.

3) Kelompok memiliki buku paket

   Setiap kelompok dalam kegiatan pembelajaran harus memiliki buku paket untuk membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran.

4) Diskusi masalah

   Siswa berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelasaikan penugasan yang diberikan oleh guru.

5) Pemanggilan nomor dan pemberian jawaban

   Guru memanggil satu nomor dan siswa yang memiliki nomor tersebut akan mewakili kelompoknya untuk menyampaikan hasil diskusi.

6) Memberi Kesimpulan

   Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan jawaban akhir sesuai dengan materi pembelajaran.

### 2.2.6.5 Sistem Sosial

Sistem sosial dalam model pembelajaran NHT adalah siswa akan diberikan pengarahan oleh guru untuk melakukan percobaan atau pembangunan pengetahuan-

pengetahuan baru bersama dengan kelompoknya dan siswa akan diberikan kebebasan untuk menyampaikan gagasan pendapat dan ide dalam kegiatan kegiatan diskusi serta mengajukan pertanyaan terhadap kelompok lain dan memberikan jawaban terhadap suatu pertanyaan dan memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan hasi diskusi.

**2.2.6.6 Prinsip Reaksi**

Prinsip reaksi dalam model pembelajaran NHT adalah pada tahap pendahuluan guru akan menjelaskan terlebih dahulu tentang tata cara pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru sebagai fasilitator memberikan pengantar materi serta pengarahan tentang kegiatan diskusi yang akan dilakukan oleh siswa dan menginstruksikan siswa mengerjakan penugasan. Guru sebagai mediator membantu siswa yang mengalami kesulitan selama kegiatan diskusi. dan peran guru sebagai motivator membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan diskusi dengan baik.

**2.2.6.7 Sistem Pendukung**

**S**istem pendukung dalam model NHT untuk mendukung terciptanya proses belajar yang baik. Sumber pendukung bias berupa alat pembelajaran yang baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran yaitu ruang kelas yang baik, sumber belajar berupa buku paket yang sesuai dengan kurikulum, media pembelajaran yang baik dan lembar kerja siswa yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

**2.2.6.8 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring**

Dampak instruksional dalam model pembelajaran NHT adalah peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas dan peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan dampak pengiring dalam model ini adalah terjalinnya kerja sama yang baik antara guru dan siswa, siswa dan siswa sehingga mampu meningkatkan rasa percaya dalam proses belajar mengajar, menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri siswa dan melatih kerja sama kelompok dan menciptakan persaingan belajar yang sehat, siswa percaya diri mengungkapkan gagasan dan pendapat.

### 2.2.6.9 Kelebihan dan Kelemahan Model NHT

Hill (dalam Setyanto, 2011:44) menuliskan kelebihan model NHT yaitu: (1)meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran; (2) memperdalam kemampuan siswa; (3) menjalin kerja sama yang baik dalam kelompok; (4) meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan menyampaikan pendapat di dalam kelas; (5) membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri siswa dapat menumbuhkan semangat untuk mempelajari materi dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru ; (6) munciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Selaras dengan pendapat tersebut Sumarmi (2012:52) menyatakan bahwa dalam penerapan model ini siswa akan belajar untuk saling menhargai, menghormati, dan memiliki interaksi yang baik dengan teman satu kelompoknya walaupun memiliki latar belakang dan kemampuan yang tidak sama. Dalam kegiatan bersama siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi bersama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akan memiliki rasa tanggung jawab yang baik dan keterampilan bekerja sama yang baik pula.

Adapun kelemahan dari model NHT yaitu 1) Pada langkah pemaparan tidak seluruh siswa mendapatkan kesempatan untuk memaparkan hasil diskusi; 2) Nomor yang sama memungkinkan akan terpanggil kembali; 3) Guru harus kreatif dan memiliki kemampun berkomunikasi dengan baik; 4) Memerlukan waktu yang lama dalan pembentukan kelompok.

### 2.2.7 Hakikat Media Pembelajaran

Penjelasan tentang teks eksposisi berupa teori-teori media pembelajaran yang terdapat pada subbab-subbab berikut meliputi pengertian media pembelajaran dan manfaat media pembelajaran.

### 2.2.7.1 Pengertian Media Pembelajaran

Briggs (dalam Sanaky 2013:4) menuliskan definisi media adalah segala sebuah benda atau bukan benda yang memiliki peran untuk membangkitkan semangat

siswa untuk belajar dan untuk menyampaikan pesan yang hendak disampaikan guru kepada siswa. Selaras dengan itu Yusuf Hadi Miarso (dalam Sanaky 2013: 4) menuliskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang memiliki manfaat untuk mengupayakan terjadinya proses belajar yang baik pada siswa dan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat membangun keinginan siswa untuk belajar.

Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Sanaky (2013:4) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu yang tedapat dalam proses pembelajaran yang memiliki manfaat sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengertian yang lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang dipergunakan dengan tujuan meningkatkan kegiatan komunikasi dan interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Selaras dengan pendapat tersebut (azmi Maulina, 2018) yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat perantara penyalur pesan dari guru ke siswa dalam proses pembelajaran dengan tujuan mempertegas materi yang ingin disampaikan kepada siswa dengan tujuan dapat memfokuskan pikiran, perasaan, perhatian siswa selama kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk merangsang pikiran dan perasaan pada siswa agar terjadi proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

**2.2.7.2 Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Sanaky (2013:5) manfaat media pembelajaran secara umum dapat dibedakan menjadi empat yaitu (1) kegiatan pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa ; (2) memperjelas makna bahan pembelajaran, sehingga akan lebih mudah dipahami oleh

siswa serta memungkinkan siswa mampu menguasai tujuan pengajaran dengan baik ; (3) Metode pembelajaran memiliki variasi dan tidak semata-mata hanya komunikasi melalui penuturan kata-kata lisan guru dan siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga ; (4) Siswa akan melakukan kegiatan belajar yang lebih baik sebab dalam kegiatan belajar siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga melakukan kegiatan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Pendapat tersebut didukung oleh pendapat (azmi Maulina, 2018) yang menuliskan terdapat tiga manfaat media pembelajaran yaitu (1) Media merupakan alat yang mampu menjelaskan dan menyampaikan maksud yang hendak disampaikan oleh guru; (2) Media dapat menciptakan permasalahan yang selanjutnya akan dikaji oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran; (3) Media merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa.

Dari beberapa pendapat tentang manfaat media pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki banyak manfaat diantaranya adalah sebagai berikut (1) Memperjelas kegiatan pembelajaran dan menarik perhatian siswa ; (2) Memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran ; (3) Media merupakan sumber ilmu atau bagi siswa ; (4) Media sebagai penjelas penjelasan dari guru.

**2.2.7.3 Media Gambar**

Menurut Subana dan Sunarti (2009:322), media gambar merupakan merupakan bidang tidak transparan yang termasuk ke dalam jenis media visual dua demensi. Guru dapat menggunakan media gambar untuk memberikan penggambaran terhadap sesuatu sehingga pemberian informasi lebih konkret dan lebih mudah dipahami oleh siswa daripada dengan penjelasan dengan penguraian kata-kata.

Sejalan dengan itu Sanjaya (2012:166) juga menambahkan bahwa media gambar atau foto adalah media yang sering digunakan dalam pembelajaran. Gambar yang baik bukan hanya dapat menyampaikan informasi yang hendak disampaiakn

saja melainkan lebih dari itu gambar merupakan media digunakan untuk melatih keterampilan berpikir siswa serta dapat mengembangkan dan membangun kemampuan imajinasi siswa.

Pendapat tersebut didukung oleh Sanaky (2013:81) yang menuliskan bahwa media gambar atau foto merupakan salah satu media visual yang paling sering dijumpai dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Media gambar mampu menjelaskan maksud yang ingin disampaikan oleh guru dan lebih baik dibandingkan penjelasan verbal dengan penguraian kata-kata yang rumit.

Pendapat dari sanaky tersebut selaras dengan pendapat (Helda, 2017) yang menuliskan bahwa media gambar merupakan media yang paling umum untuk berbagai kegiatan pembelajaran. Media gambar juga dapat memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa dibandingkan dengan penjelasan secara verbal. Gambar yang dihasilkan dapat berupa gambar orang, binatang, dan tumbuhan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah salah satu media yang umum dipakai dalam kegiatan pembelajaran untuk melatih daya berpikir siswa, memfokuskan pikiran serta mengoptimalkan kemampuan serta memberikan penjelasan yang konkret terhadap materi yang sedang diajarkan.

**2.2.7.4 Kelebihan Media Gambar**

Kelebihan media gambar ada 5 yaitu sebagai berikut (1) Gambar bersifat lebih nyata menunjukan pada pokok masalah bila dibandingkan dengan verbal; (2) Gambar dapat menghantarkan siswa melihat suatu objek tanpa harus membawa objek nyata ke dalam kelas; (3) Gambar merupakan media yang dapat mengatasi keterbatasan panca indera. Misalnya, Binatang bersel satu tak mungkin dilihat dengan mata telanjang maka dapat digantikan dengan peran media gambar; (4) Memperjelas suatu pokok masalah dalam berbagai bidang dan tanpa dibatasi oleh usia; (5) Media

gambar merupakan wadah ekonomis dan hemat sehingga tidak memerlukan alat khusus dalam penggunaannya (Sanaky 2013:82)

### 2.2.7.5 Kelemahan Media Gambar

Sanaky (2013:83) menuliskan bahwa media gambar sebagai suatu media pembelajaran memiliki kelemahan yaitu (1) Lebih terfokus pada pengelihatan terhadap objek; (2) Benda merupakan benda yang kompleks, sehingga memungkinkan kurang efektif untuk pembelajaran ; (3) ukuran dari gambar terlalu terbatas untuk pembelajaran kelompok besar di kelas.

### 2.2.8 Desain Model Pembelajaran CIRC Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berbantuan Media Gambar

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama menulis teks eksposisi dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotision* dengan berabantuan media gambar diawali dengan guru memulai pembelajaran dengan memberikan ucapan salam kepada siswa serta menanyakan kabar dan kesiapan siswa untuk belajar, memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar, dan membimbing siswa u ntuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan pertama, guru memperkenalkan materi, topik dan teks eksposisi yang akan dibaca kepada siswa. Kedua, siswa akan dibentuk menjadi beberapa kelompok secara heterogen dengan beranggotakan 4-6 orang, setelah berkumpul dalam satu kelompok guru memberikan wacana dan menjelaskan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam kegiatan diskusi di dalam kelompok (fase pengenalan konsep). Dalam kegiatan di dalam kelompok tersebut siswa secara berkelompok saling bertukar pikiran, ide, pendapat dan gagasan dan membacakan tentang materi struktur dan kebahasaan teks eksposisi (fase aplikasi) Guru membimbing kegiatan diskusi siswa dengan berkeliling membantu siswa yang mengalami kesulitan. Ketiga, Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan membacakan hasil pekerjaan di depan kelas dengan metode membaca nyaring (fase publikasi) siswa lain menyimak dan memberikan masukan terhadap hasil pekerjaan kelompok. Keempat, guru dan

siswa secara bersama mengulas hasil diskusi siswa. Siswa dan guru bersama-sama kembali mengulas materi tentang struktur dan kebahasaan teks eksposisi. kelima, Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran dan memberikan penguatan berupa pujian kepada seluruh siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Terakhir, Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memberikan nasihat kepada siswa untuk rajin belajar di rumah.

Pertemuan kedua pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memberikan ucapan salam kepada siswa serta menanyakan kabar dan kesiapan siswa untuk belajar, memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar, dan membimbing siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan pertama yaitu setelah siswa memahami materi struktur dan kebahasaan teks eksposisi guru dan siswa berdiskusi tentang langkah menulis teks eksposisi. kedua, guru memberikan pengantar tentang langkah menulis teks eksposisi (fase pengenalan konsep) selanjutnya guru mengarahkan siswa bekerja bersama kelompok belajar di pertemuan sebelumnya untuk membuat kerangka teks eksposisi secara berkelompok dan dilanjutkan dengan menulis teks eksposisi utuh secara kelompok sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks eksposisi (fase aplikasi). Penulisan teks eksposisi dibatasi dengan tema, tema tersebut tersebut terlihat dari Media gambar yang diberikan guru kepada masing-masing kelompok, Siswa menuangkan gagasannya dalam bentuk teks eksposisi sesuai dengan topik yang ditentukan. Ketiga, Setelah kegiatan menulis selesai guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil tulisan di depan kelas dengan metode membaca nyaring (fase publikasi). Siswa mendengarkan dan memberikan penghargaan berupa tepuk tangan setelah kegiatan membaca. Keempat, guru dan siswa bersama berdiskusi tentang materi langkah mengonstruksi teks eksposisi. kelima, Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran dan memberikan penguatan berupa pujian kepada seluruh siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Keenam, Guru guru memberikan penugasan individu yaitu menulis teks eksposisi

dengan batasan tema sesuai dengan gambar yang terdapat pada lembar kerja siswa. Terakhir, Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memberikan nasihat kepada siswa untuk rajin belajar di rumah.

### 2.2.9 Desain Model Pembelajaran NHT Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berbantuan Media Gambar

Kegiatan pembelajaran pertemuan menulis teks eksposisi dengan model *Numberred Head Together* berbantuan media gambar. Kegiatan belajar diawali dengan guru memberikan ucapan salam kepada siswa serta menanyakan kabar dan kesiapan siswa untuk belajar, memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar, dan membimbing siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan pertama, Guru mempersiapkan berbagai keperluan yang akan dgunakani pada proses pembelajaran seperti lembar kerja dan media pembelajaran untuk siswa. Kedua, Guru melakukan pemabagian kelompok siswa dengan cara setiap siswa berhitung dan menyebutkan nomornya jadi akan terbentuk kelompok yang heterogen dilihat dari latar belakang sosial, ras, suku, dll. Hal ini dilakukan supaya siswa mampu menghargai teman satu kelasnya tanpa memandang latar belakang siswa tersebut dan menanmkan nilai-nilai toleransi dalam diri siswa. Pembagian berdasarkan nomor tersebut juga dilakukan supaya siswa memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri terakit dengan proses pembelajaran jadi siswa memiliki tanggung jawab penuh terhadap nomor yang dimilikinya apabila guru memanggil siswa tersebut untuk memberikan suatu jawaban pada kegiatan pembagian kelompok guru memastika seluruh kelompok memiliki buku paket. Ketiga, Siswa menyiapkan buku paket pelajaran hal ini supaya siswa akan lebih mudah mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) ke masing-masing kelompok hal ini untuk menguji pengetahuan atau gagasan siswa. Keempat, Siswa secara bersama di dalam kelompok berdiskusi saling bertukar pikiran dan menyuarakan pendapatnya tentang sebuah wacana yang telah diberikan oleh guru hal ini akan melatih siswa mampu mengutarakan pendapatnya dan berani untuk

menyampaikan argument, ide atau gagasannya tentang materi struktur dan kebahasaan teks eksposisi serta bertanggung jawab atas kelompoknya. Kelima, Siswa menyampaikan hasil diskusi di kelas dengan bimbingan guru selanjutnya Guru menyebutkan satu nomor dan siswa yang merasa nomornya di sebut berdiri dan secara bergantian menyampaikan hasil diskusi. Keenam, Guru dan siswa secara bersama menyimpulkan hasil belajar dengan metode diskusi dan Tanya jawab, Guru membantu siswa yang masih mengalami kesulitan. Guru melakukan refleksi pembelajaran. Terakhir, Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memberikan nasihat kepada siswa untuk rajin belajar di rumah.

Pertemuan kedua materi pelajaran mengonstruksi teks eksposisi kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memberikan ucapan salam kepada siswa serta menanyakan kabar dan kesiapan siswa untuk belajar, memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar, dan membimbing siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan pertama, Guru mempersiapkan berbagai keperluan yang akan dgunakani pada proses pembelajaran seperti lembar kerja dan media pembelajaran untuk siswa. Kedua, Guru melakukan pemabagian kelompok siswa dengan cara setiap siswa berhitung dan menyebutkan nomornya jadi akan terbentuk kelompok yang heterogen dilihat dari latar belakang sosial, ras, suku, dll. Kedua, guru memastikan seluruh kelompok memiliki buku paket. Ketiga, guru memberikan materi pengantar tentang langkah mengonstruksi teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kebahasaan. Ketiga, guru memberikan lembar kerja siswa berupa menyusun topik teks eksposisi dan membangunnya menjadi satu teks eksposisi utuh dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan sesuai dengan media gambar yang terdapat pada lembar kerja secara bersama dan bertanggung jawab. Keempat, setelah siswa selesai mengerjakan pekerjaannya bersama kelompok guru memanggil nomor yang berbeda-beda dari tiap kelompok untuk membacakan hasil mengonstruksi teks eksposisi. Kelima, Guru dan siswa secara bersama menyimpulkan materi langkah mengonstruksi atau menulis teks eksposisi dengan metode diskusi dan Tanya jawab,

Guru membantu siswa yang masih mengalami kesulitan. Guru melakukan refleksi pembelajaran, keenam guru memberikan lembar kerja individu kepada siswa untuk mengonsturksi teks eksposisi sesuai gambar yang terdapat pada lembar kerja dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Terakhir, Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memberikan nasihat kepada siswa untuk rajin belajar di rumah.

### 2.2.10 Kerangka Berpikir

Guru sebagai fasilitator bertugas memberikan fasilitas proses pembelajaran yang berlangsung pada siswa sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang nyata dan otentik. Dalam penerapan model pembelajaran guru harus memperhatikan peran model pembelajaran dalam mencapai keberhasilan dan pencapaian tujuan pembelajaran menulis. Dalam dunia pembelajaran ada banyak model yang baik jika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menulis. Setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan jadi guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, tujuan dan kondisi siswa. Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dan *Numbered head together* merupakan jenis model pembelajaran dua arah yang akan melibatkan peran aktif guru dan siswa secara langsung. Kedua model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran dengan pendekatan kooperatif yang bearti pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan bersama dengan kelompok dengan lebih memfokuskan pada pertukaran ide, pendapat dan gagasan untuk memperoleh pengetahuan bersama. Penerapan model pembelajaran tersebut berbantuan dengan media pembelajaran yaitu media gambar. Media Gambar merupakan salah satu media yang baik untuk pembelajaran menulis. Media gambar digunakan dalam usaha memperjelas pengertian dan memfokuskan siswa pada satu 48opic saat m enulis, selain itu adanya gambar siswa dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran. Adapun kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut

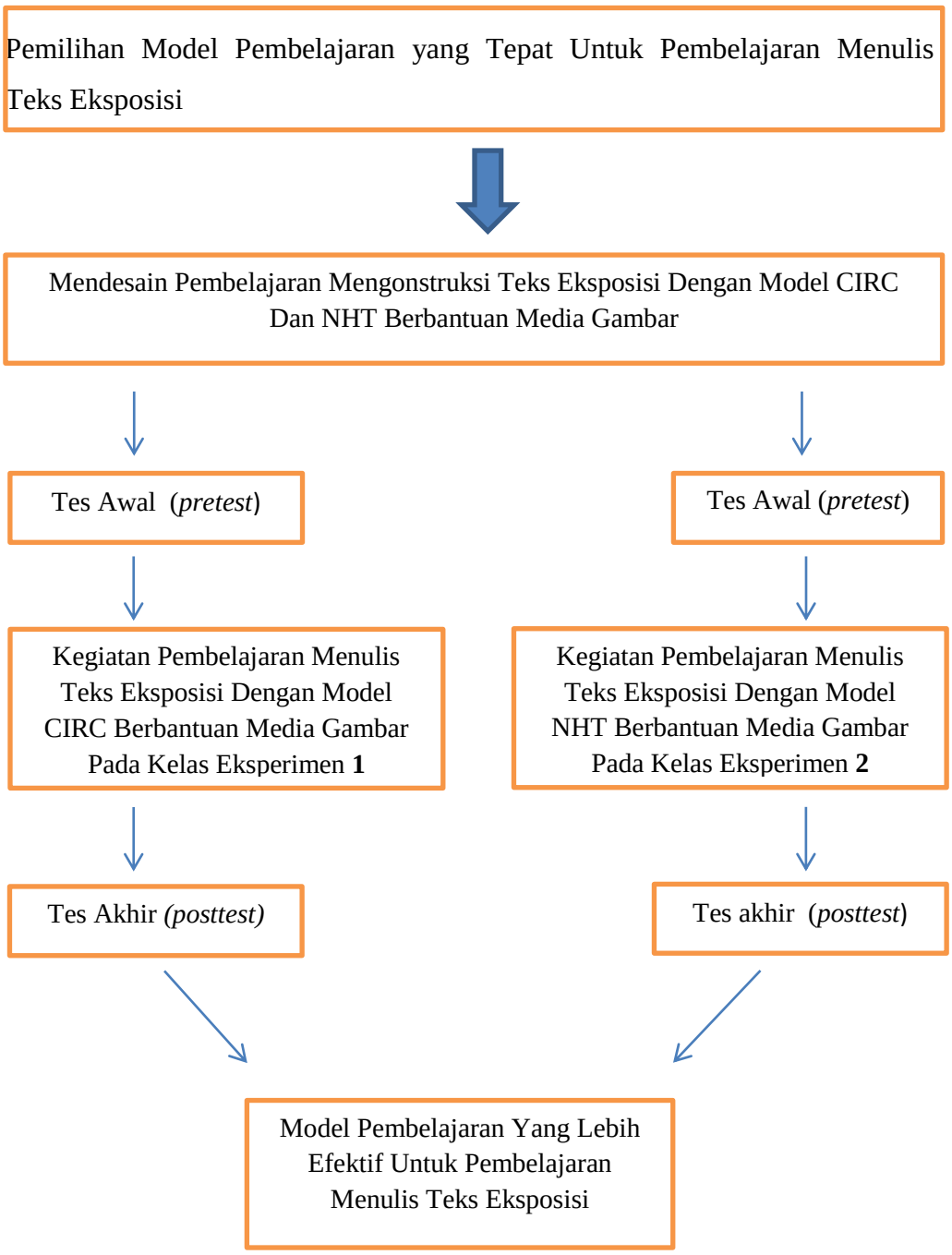


**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

### 2.2.11 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1) Ho: tidak terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotision* berbantuan media gambar.

   Ha: terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotision* berbantuan media gambar.

2) Ho: tidak terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan media gambar.

   Ha: terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan media gambar.

3) Ho: tidak ada perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotision* berbantuan media gambar dan hasil pembelajaran menulis teks eskposisi dengan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan media gambar.

   Ha: terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotision* berbantuan media gambar dan hasil pembelajaran menulis teks eskposisi dengan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan media gambar.

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* atau eksperimen semu. Desain ini merupakan pengembangan dari *True Experimental Design*. Dalam Metode penelitian ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonquivalent Control Grup Design* . Pada desain penelitian ini akan dipilih dua kelompok akan tetapi dalam pemilihan kelompok tersebut tidak dipilih secara random (Sugiyono 2017:116). Salah satu ciri dari *Quasi Experimental Design* adalah tidak memiliki kelompok kontrol jadi pada penelitian ini kedua kelas bertindak sebagai kelompok eksperimen yang sama-sama diberikan perlakuan (Noor 2011:115).

Pada penelitian ini terdapat dua kelas yang diberikan perlakuan. Dua kelas tersebut adalah kelas X IPS sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas X IPA sebagai kelas eksperimen 2. Kelompok eksperimen 1 diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Compotision* berbantuan media gambar dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Sedangkan, kelas eksperimen 2 diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Numbered Head Together* berbantuan media gambar dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Pada penelitian ini pengujian variabel bebas dan terikat dilakukan terhadap kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 yang masing-masing diberikan tes awal (*pretest*) dan

tes akhir (*posttest*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut

**Tabel 3.1 Quasi Experimental Design dengan pretest dan posttest.**

***Nonquivalent Control Grup Design***

| kelas | *Pretest* | Perlakuan | *Posttest* |
|---|---|---|---|
| Eksperimen 1 | O1 | X1 | O2 |
| Eksperimen 2 | O3 | X2 | O4 |

Keterangan:

O1 : *pretest* (tes awal kelas eksperimen 1)

O2 : *posttest* (tes akhir kelas eksperimen 1)

O3 : *pretest* (tes awal kelas eksperimen 2)

O4 : *posttest* (tes akhir kelas eksperimen 2)

X1 : pemberian perlakuan dengan model *Cooperative Integrated Reading and Compotision*

X2 : pemberian perlakuan dengan model *Numbered Head Together*

## 3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah seluruh wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang selanjutnya akan dipelajari lebih lanjut oleh peneliti dan pada akhirnya akan ditarik kesimpulan (Sugiyono 2017:117). Populasi bukan hanya meliputi sesuatu hal yang akan dipelajari atau jumlah yang ada pada obyek akan tetapi meliputi seluruh sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu jadi, populasi bukan hanya meliputi orang tetapi juga seprti objek dan benda yang lain. Populasi pada penelitian ini adalah kemampuan menulis teks eksposisi.

Sampel adalah karakteristik atau bagian dari keseluruhan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2017:118). Sampel pada penelitian ini adalah kelas X IPA sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas X IPS sebagai kelas eksperimen 2. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 124) *purposive sampling* merupakan penentuan sampel berdasarkan dengan tujuan dan pertimbangan tertentu dan atas pertimbangan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Menurut (Sukandarrumidi 2002:65) dalam pengambilan sampel dengan teknik ini jumlah atau ukuran sampel tidak dipermasalahkan. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan persamaan kriteria yaitu kesamaan guru Bahasa Indonesia yang mengajar pada kedua kelas eksperimen dan model pembelajaran tersebut belum pernah diterapkan dalam pembelajaran.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017:61). Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain terdapat dua jenis variabel dalam penelitian yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat).

#### 3.3.1 Variabel Bebas

Variabel *independen* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *cooperative Integrated Reading And Compotision* dan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

### 3.3.2 Variabel Terikat

Variabel *dependen* (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks eksposisi.

## 3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

### 3.4.1 Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di SMA Kebon Dalem yang beralamat di Jalan Wotgandul Barat No.31, Kranggan, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah .

### 3.4.2 Waktu Peneltian

Waktu dilaksanakannya penelitian ini adalah pada Senin, 12 Agustus 2019 pada jam  jam pelajaran 1 dan 2 pukul 07.45-09.05 di kelas eksperimen 1. pelajaran 4 dan 5 pada pukul 10.05-11.25  di kelas eksperimen 2 . Selasa, 13 Agustus 2019 pada jam pelajaran 6 dan 7 pukul 11.20-13.05 di kelas eksperimen 1 dan jam pelajaran 8 dan 9 pukul 13.05-14.30 di kelas eksperimen 2.

## 3.5 Instrumen Peneltian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang diberfungsi untuk mengukur suatu fenomena alam ataupun sosial sesuai dengan sesuatu yang diminati (Sugiyono 2017:148). Insturmen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu instrumen tes dan instrumen nontes.

### 3.5.1 Instrumen Tes

Tes adalah salah satu alat yang berfungsi untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi berupa karakteristik suatu objek dalam pembelajaran objek ini berupa kemampuan peserta didik, minat, motivasi dan sebagainya (Widoyoko 2009:45) Bentuk instrumen pada penelitian ini adalah berupa

proyek yang berisi perintah siswa diminta mengonstruksi atau menulis teks eksposisi berbantuan media gambar sebagai batasan tema dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan serta memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi). Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan model *Cooperative Reading And Compotision* dan model pembelajaran *Numbered Head Together* .

**Tabel 3.2 Kompetensi Dasar Dan Indikator Soal**

| No | Kompetensi Dasar | Materi | Indikator Soal | Bentuk Soal | Jumlah soal | Instrumen |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | 4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argument, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan | Teks Eksposisi | Peserta didik dapat mengonstruksikan dengan memperhatikan isi (permasalahan, argument, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan. | Perbuatan | 1 | Lamp. |

### 3.5.1.1 Penilaian Instrumen

Berikut ini merupakan rambu-rambu penilaian yang digunakan dalam kegiatan menulis teks eksposisi.

**Tabel 3.3 Aspek Penialain dan Pedoman Penskoran**

| No | Aspek Struktur yang dinilai | Skor |
|---|---|---|
| **1.** | **Tesis**<br>Peserta didik mampu membuat pengenalan mengenai gambaran umum teks eksposisi yang disajikan mencakup pencapaian topic yang akan dibahasa. | |
| | Sangat baik (berisi topik dan unsur kebahasaan) | **5** |
| | Baik (sesuai dengan topik) | **3** |
| | Cukup (sesuai unsur kebahasaan) | **1** |
| **2.** | **Argumentasi**<br>Peserta didik mampu membuat sebuah rangkaian pendapat yang bertujuan meyakinakan pembaca. | |
| | Sangat baik (menuliskan argumentasi yang mendukung topic dan terdapat unsur kebahasaan) | **5** |
| | Baik (Membuat argumentasi yang mendukung topik) | **3** |
| | Cukup (hanya menuliskan argumentasi tanpa mendukung topic dan tidak terdapat unsur kebahasaan) | **1** |
| **3.** | **Penegasan Ulang**<br>Peserta didik mampu menegaskan kembali mengenai argumentasi pendukung dengan sangat tepat. | |
| | Sangat baik (menegaskan kembali dua struktur eksposisi yang telah dibuat) | **5** |

| | | |
|---|---|---|
| | Baik ( Menegaskan kembali satu struktur teks eksposisi yang telah dibuat) | **3** |
| | Cukup (tidak menegaskan kembali struktur teks eksposisi yang telah dibuat) | **1** |
| **Skor Maksimal** | | **15** |

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah :

Nilai struktur : $\frac{\textit{perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times (100)$

| **No** | **Aspek Kebahasaan yang dinilai** | **Skor** |
|---|---|---|
| **1.** | **Paragraf**<br>Peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan paragraph yang kohesi dan koheren. | |
| | Sangat baik (menuliskan teks eksposisi dengan paragraf kohesi dan koheren) | **5** |
| | Baik (menuliskan teks eksposisi dengan paragraf yang memenuhi satu unsur kohesi atau koheren) | **3** |
| | Cukup (tidak menuliskan paragraph eksposisi dengan paragraph yang kohesi dan koheren) | **1** |
| **2.** | **Diksi**<br>Peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan menggunakan diksi yang baik dan tepat. | |

| | | |
|---|---|---|
| | Sangat baik (menuliskan teks eksposisi dengan kesalahan diksi maksimal 3 kesalahan diksi) | **5** |
| | Baik (menuliskan teks eksposisi dengan kesalahan diksi maksimal 5 kesalahan diksi) | **3** |
| | Cukup (menuliskan teks eksposisi dengan kesalahan lebih dari 5 diksi) | **1** |
| **3.** | **Kalimat**<br>Peserta didik mampu menuliskan teks eksposisi dengan menggunakan kalimat yang efektif. | |
| | Sangat baik (menuliskan teks eksposisi dengan kesalahan kalimat efektif maksimal 3 kalimat ) | **5** |
| | Baik (menuliskan teks eksposisi dengan kesalahan kalimat efektif maksimal 5 kalimat) | **3** |
| | Cukup (menuliskan teks eksposisi dengan kesalahan kalimat efektif lebih dari 5 kalimat) | **1** |
| **4.** | **Ejaan**<br>Peserta didik mampu menuliskan teks eksposisi dengan menggunakan tanda baca yang benar. | |
| | Sangat baik (menuliskan teks eksposisi dengan kesalahan tanda baca maksimal 3 ejaan) | **5** |
| | baik (menuliskan teks eksposisi dengan kesalahan tanda baca maksimal 5 ejaan) | **3** |
| | Cukup (menuliskan teks eksposisi dengan kesalahan tanda baca lebih dari 5 ejaan) | **1** |
| **Skor Maksimal** | | **20** |

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah :

Nilai kaidah kebahasaan : $\frac{\textit{perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times (100)$

Nilai Akhir : $\frac{\text{Nilai Struktur + Nilai Kebahasaan}}{2} \times (100)$

**Tabel 3.4 Kriteria Skor menulis teks eksposisi**

| No | Jumlah Skor | Kategori |
|---|---|---|
| 1. | 85-100 | Sangat Baik |
| 2. | 75-84 | Baik |
| 3. | 60-74 | Cukup |
| 4. | <59 | Kurang |

### 3.5.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes merupakan suatu kegiatan menilai, mengukur dan mengevaluasi kegiatan nontes berupa pengamatan-pengamatan terhadap aspek-aspek sikap pada peserta didik seperti spiritual, tanggung jawab, kejujuran, dan lain-lain. Dalam penelitian ini instrumen nontes yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

### 3.5.2.1 Observasi

Obervasi dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap aspek sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *Cooperative Reading And Compotision* dan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media gambar.

**Tabel 3.5 Lembar Observasi Kelas Eksperimen 1 Model CIRC**

| Karakteristik Model | Indikator | Skor | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| **Sintakmatik** | 1.1 Siswa memperhatikan wacana pembelajaran yang disampaikan oleh guru. | | | | √ |
| | 1.2 Siswa berdiskusi bersama dengan temannya untuk membahas kerangka teks eksposisi. | | | | √ |
| | 1.3 Siswa menulis teks eksposisi sesuai dengan media gambar yang telah diberikan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. | | | | √ |
| | 1.4 Siswa menyampaikan hasil mengonstruksi | | | | √ |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | teks eksposisi secara lisan. | | | | |
| **Sistem Sosial** | 2.1 Siswa mampu berdiskusi dengan baik bersama kelompok yaitu mampu menerima pendapat siswa lain.<br>2.2 Siswa mampu mengeluarkan pendapatnya dalam diskusi kelompok.<br>2.3 Siswa memiliki rasa tanggungjawab ketika melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.<br>2.4 Siswa memiliki sikap disiplin selama bekerja bersama kelompoknya. | | | √ | √<br><br><br><br><br><br><br><br>√ |
| **Prinsip Reaksi** | 3.1 Guru membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran.<br>3.2 Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan ketika kegiatan pembelajaran.<br>3.3 Guru mengunjungi setiap kelompok belajar.<br>3.4 Guru memberikan | | | | √<br><br>√<br><br><br><br>√<br><br>√ |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | evaluasi pembelajaran. | | | | |
| **Sistem Pendukung** | 4.1 Guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran.<br>4.2 Guru menyiapkan alat pembelajaran.<br>4.3 Guru mempersiapkan media pembelajaran.<br>4.4 Guru melakukan penialaian pembelajaran. | | | | √<br>√<br>√<br>√ |

Keterangan :

(√) = siswa melakukan

(-) = siswa tidak melakukan

**Tabel 3.6 Lembar Observasi Kelas Eksperimen 2 Model NHT**

| **Karakteristik Model** | **Indikator** | **Skor** | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | **1** | **2** | **3** | **4** |
| **Sintakmatik** | 1.1 Guru melakukan persiapan pembelajaran yaitu berupa persiapan rencana pembelajaran, media pembelajaran dan alat pembelajaran.<br>1.2 Guru membentuk | | | | √<br>√ |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | siswa menjadi beberapa kelompok berjumlah 3-5 orang secara hetergogen dan memberikan nomor kepada masing-masing siswa. | | | | |
| | 1.3 Guru memastikan setiap kelompok memiliki buku paket. | | | | √ |
| | 1.4 Siswa berdiskusi bersama kelompok dan mengerjakan LKS. | | | | √ |
| | 1.5 Guru memanggil nomor untuk menentukan siswa yang akan mempresentasikan hasil diskusi. | | | | √ |
| | 1.6 Guru dan siswa berdiskusi menyimpulkan materi pembelajaran. | | | | √ |
| **Sistem Sosial** | 2.1 Siswa mengikuti arahan | | | √ | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | guru dalam kegiatan pembentukan kelompok.<br>2.2 Siswa menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi.<br>2.3 Siswa memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan hasil diskusi.<br>2.3 Siswa mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban. | | | √<br><br><br><br><br>√ | <br><br>√<br><br><br> |
| **Prinsip Reaksi** | 3.1 Guru memberikan pendahuluan materi pembelajaran.<br>3.2 Guru mrmbantu siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan diskusi.<br>3.3 Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa. | | | | √<br><br>√<br><br>√ |
| **Sistem Pendukung** | 4.1 Guru memastikan kelas dalam keadaan baik dan layak untuk melakukan proses belajar mengajar.<br>4.2 Guru menyiapkan sumber belajar. | | | | √<br><br>√ |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 4.3 Guru menyiapkan media pembelajaran.<br>4.4 Guru menyiapkan lembar kerja siswa. | | | | √<br>√ |

Keterangan :

(√) = siswa melakukan

(-) = siswa tidak melakukan

**3.5.2.2 Dokumentasi**

Dokumentasi berupa kegiatan pengambilan gambar ketika proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan penerapan model *Cooperative Reading And Compotision* dan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media gambar. Dokumentasi kegiatan pembelajaran dijadikan bukti bahwa peneliti melakukan penelitian menguji keefektifan *ooperative Reading And Compotision* dan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media gambar pada pembelajaran menulis teks eksposisi. Dokumentasi juga berperan untuk memperkuat hasil penelitian.

Kegiatan dokumentasi dilakukan pada saat proses pembelajaran yang meliputi yaitu (1) kegiatan awal pembelajaran ketika guru menyamakan apresepsi siswa dan menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran kepada siswa ; (2) Guru membimbing siswa bekerja sama bersama kelompok ; (3) siswa berdiskusi dengan bimbingan guru ; (4) Siswa Menyampaikan hasil diskusi di depan kelas ; (5) Guru dan siswa berdiskusi terkait pembelajaran ; (6) siswa menulis teks eksposisi.

**3.6 Pengujian Instrumen**

Hasil penelitian yang valid adalah apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono 2017:172). Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk

mendapatkan data (mengukur) itu valid. Dengan penggunaan instrumen yang valid dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid (Sugiyono 2017:173). Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji validitas isi dan konstruk.

### 3.6.1.1 Uji Validitas Isi

Uji validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang diajarkan. Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan rancangan yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017:182). Validitas isi memastikan bahwa skala item-item telah cukup memasukan sejumlah item yang representatif dalam mencerminkan dominan konsep (Noor 2011:113) Dalam penelitian ini validitas isi instrument diukur dengan format penelaah soal perbuatan (tes).

### 3.6.1.2 Uji Validitas Konstruk

Validitas konstruk memiliki kaitan dengan tingkatan di mana sebuah skala mencerminkan dan memiliki peran sebagai konsep yang sedang diukur. Dengan kata lain validitas konstruk merupakan sebuah analisis yang dilakukan untuk membuktikan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori yang hendak diukur (Noor 2011:133). Validitas konstruk yang digunakan dalam penelitian ini adalah format penelaah instrument soal perbuatan.

**Tabel 3.7 format Penelaah Instrumen Soal Perbuatan**

| No | Aspek yang ditelaah | Nomor Soal | | |
|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 |
| **A**. | **Materi** | | | |
| 1. | Soal sudah sesuai dengan indikator (menuntut tes perbuatan: kinerja, hasil karya, atau penugasan) | √ | √ | √ |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 2. | Pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai | √ | √ | √ |
| 3. | Materi sesuai dengan tuntutan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinyuitas, keterpakaian sehari-hari | √ | √ | √ |
| 4. | tinggi)<br>Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah taua tingkat kelas | √ | √ | √ |
| **B.** | **Konstruksi** | | | |
| 1. | Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban perbuatan/praktik. | √ | √ | √ |
| 2. | Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengejakan soal. | √ | √ | √ |
| 3. | Ada pedoman penskorannya | √ | √ | √ |
| 4. | Tabel, peta, gambar, grafik, atau sejenisnya disajkian dengan jelas dan terbaca | √ | √ | √ |
| C | **Bahasa/Budaya** | | | |
| 1. | Rumusan soal komunikatif | √ | √ | √ |
| 2. | Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku | √ | √ | √ |
| 3. | Tidak menggunakan kata /ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah | √ | √ | √ |
| 4. | pengertian tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu | √ | √ | √ |
| 5. | Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkatpan | √ | √ | √ |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | yang dapat menyinggung perasaan siswa | | | |

Keterangan: Berilah tanda (√) bila tidak sesuai dengan aspek yang ditelaah!

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk mengolah keseluruhan data yang telah diperoleh dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi uji validitas isi, validitas konstruk, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji perbedaan dua rata-rata (uji T).

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas terhadap data *pretest* dan *posttest* untuk menegetahui data tersebut berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan tes statistic *Kolmogorov Sumirnov* dengan program komputer SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solutions*). Uji normalitas ini memiliki kriteria yaitu jika signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 (sig>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

#### 3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian dari kedua kelas sama atau tidak menunjukan perbedaan yang signigikan. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan pada *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program komputer dengan program komputer SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solutions*).

**3.8 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-T. rumus ini digunakan untuk menguji perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotision* dan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran *numbered head together* yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Pada penelitian ini terdapat dua hipotesis nol (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Ha). Berikut adalah rincian hipotesis pada penelitian ini.

1) Ho : $\mu 1 = \mu 2$ : tidak terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotision* berbantuan media gambar.
   Ha : $\mu 1 \neq \mu 2$ : terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotision* berbantuan media gambar.

   Pengujian perbedaan hasil pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotision* berbantuan media gambar pada kelas eksperimen 1 dilakukan dengan *paired sample t test* (uji-t). jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig<0,05) maka Ho ditolak Ha diterima. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig>0,05) maka Ho diterima Ha ditolak.

2) Ho : $\mu 1 = \mu 2$ : tidak terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan media gambar.
   Ha : $\mu 1 \neq \mu 2$ : terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan media gambar.

Pengujian perbedaan hasil pembelajaran dengan model *numbered head together* berbantuan media gambar pada kelas eksperimen 1 dilakukan dengan *paired sample t test* (uji-t). jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig<0,05) maka Ho ditolak Ha diterima. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig>0,05) maka Ho diterima Ha ditolak.

3) Ho : $\mu 1 \leq \mu 2$ : tidak ada perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotision* berbantuan media gambar dan hasil pembelajaran menulis teks eskposisi dengan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan media gambar.

   Ha : $\mu 1 \geq \mu 2$ : terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotision* berbantuan media gambar dan hasil pembelajaran menulis teks eskposisi dengan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan media gambar.

   Pengujian perbedaan hasil pembelajaran antara kelas eksperimen 1 menggunakan model *cooperative integrated reading and compotision* dan eksperimen 2 menggunakan model *numbered head together* dilakukan dengan pengujian *independent sample t test.* Dengan kriteria penilaian jika nilai signifikansi (2-*tailed)* >0,05 (sig>0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikansi (2-*tailed)* < 0,05 (sig<0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima.

### 3.9 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki prosedur penelitian yang meliputi kegiatan sebelum pembelajaran, kegiatan selama pembelajaran (pemberian perlakuan), dan kegiatan setelah pembelajaran (setelah pemberian perlakuan).

#### 3.9.1 Kegiatan Sebelum Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotision* dan model *numbered head together* dengan berbantuan media gambar pada pembelajaran menulis teks eksposisi adalah sebagai berikut :

1) merancang dan mebuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.
2) Mempersiapkan bahan ajar untuk pelajaran menulis teks eksposisi.
3) Merancang dan mempersiapkan lembar kerja yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
4) Merancang instrument penilaian pembelajaran menulis teks eksposisi.
5) Membuat soal *pretest* dan *posttest* berupa tugas proyek menulis teks eksposisi
6) Melakukan tes awal berupa pemberian soal *pretest* kepada siswa kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2.
7) Menyiapakan perlengkapan berupa media pembelajaran, alat pembelajaran dan lain-lain.
8) Mempersiapkan alat dokumentasi pembelajaran.

#### 3.9.2 Kegiatan Selama Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *cooperative integrated reading and compotision* pada kelas eksperimen dilakukan dengan 2 kali pertemuan dengan langkah-langkah pembelajaran berikut

**Tabel 3.8 kegiatan pembelajaran kelas eksperimen 1**

| Pertemuan Pertama | Pertemuan kedua |
|---|---|
| 1. Guru menjelaskan pokok-pokok materi tentang struktur dan kebahasaan teks eksposisi<br>2. Guru menginstruksikan siswa untuk berdiskusi di dalam kelompok berdasarkan wacana yang telah dijelaskan.<br>3. Guru memberikan lembar kerja siswa yaitu siswa menggali pemahaman sendiri tentang teks eksposisi.<br>4. Siswa membaca buku untuk memahami materi.<br>5. Siswa saling bekerja sama dan berdiskusi terkait materi struktur dan kebahasaan teks eksposisi.<br>6. Siswa bergantiam membacakan materi pembelajaran struktur dan kebahasaan teks eksposisi.<br>7. Siswa bertukar pikiran dan pendapat tentang struktur dan kebahasaan teks eksposisi.<br>8. Siswa menuliskan hasil diskusi<br>9. Perwakilan siswa dari masing-masing kelompok menjelaskan hasil diskusi secara lisan. | 1. Guru menjelaskan pokok-pokok materi tentang mengonstruksi teks eksposisi.<br>2. Guru menginstruksikan siswa untuk berdiskusi di dalam kelompok tentang langkah mengonstruksi teks eksposisi.<br>3. Guru menginstruksikan siswa untuk membuat kerangka eksposisi berdasarkan tema (gambar) yang diberikan.<br>4. Siswa berdiskusi di dalam kelompok tentang langkah mengonstruksikan teks eksposisi.<br>5. Siswa bergantiam membacakan materi pembelajaran struktur dan kebahasaan teks eksposisi.<br>6. Siswa saling bertukar pendapat dan pengetahuan terkait merekontruksi teks eksposisi.<br>7. Siswa bekerja sama menyusun dan membuat kerangka teks eksposisi sesuai dengan tema yang telah diberikan.<br>8. Siswa mengonstruksi teks eksposisi sesuai dengan tema, |

| | |
|---|---|
| 10. Siswa melakukan Tanya jawab dengan bimbingan guru.<br>11. Guru dan siswa berdiskusi terkait materi yang telah dijelaskan.<br>12. Guru menjelaskan kembali materi.<br>13. Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan hasil pelajaran. | struktur, dan kebahasaan.<br>9. Masing-masing siswa dari perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi yaitu membacakan hasil mengonstruksikan teks eksposisi.<br>10. Guru dan siswa memberikan masukan dan komentar.<br>11. Guru dan siswa berdiskusi tentang materi yang belum dipahami.<br>12. Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran. |

**Tabel 3.9 kegiatan pembelajaran kelas eksperimen 2**

| Pertemuan Pertama | Pertemuan kedua |
|---|---|
| 1. Guru mempersiapakan lembar kerja siswa yang akan dikerjakan.<br>2. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan cara berhitung.<br>3. Guru memberikan nomor kepada masing-masing siswa sehingga dalam satu kelompok setiap siswa memiliki nomor yang berbeda.<br>4. Guru memberikan nama yang berbeda-beda dalam setiap | 1. Guru mempersiapkan lembar kerja, media yang akan digunakan.<br>1. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan cara berhitung.<br>2. Guru memberikan nomor kepada masing-masing siswa sehingga dalam satu kelompok setiap siswa memiliki nomor yang berbeda.<br>3. Guru memberikan nama yang berbeda-beda dalam setiap |

| | |
|---|---|
| kelompok.<br>5. Guru mematiskan setiap kelompok sudah memiliki buku paket untuk memudahkan siswa mengerjakan lembar kerja.<br>6. Guru menjelaskan pokok-pokok materi tentang struktur dan kebahasaan teks eksposisi.<br>7. Siswa membaca buku untuk memahami materi.<br>8. Guru memberikan lembar kerja berupa siswa menggali pengetahuannya sendiri tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dan menuliskannya dalam lembar kerja.<br>9. Siswa berdiskusi di dalam kelompok, bertukar pikiran, dan mengungkapkan gagasannya tentang struktur dan kebahasaan teks eksposisi.<br>10. Guru memanggil nomor secara acak dan menginstruksikan siswa yang memiliki nomor untuk menjelaskan hasil analisis tentang teks eksposisi.<br>11. Siswa yang nomornya terpilih menyampaikan hasil analisis | kelompok.<br>4. Guru mematiskan setiap kelompok memiliki buku paket untuk memudahkan siswa mengerjakan lembar kerja.<br>5. Guru menjelaskan pokok-pokok materi tentang mengonstruksi teks eksposisi.<br>6. Guru memberikan lembar kerja kepada kelompok untuk menulis kerangka dengan tema berdasarkan gambar yang diberikan.<br>7. Siswa berdiskusi di dalam kelompok, bertukar pikiran, dan mengungkapkan gagasannya tentang mengonstruksi teks eksposisi.<br>8. Siswa secara bersama membangun teks eksposisi sesuai dengan tema, struktur, dan kebahasaan.<br>9. Guru memanggil nomor secara acak dan menginstruksikan untuk siswa yang memiliki nomor yang terpilih untuk membacakan hasil mengonstruksi teks eksposisi.<br>10. Siswa yang nomornya terpilih hasil mengonstruksi teks eksposisi.<br>11. Siswa lain memberikan tanggapan |

| | |
|---|---|
| dengan lisan.<br>12. Siswa lain memberikan tanggapan dan pertanyaan.<br>13. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan.<br>14. Guru menjelaskan kembali materi struktur dan kebahasaan teks eksposisi.<br>15. Guru dan siswa berdiskusi terkait materi pembelajaran.<br>16. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran. | dan pertanyaan.<br>12. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan.<br>13. Guru menjelaskan kembali materi mengonstruksi teks eksposisi.<br>14. Guru dan siswa berdiskusi terkait materi pembelajaran.<br>15. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran. |

### 3.9.3 Kegiatan Setelah Pembelajaran

Kegiatan setelah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotision* dan model *numbered head together* dengan berbantuan media gambar pada pembelajaran menulis teks eksposisi adalah sebagai berikut.

1) Mengadakan tes akhir menulis teks eksposisi (*posttest)* kepada siswa.
2) Melakukan evaluasi atau penilaian berdasarkan instrument penilaian yang telah dibuat kepada hasil *pretest* dan *posttest* berupa teks eksposisi yang telah dikerjakan oleh siswa.
3) Melakukan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui distribusi data tersebut normal dan homogeny atau tidak.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan model *Cooperative Integrated Reading and Compotision* dan model *Numbered Head Together* dengan berbantuan media gambar pada pembelajaran menulis teks eksposisi kelas X. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kebon Dalem Semarang dan Sampel pada penelitian ini adalah kelas X IPS sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas X IPA sebagai kelas eksperimen 2. Kelas eksperimen 1 diberikan perlakukan dengan model *Cooperative Integrated Reading and Compotision* dan kelas eksperimen 2 diberikan perlakukan dengan model *Numbered Head Together.* Kedua model pembelajaran tersebut diterapkan dalam pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi. Penerapan kedua model tersebut dengan berbantuan media gambar. Kemampuan awal menulis siswa diketahui melalui nilai *pretest* yang dilakukan sebelum pemberian perlakuan. Setelah pemberian perlakuan dengan penerapan kedua model tersebut dilakukan pemberian soal *posttest* untuk mengetahui kemampun menulis teks eksposisi setelah diberikan perlakuan dengan model tersebut. Pada bab ini akan disajikan hasil keefektifan model *Cooperative Integrated Reading and Compotision* dan model *Numbered Head Together* dengan berbaantuan media gambar pada pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi.

### 4.1.1 Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Compotision* pada Siswa Kelas Eksperimen I

Proses pembelajaran dengan penerapan model CIRC berbantuan media gambar terdiri atas penerapan sintak model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotision* . Dalam penerapan model pembelajaran ini terdapat tiga fase yang akan dilewati yaitu pengenalan konsep, aplikasi atau eksplorasi dan publikasi. Kegiatan pembelajaran dengan penerapan model CIRC dilaksanakan dalam

dua kali pertemuan. Penjelasan tentang tiga fase tersebut akan dijelaskan secara berikut.

**Gambar 4.1 Pemberian Gambaran Pembelajaran**

## 4.1 Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan dalam penerapan pembelajaran menulis teks eksposisi berupa fase pengenalan konsep. Pada tahap ini pertama kali guru membuka pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan baik selanjutnya guru menyamakan apresepsi siswa. Setelah memastikan seluruh siswa siap untuk belajar Guru mengingatkan siswa tentang pembelajaran teks eksposisi yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya guru akan memberikan gambaran tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru mengingatkan kembali siswa tentang materi pembelajaran teks eksposisi dan menjelaskan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan ini guru akan menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan memberikan pengantar tentang materi sturktur dan

kebahasaan teks eksposisi pada pertemuan pertama dan materi mengonstruksi teks eksposisi pada pertemuan kedua.

**Gambar 4.2 Fase Pengenalan Konsep**

### 4.1.1.2 Tahap Inti

Tahap inti dalam penerapan model pembelajaran CIRC adalah diskusi kelompok. Langkah pertama adalah guru akan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Guru memberikan wacana pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menjelaskan pokok-pokok materi struktur dan kebahasaan teks eksposisi pada pertemuan pertama dan menjelaskan pokok-pokok materi mengonstruksi teks eksposisi pada pertemuan kedua. Siswa akan melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah dan mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru. Dalam diskusi kelompok pertemuan pertama siswa bersama-sama berdiskusi dan mengeluarkan pendapatnya tentang materi teks eksposisi. siswa akan saling membacakan materi dan siswa yang lain mendengarkan setelah itu siswa mengomentari dan memberikan gagasannya terhadap apa yang telah disampaikan oleh siswa yang lain. Kegiatan diskusi terhadap materi selanjutnya siswa akan mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan kedua siswa

akan bekerja sama saling membacakan materi tentang mengonstruksi teks eksposisi yang selanjutnya yaitu kegiatan menyusun kerangka teks eksposisi yang akan ditulis menjadi sebuah kalimat eksposisi yang utuh. Siswa dalam kelompok saling mengeluarkan pendapat tentang menyusun sebuah kerangka teks eksposisi yang baik dan benar sesuai dengan kebahasaan. Dalam kegiatan inti yang merupakan fase aplikasi dan eksplorasi siswa saling berpendapat untuk membangun pengetahuan.

**Gambar 4.3 Fase Aplikasi atau Eksplorasi**

**Gambar 4.4 Guru Membimbing Siswa**

Setelah siswa menyelasaikan penugasan kelompok yaitu mengonstruksi teks eksposisi selanjutnya adalah fase publikasi yaitu berupa presentasi siswa membacakan hasil diskusi tentang materi struktur dan kebahasaan pada pertemuan pertama dan membacakan hasil mengonstruksi teks eksposisi di depan kelas pada pertemuan kedua.

**Gambar 4.5 Fase Publikasi**

### 4.1.1.3 Tahap Penutup

Pada kegiatan penutup guru dan siswa bersama-sama berdiskusi menyimpulkan pelajaran tentang materi struktur dan kebahasaan teks eksposisi pada pertemuan pertama dan materi mengonstruksi teks eksposisi pada pertemuan kedua.kegiatan menyimpulkan pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi dan Tanya jawab. Pada akhir kegiatan guru memberikan penugasan individu berupa mengonstruksi teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kebahasaan.

**Gambar 4.6 Kegiatan Menyimpulkan Pembelajaran**

### 4.1.2 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Compotision* pada Siswa Kelas Eksperimen I

#### 4.1.2.1 Deskripsi Data

Deskripsi data ini bertujuan untuk menggambarkan data hasil penelitian sebelum dianalisis lebih lanjut. Deskripsi data terdiri atas nilai tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan dengan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Compotision* berbantuan media gambar dan nilai tes akhir (*posttest*) setelah kelas eksperimen 1 setelah diberikan perlakuan dengan model *Cooperative Integrated Reading and Compotision* berbantuan dengan media gambar. Berikut adalah deskripsi data hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen 1.

##### 4.1.2.1.1 Data *Pretest* Kelas Eksperimen 1

Data tes awal merupakan data yang diperoleh dari hasil menulis teks eksposisi siswa sebelum diberikan perlakuan dengan model *Cooperative Integrated Reading and Compotision* berbantuan media gambar. Analisis data pada tes awal (*pretest*) pada kelas X IPS sebagai eksperimen 1 dengan jumlah 26 siswa diperoleh nilai

terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi yaitu 78. Nilai rata-rata tes awal adalah 62,46. Nilai tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil tes awal menulis teks eksposisi kelas eksperimen 1.

**Tabel 4.1 Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Awal Kelas eksperimen 1**

| **No** | **Sumber Variasi** | **Kelas Eksperimen 1** |
|---|---|---|
| 1. | N | 26 |
| 2. | Rata-Rata | 62,46 |
| 3. | Maksimum | 78 |
| 4. | Minimum | 50 |
| 5. | ∑ Tuntas | 2 |
| 6. | ∑ Tidak Tuntas | 24 |
| 7. | % Ketuntasan | 7,69 % |

Tebel 4.1 tersebut menunjukan rekapitulasi dari hasil tes awal (*pretest*) menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen 1 sebelum diberikan perlakuan dengan model CIRC dan berbantuan media gambar. Dari tabel tersebut dituliskan bahwa terdapat 2 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minilamal (KKM) yaitu <74. Dan 24 siswa belum mencapai nilai tuntas. Dari hasil tabel tersebut diketahui bahwa presentase ketuntasan menulis teks eksposisi belum mencapai nilai KKM yaitu 75. Rata-rata nilai tes awal kelompok eksperimen 1 adalah 62,46. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 78 dan nilai terendah yaitu 50. Presentase ketuntasan tes awal adalah 7,69%. Rinciam nilai hasil menulis tes awal siswa akan dijelaskan dengan diagram berikut.

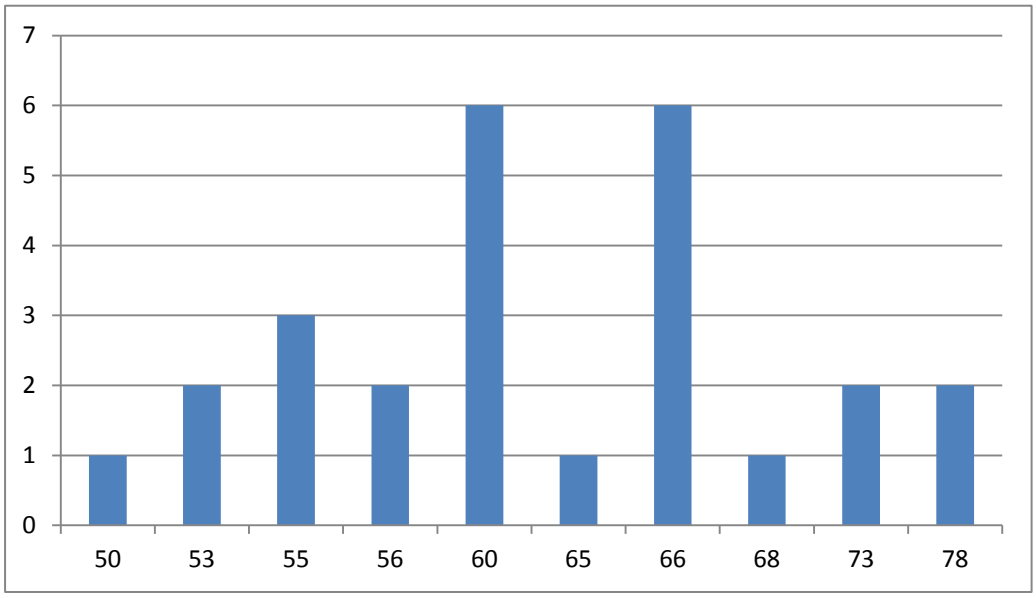


**Diagram 4.1 Hasil Tes Awal (*pretest*) Kelas Eksperimen 1**

Berdasarkan diagram 4.1 tersebut dituliskan rincian nilai tes awal (*pretest*) pada siswa kelas eksperimen 1 dengan jumlah 26 siswa sebelum diberikan perlakuan dengan model *Cooperative Integrated Reading and Compotision* berbantuan media gambar dengan rincian yaitu satu siswa memperoleh nilai 50, dua siswa memperoleh nilai 53, tiga siswa memperoleh nilai 55, dua siswa memperoleh nilai 56, enam siswa memperoleh nilai 60, satu siswa memperoleh nilai 65, enam siswa memperoleh nilai 66, satu siswa memperoleh nilai 68, dua siswa memperoleh nilai 73, dan dua siswa memperoleh nilai 78. Frekuensi skor tes awal (*pretest*) selanjutnya akan dijelaskan dengan tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Tabel Frekuensi Skor *Pretest* Kelas Eksperimen 1**

| No | Jumlah Skor | Frekuensi | Presentase | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 85-100 | - | - | - |
| 2. | 75-84 | 2 | 7,69% | Tuntas |
| 3. | 60-74 | 16 | 61,54% | Belum Tuntas |
| 4. | <59 | 8 | 30,77% | Belum Tuntas |
| Jumlah | | | 100% | |

Dari tabel 4.2 frekuensi skor tersebut diketahui presentase tes awal (*pretest*) yang diperoleh siswa kelas eksperimen 1 sebelum diberikan perlakuan dengan model CIRC dengan berbantuan media gambar adalah sebagai berikut. Pada kategori sangat baik dengan rentang skor 83-100 dengan frekuensi 0 maka presentase juga 0, pada kategori baik dengan rentang skor 75-84 hasil frekuensi 2 dan presentase 7,69% dengan keterangan tuntas , pada kategori cukup dengan rentang skor 60-74 hasil frekuensi 16 dan presentase 61,54% dengan katerangan belum tuntas dan kategori kurang dengan rentang skor <59 hasil frekuensi 8 dan presentase 30,77% dengan katerangan belum tuntas. Dari tabel frekuensi skor tes awal kelas eksperimen 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase siswa dengan kategori belum tuntas lebih tinggi yaitu 92,31% dengan frekuensi 24 pada rentang skor 60-74 dan <59 . Kategori tuntas pada tes awal mendapatkan presentase 7,69% dengan frekuensi 2 pada rentang skor 75-84. Pada tes awal (*pretest*) kelas eksperimen 1 belum ada siswa yang mencapai kategori sangat baik yaitu pada rentang nilai 85-100.

**4.1.2.1.2 Data Posttest Kelas Eksperimen 1**

Data tes akhir (*posttest*) merupakan hasil tes akhir menlis teks eksposisi setelah diberikan perlakuan dengan model *cooperative integrated reading and compotision* berbantuan dengan media gambar. Analisis data tes akhir (*posttest*) pada kelas X IPS sebagai kelas eksperimen 1 dari 26 siswa diperoleh nilai terendah 61 dan nilai tertinggi 90. Dari gambaran data tersebut terlihat bahwa nilai terendah hasil tes awal telah mencapai kategori cukup dan nilai tertinggi mencapai kategori sangat baik dan melamapaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil tes akhir menulis teks eksposisi kelas eksperimen 1.

**Tabel 4.3 Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Akhir Kelas eksperimen 1**

| No | Sumber Variasi | Kelas Eksperimen 1 |
|---|---|---|
| 1. | N | 26 |

| | | |
|---|---|---|
| 2. | Rata-Rata | 77,96 |
| 3. | Maksimum | 90 |
| 4. | Minimum | 61 |
| 5. | ∑ Tuntas | 20 |
| 6. | ∑ Tidak Tuntas | 6 |
| 7. | % Ketuntasan | 80,77% |

Tebel 4.3 tersebut menunjukan rekapitulasi dari hasil tes akhir (*posttest*) menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen 1 setelah diberikan perlakuan dengan model CIRC dan berbantuan media gambar. Hasil tersebut menunjukan bahwa terdapat 20 siswa telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minilamal (KKM) yaitu <74. Dari tabel tersebut diketahui bahwa 6 siswa belum mencapai nilai tuntas. Dari tabel tersebut diketahui bahwa lebih dari setengah dari jumlah siswa pada kelas eksperimen 1 telah mencapai KKM. Rata-rata nilai tes akhir (*posttest*) kelompok eksperimen 1 adalah 77,96. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 61. Presentase ketuntasan tes akhir adalah 80,77%. Rincian nilai hasil menulis tes akhir siswa akan dijelaskan dengan diagram berikut.

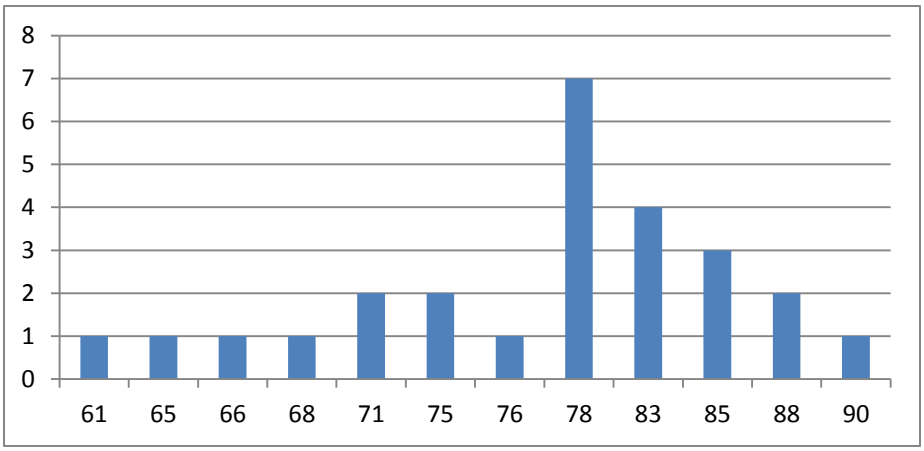


**Diagram 4.2 Hasil Tes Akhir (Posttest) Kelas Eksperimen 1**

Berdasarkan diagram 4.2 tersebut dituliskan rincian nilai tes akhir (*posttest*) pada siswa kelas eksperimen 1 dengan jumlah 26 siswa setelah diberikan perlakuan dengan model *Cooperative Integrated Reading and Compotision* berbantuan media gambar dengan rincian yaitu satu siswa memperoleh nilai 61, satu siswa memperoleh nilai 65, satu siswa memperoleh nilai 66, satu siswa memperoleh nilai 68, dua siswa memperoleh nilai 71, dua siswa memperoleh nilai 75, satu siswa memperoleh nilai 76, tujuh siswa memperoleh nilai 78, empat siswa memperoleh nilai 83, tiga siswa memperoleh nilai 85, dua siswa memperoleh nilai 88, dan satu siswa memperoleh nilai 90. Frekuensi skor tes akhir (*posttest*) selanjutnya akan dijelaskan dengan tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4 Tabel Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Eksperimen 1**

| No | Jumlah Skor | Frekuensi | Presentase | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 85-100 | 6 | 23,08% | Tuntas |
| 2. | 75-84 | 14 | 53,84% | Tuntas |
| 3. | 60-74 | 6 | 23,08% | Belum Tuntas |
| 4. | <59 | - | - | Belum Tuntas |
| Jumlah | | | 100% | |

Dari tabel 4.4 frekuensi skor tersebut diketahui bahwa presentase tes akhir (*posttest*) yang diperoleh siswa kelas eksperimen 1 setelah diberikan perlakuan dengan model CIRC dengan berbantuan media gambar adalah sebagai berikut. Pada kategori sangat baik dengan rentang skor 83-100 dengan frekuensi 6 den presentase 23,08% dengan keterangan tuntas, pada kategori baik dengan rentang skor 75-84 hasil frekuensi 14 dan presentase 53,84% dengan keterangan tuntas , pada kategori cukup dengan rentang skor 60-74 frekuensi 6 dan presentase 23,08% dengan katerangan belum tuntas dan kategori kurang dengan rentang skor <59 hasil frekuensi 0 maka presentase 0. Dari tabel frekuensi skor tes akhir (*posttest)* kelas eksperimen 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase siswa dengan kategori tuntas lebih tinggi yaitu 76,92% dengan frekuensi 20 pada rentang skor 85-100 dan 75-84.

Kategori belum tuntas pada tes akhir mendapatkan presentase 23,08% dengan frekuensi 6 pada rentang skor 60-74. Pada tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen 1 tidak ada siswa yang mendapatkan skor <59.

#### 4.1.2.2 Uji Persyaratan Hipotesis

Uji persyaratan hipotesis dilakukan untuk memastikan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 dan 2 berdistribusi normal dan mempunyai kesamaan varian atau homogen. Uji persyaratan hipotesis yang dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas berbantuan dengan program komputer SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solutions*).. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang telah diperoleh berdistribusi normal dan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan pada data. Uji normalitas dan uji homogenitas merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum lanjut pada analisis data berikutnya. Setelah data awal dan akhir kedua kelas diuji normalitas dan homogenitas maka akan dilanjutkan uji hipotesis.

#### 4.1.2.3 Uji Normalitas *Pretest* Menulis Teks Eksposisi dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Compotision*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data awal kelas eksperimen q. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas terhadap data *pretest* dan *posttest* untuk menegetahui data tersebut berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan tes statistic *Kolmogorov Sumirnov* dengan program komputer SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solutions*). Uji normalitas ini memiliki kriteria yaitu jika signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 (sig>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas pada tes awal (*pretest*) kelas eksperimen 1.

**Tabel 4.5 Uji Normalitas Tes Awal (pretest) Kelas Eksperimen 1**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | pretest_eksperimen1 |
|---|---|---|
| N | | 26 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | 62.46 |
| | Std. Deviation | 7.585 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .166 |
| | Positive | .166 |
| | Negative | -.103 |
| Test Statistic | | .166 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .064[c] |

Berdasarkan tabel 4.5 uji normalitas data awal (*pretest*) pada kelas eksperimen 1 diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,064 (sig:0,200) dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai sig > 0,05 yaitu 0,064>0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa hasil data tes awal (*pretest*) menulis teks kelas eksperimen 1 berdistribusi normal.

### 4.1.2.4 Uji Normalitas *Posttest* Menulis Teks Eksposisi dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Compotision*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data pada tes akhir kelas eksperimen 1. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas terhadap data *pretest* dan *posttest* untuk menegetahui data tersebut berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan tes statistic *Kolmogorov Sumirnov* dengan program komputer SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solutions*). Uji normalitas ini memiliki kriteria yaitu jika signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 (sig>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas pada tes akhir (*postestt*) kelas eksperimen 1.

**Tabel 4.6 Uji Normalitas Data Akhir Kelas Eksperimen 1**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Posttest_Eksperimen1 |
|---|---|---|
| N | | 26 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | 77.96 |
| | Std. Deviation | 7.518 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .156 |
| | Positive | .113 |
| | Negative | -.156 |
| Test Statistic | | .156 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .104[c] |

Berdasarkan tabel 4.6 uji normalitas data akhir (*pretest*) pada kelas eksperimen 1 diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,104 (sig:0,104) dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai sig > 0,05 yaitu 0,104>0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa hasil data tes akhir (*posttest*) menulis teks eksposisi kelas eksperimen 1 berdistribusi normal.

### 4.1.2.5 Uji Homogenitas Data Awal (*Pretest)*

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian dari kedua kelas sama atau tidak menunjukan perbedaan yang signigikan. Uji homogenitas dilakukan pada *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen 1 dan 2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen dan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program komputer dengan program komputer SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solutions*). Berikut ini adalah hasil uji homogenitas pada data awal (*pretest*) pada kelas eksperimen 1 dan 2.

**Tabel 4.7 Uji Homogenitas Data Tes Awal (*Pretest*)**

**Test of Homogeneity of Variances**

pretest_eksperimen

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---|---|---|---|
| .000 | 1 | 37 | .997 |

Berdasarkan tabel 4.7 uji homogenitas data awal (pretest) pada kelas eksperimen 1 dan 2 diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,997. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa nilai sig>0,05 yaitu 0,997>0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data awal menulis teks eksposisi kedua kelas dinyatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

### 4.1.2.6 Uji Homogenitas Data Akhir (posttest)

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian dari kedua kelas sama atau tidak menunjukan perbedaan yang signigikan. Uji homogenitas dilakukan pada *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen 1 dan 2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogeny dan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program komputer dengan program komputer SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solutions*). Berikut ini adalah hasil uji homogenitas pada data akhir (*posttestt*) pada kelas eksperimen 1 dan 2.

**Tabel 4.8 Uji Homogenitas Data Tes Akhir (*Posttest*)**

**Test of Homogeneity of Variances**

Data_akhir

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---|---|---|---|
| .874 | 1 | 37 | .356 |

Berdasarkan tabel 4.8 uji homogenitas data akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen 1 dan 2 diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,356. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa nilai sig>0,05 yaitu 0,356>0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data akhir menulis teks eksposisi kedua kelas dinyatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

**4.1.2.7 Uji Hipotesis I**

Pada uji hipotesis I terdapat dua macam hipotesis, yaitu Hipotesis nol (Ho) dan Hipotesis alternatif penjelasan tentang kedua hipotesis tersebut adalah sebagai berikut.

1). Ho : $\mu 1 = \mu 2$ : tidak terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotision* berbantuan media gambar.

2). Ha : $\mu 1 \neq \mu 2$ : terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotision* berbantuan media gambar.

. Pengujian perbedaan hasil pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotision* berbantuan media gambar pada kelas eksperimen 1 dilakukan dengan *paired sample t test* (uji-t). jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig<0,05) maka Ho ditolak Ha diterima. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig>0,05) maka Ho diterima Ha ditolak. Berikut adalah hasil uji hipotesis 1.

**Tabel 4.9 Uji Hipotesis I**

**Paired Samples Test**

| | | Paired Differences | | | | | T | df | Sig. (2-tailed) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Pretest_Eksperimen1 - Posttest_Eksperimen1 | -16.231 | 8.833 | 1.732 | -19.799 | -12.663 | -9.369 | 25 | .000 |

Berdasarkan tabel 4.9 uji hipotesis I diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,000. Berdasarkan aturan pengujian perbedaan hasil pembelajaran yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig<0,05) maka Ho ditolak Ha diterima. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig>0,05) maka Ho diterima Ha ditolak. Nilai sig pada uji *paired sample t-test* tersebut adalah 0,000 yang bearti <0,05

(sig<0,05) yaitu 0,000<0,05 yang bearti Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotision* berbantuan media gambar.

### 4.1.3 Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Numbered Head Together pada Siswa Kelas Eksperimen 2

Proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model NHT berbantuan media gambar pada kelas X IPA sebagai kelas eksperimen 2 merupakan penerapan sintak dari model NHT. Kegiatan pembelajaran dengan penerapan model ini terdiri atas enam langkah pembelajaran yaitu pendahuluan, pembentukan kelompok, kegiatan diskusi, pemanggilan nomor siswa, publikasi hasil diskusi, dan kesimpulan. Penjelasan penerapan sintak model NHT pada kelas eksperimen 2 akan dijelaskan sebagai berikut.

**Gambar 4.7 Tahap pemberian Gambaran Pembelajaran**

#### 4.1.3.1 Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan penerapan model NHT adalah sintak pertama yaitu kegiatan pendahuluan. Dalam penerapan langkah pendahuluan yaitu guru membuka pembelajaran dan memberikan

motivasi untuk siswa agar semangat belajar. Setelah itu guru menyamakan apresepsi siswa menjelaskan tujuan pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi selanjutnya guru mengingatkan dan mengkaitkan antara materi sebelumnya. Pada kegiatan ini guru akan menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan memberikan pengantar tentang materi sturktur dan kebahasaan teks eksposisi pada pertemuan pertama dan materi mengonstruksi teks eksposisi pada pertemuan kedua. Setelah itu guru memberikan pengantar materi mengonstruksi teks dan setelah seluruh siswa siap untuk belajar guru akan melanjutkan ke kegiatan inti.

**Gambar 4.8 Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran**

### 4.1.3.2 Tahap Inti

Pada tahap inti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan penerapan model NHT berantuan media gambar pada kelas X IPA sebagai kelas eksperimen 2 terdiri atas beberapa langkah pembelajaran yaitu pembentukan kelompok, kegiatan diskusi, pemanggilan nomor siswa, publikasi hasil diskusi. tahap pertama dalam kegiatan inti adalah pembentukan kelompok guru akan membimbing pembentukan kelompok

belajar. Dalam model NHT pembentukan kelompok kooperatif didasarkan dengan pemberian nomor-nomor kepada masing-masing siswa. dalam kegiatan pembelajaran guru melakukan pembentukan kelompok yaitu siswa akan berhitung dengan rentang 1-4 dan selanjutnya siswa yang mendapatkan nomor yang sama akan menjadi satu kelompok belajar. Setelah siswa membentuk kelompoknya guru akan memberikan nomor kepada masimg-masing siswa dan memberikan nama-nama yang berbeda kepada masing-masing kelompok dan guru menjelaskan bahwa siswa akan bertanggungjawab atas nomor yang telah didapatkan dan harus siap ketika guru meminta siswa menjawab pertanyaan.

**Gambar 4.9 Kegiatan Pembentukan Kelompok**

Setelah siswa berkumpul bersama kelompoknya dan mengerti tentang alur pembelajaran guru akan menjelaskan pokok-pokok materi pembelajaran struktur dan kebahasaan teks eksposisi pada pertemuan pertama dan materi mengonstruksi teks eksposisi pada pertemuan kedua. Guru akan memberikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok untuk menganalisis materi struktur dan kebahasaan pada pertemuan pertama dan membuat kerangka teks eksposisi yang selanjutnya dibangun menjadi teks eksposisi yang utuh. Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan diskusi kelompok. Pada kegiatan diskusi kelompok siswa secara

bersama berdiskusi bertukar pendapat, gagasan, informasi, dan pengetahuan untuk menulis kerangka teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kebahasaan serta media gsmbar yang disediakan dan selanjutnya membangun kerangka tersebut menjadi teks eksposisi yang utuh. Dalam kegiatan diskusi guru membantu siswa yang mengalami kesulitan terkait pemahaman materi dan lain-lain.

**Gambar 4.10 Kegiatan Diskusi Pembelajaran**

**Gambar 4.11 Guru Membimbing Kegiatan Pembelajaran**

Setelah kegiatan diskusi bersama kelompok dan mengerjakan lembar kerja kelompok berupa menulis kerangka dan membangun teks eksposisi menjadi utuh selanjutnya adalah tahap publikasi hasil pekerjaan bersama kelompok. Penentuan siswa yang akan mempresentasikan hasil pekerjaan adalah dengan pemanggilan nomor oleh guru. Guru akan menyebutkan satu nomor dan siswa yang merasa memiliki nomor tersebut pada setiap kelompok akan tunjuk tangan dan selanjutnya akan dipilih acak oleh guru.

**Gambar 4.12 Pemanggilan Nomor Siswa**

Setelah guru memanggil siswa untuk mempresentasikan hasil menonstruksi teks eksposisi siswa yang terpilih akan membacakan hasil pekerjaan kelompok di depan kelas.

**Gambar 4.13 Presentasi Hasil**

Presentasi hasil pekerjaan kelompok akan disampaikan oleh masing-masing siswa yang nomornya terpilih. Siswa membacakan hasil teks eksposisi yang telah dikerjakan bersama kelompok selanjutnya siswa lain memberikan komentar, masukan, kritik dan saran terhadap pekerjaan kelompok lain. Guru bersama siswa mengulas pekerjaan siswa dan mengkaitkan dengan materi mengonstruksi teks eksposisi dengan metode diskusi dan Tanya jawab. Guru dan siswa akan berdiskusi terkait hasil pekerjaan kelompok dan materi pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kebahasaan yang baik dan benar.

### 4.1.3.3 Tahap Penutup

Tahap penutup dalam penerapan model ini adalah pemberian kesimpulan pembelajaran materi struktur dan kebahasaan teks eksposisi pada pertemuan pertama dan materi mengonstruksi teks eksposisi pada pertemuan kedua.. metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah diskusi dan Tanya jawab. Pertama guru akan

memberikan kesimpulan materi selanjutnya siswa yang belum memahami materi dengan baik dan guru akan menjelaskan kembali dan memberikan kesimpulan materi pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru juga memberikan evaluasi pembelajaran dan refleksi pembejaran. Pada akhir kegiatan guru memberikan penugasan individu berupa mengonstruksi teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kebahasaan.

**Gambar 4.14 Kegiatan Menyimpulkan Pembelajaran**

### 4.1.4 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Dengan Model *Numbered Head Together* Pada Siswa Kelas Eksperimen 2

#### 4.1.4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data ini bertujuan untuk menggambarkan data hasil penelitian sebelum dianalisis lebih lanjut. Deskripsi data terdiri atas nilai tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan dengan penerapan model *Numbered Head Together* berbantuan media gambar dan nilai tes akhir (*posttest*) setelah kelas eksperimen 2 setelah diberikan perlakuan dengan model *Numbered Head Together* berbantuan dengan media gambar. Berikut adalah deskripsi data hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen 2.

#### 4.1.4.1.2 Data *Pretest* Kelas Eksperimen 2

Data tes awal merupakan data yang diperoleh dari hasil menulis teks eksposisi siswa sebelum diberikan perlakuan dengan model *Numbered Head Together* berbantuan media gambar. Analisis data pada tes awal (*pretest*) pada kelas X IPA sebagai eksperimen 2 dengan jumlah siswa sebanyak 13 diperoleh nilai terendah yaitu 55 dan nilai tertinggi yaitu 78. Nilai rata-rata tes awal adalah 66,8. Nilai tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil tes awal menulis teks eksposisi kelas eksperimen 1.

**Tabel 4.10 Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Awal Kelas eksperimen 2**

| No | Sumber Variasi | Kelas Eksperimen 2 |
|---|---|---|
| 1. | N | 13 |
| 2. | Rata-Rata | 66,08 |
| 3. | Maksimum | 78 |
| 4. | Minimum | 55 |
| 5. | ∑ Tuntas | 3 |
| 6. | ∑ Tidak Tuntas | 10 |
| 7. | % Ketuntasan | 23,08 % |

Tebel 4.10 tersebut menunjukan rekapitulasi dari hasil tes awal (*pretest*) menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen 2 sebelum diberikan perlakuan dengan model NHT dan berbantuan media gambar. Dari tabel tersebut dituliskan bahwa terdapat 3 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minilamal (KKM) yaitu <74 dan 10 siswa belum mencapai nilai tuntas. Dari hasil tabel tersebut diketahui bahwa

presentase ketuntasan menulis teks eksposisi belum mencapai nilai KKM yaitu 75. Rata-rata nilai tes awal kelompok eksperimen 1 adalah 66,08. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 78 dan nilai terendah yaitu 55. Presentase ketuntasan tes awal menulis teks eksposisi adalah 23,08%. Rinciam nilai hasil menulis tes awal siswa akan dijelaskan dengan diagram 4.3 berikut.

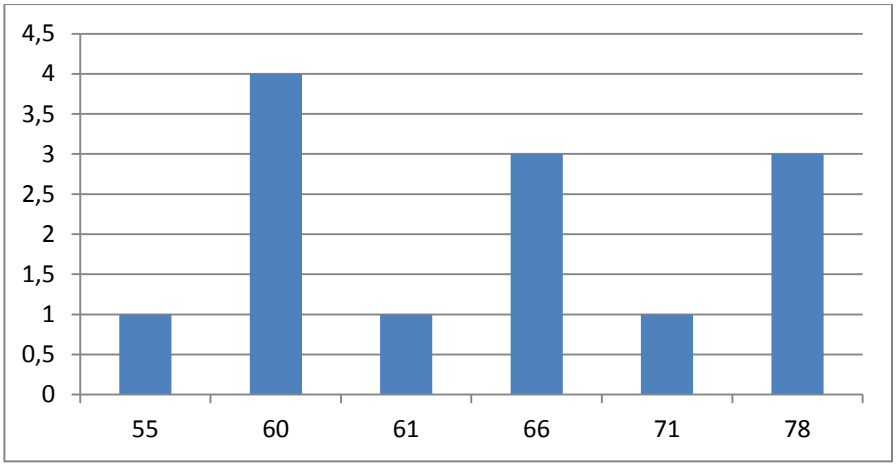


**Diagram 4.3 Hasil Tes Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen 2**

Berdasarkan diagram 4.3 tersebut dituliskan rincian nilai tes awal (*pretest*) pada siswa kelas eksperimen 2 dengan jumlah 13 siswa sebelum diberikan perlakuan dengan model *Numbered Head Together* berbantuan media gambar dengan rincian yaitu satu siswa memperoleh nilai 55, empat siswa memperoleh nilai 60, satu siswa memperoleh nilai 61, tiga siswa memperoleh nilai 66, satu siswa memperoleh nilai 71, dan tiga siswa memperoleh nilai 78. Frekuensi skor tes awal (*pretest*) selanjutnya akan dijelaskan dengan tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.11 Tabel Frekuensi Skor Pretest Kelas Eksperimen 2**

| No | Jumlah Skor | Frekuensi | Presentase | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 85-100 | - | - | - |
| 2. | 75-84 | 3 | 23,08% | Tuntas |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 3. | 60-74 | 9 | 69,23% | Belum Tuntas |
| 4. | <59 | 1 | 7,69% | Belum Tuntas |
| Jumlah | | | 100% | |

Dari tabel 4.4 frekuensi skor tersebut diketahui presentase tes awal (*pretest*) yang diperoleh siswa kelas eksperimen 2 sebelum diberikan perlakuan dengan model NHT dengan berbantuan media gambar adalah sebagai berikut. Pada kategori sangat baik dengan rentang skor 83-100 dengan frekuensi 0 maka presentase juga 0, pada kategori baik dengan rentang skor 75-84 hasil frekuensi 3 dan presentase 23,08% dengan keterangan tuntas , pada kategori cukup dengan rentang skor 60-74 hasil frekuensi 9 dan presentase 69,23% dengan katerangan belum tuntas dan pada kategori kurang dengan rentang skor <59 hasil frekuensi 1 dan presentase 7,69% dengan katerangan belum tuntas. Dari tabel frekuensi skor tes awal kelas eksperimen 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase siswa dengan kategori belum tuntas lebih tinggi yaitu 76,92% dengan frekuensi 10 pada rentang skor 60-74 dan <59 . Kategori tuntas pada tes awal mendapatkan presentase 23,08% dengan frekuensi 3 pada rentang skor 75-84. Pada tes awal (*pretest*) kelas eksperimen 1 belum ada siswa yang mencapai kategori sangat baik yaitu pada rentang nilai 85-100.

**4.1.4.1.3 Data *Potestt* Kelas Eksperimen 2**

Data tes akhir (*posttest*) merupakan hasil tes akhir menlis teks eksposisi setelah diberikan perlakuan dengan model *Numbered Head Together* berbantuan dengan media gambar. Analisis data tes akhir (*posttest*) pada kelas X IPA sebagai kelas eksperimen 2 dari 13 siswa diperoleh nilai terendah 66 dan nilai tertinggi 95. Dari gambaran data tersebut terlihat bahwa nilai terendah hasil tes awal telah mencapai kategori cukup dan nilai tertinggi mencapai kategori sangat baik dan melamapaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil tes akhir menulis teks eksposisi kelas eksperimen 2.

**Tabel 4.12 Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Akhir Kelas eksperimen 2**

| No | Sumber Variasi | Kelas Eksperimen 1 |
|---|---|---|
| 1. | N | 13 |
| 2. | Rata-Rata | 81,77 |
| 3. | Maksimum | 95 |
| 4. | Minimum | 66 |
| 5. | ∑ Tuntas | 11 |
| 6. | ∑ Tidak Tuntas | 2 |
| 7. | % Ketuntasan | 84,62% |

Tebel 4.3 tersebut menunjukan rekapitulasi dari hasil tes akhir (*posttest*) menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen 2 setelah diberikan perlakuan dengan model NHT dan berbantuan media gambar. Dari tabel tersebut diketahui bahwa terdapat 11 siswa telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minilamal (KKM) yaitu <74. Dari tabel tersebut diketahui bahwa 2 siswa belum mencapai nilai tuntas. Hasil tersebut menunjukan bahwa lebih dari setengah dari jumlah siswa pada kelas eksperimen 2 telah mencapai KKM. Rata-rata nilai tes akhir (*posttest*) kelompok eksperimen 2 adalah 81,77. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 66. Presentase ketuntasan tes akhir adalah 84,62%. Rincian nilai hasil menulis tes akhir siswa akan dijelaskan dengan diagram berikut.

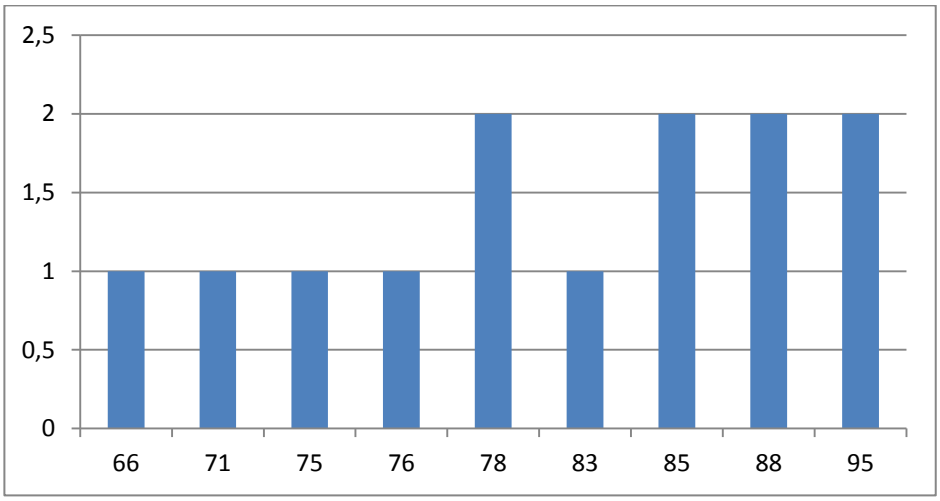


**Diagram 4.4 Hasil Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen 2**

Berdasarkan diagram 4.4 tersebut dituliskan rincian nilai tes akhir (*posttest*) pada siswa kelas eksperimen 2 dengan jumlah 13 siswa setelah diberikan perlakuan dengan model *Numbered Head Together* berbantuan media gambar dengan rincian yaitu satu siswa memperoleh nilai 66, satu siswa memperoleh nilai 71, satu siswa memperoleh nilai 75, satu siswa memperoleh nilai 76, dua siswa memperoleh nilai 78, satu siswa memperoleh nilai 83, dua siswa memperoleh nilai 85, dua siswa memperoleh nilai 88, dan dua siswa memperoleh nilai 95. Frekuensi skor tes akhir (*posttest*) selanjutnya akan dijelaskan dengan tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.13 Tabel Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Eksperimen 2**

| No | Jumlah Skor | Frekuensi | Presentase | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 85-100 | 6 | 46,16% | Tuntas |
| 2. | 75-84 | 5 | 38,46% | Tuntas |
| 3. | 60-74 | 2 | 15,38% | Belum Tuntas |
| 4. | <59 | - | - | Belum Tuntas |
| Jumlah | | | 100% | |

Dari tabel 4.6 frekuensi skor tersebut diketahui bahwa presentase tes akhir (*posttest*) yang diperoleh siswa kelas eksperimen 2 setelah diberikan perlakuan dengan model NHT dengan berbantuan media gambar adalah sebagai berikut. Pada kategori sangat baik dengan rentang skor 83-100 dengan frekuensi 6 den presentase 46,16% dengan keterangan tuntas, pada kategori baik dengan rentang skor 75-84 hasil frekuensi 5 dan prese ntase 38,46% dengan keterangan tuntas , pada kategori cukup dengan rentang skor 60-74 frekuensi 2 dan presentase 15,38% dengan katerangan belum tuntas dan kategori kurang dengan rentang skor <59 hasil frekuensi 0 maka presentase 0. Dari tabel frekuensi skor tes akhir (*posttest)* kelas eksperimen 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase siswa dengan kategori tuntas lebih tinggi yaitu 84,62% dengan frekuensi 11 pada rentang skor 85-100 dan 75-84. Kategori belum tuntas pada tes akhir mendapatkan presentase 15,38% dengan frekuensi 2 pada rentang skor 60-74. Pada tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen 2 tidak ada siswa yang mendapatkan skor <59.

**4.1.4.2 Uji Persyaratan Hipotesis**

Uji persyaratan hipotesis dilakukan untuk memastikan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 dan 2 berdistribusi normal dan mempunyai kesamaan varian atau homogen. Uji persyaratan hipotesis yang dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas berbantuan dengan program komputer SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solutions*).. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang telah diperoleh berdistribusi normal dan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan pada data. Uji normalitas dan uji homogenitas merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum lanjut pada analisis data berikutnya. Setelah data awal dan akhir kedua kelas diuji normalitas dan homogenitas maka akan dilanjutkan uji hipotesis. Uji homogenitas pretest dan posttest kelas eksperimen 1 dan 2 terdapat di tabel 4.7.

### 4.1.4.3 Uji Normalitas *Pretest* Menulis Teks Eksposisi dengan Model *Numbered Head Together*

Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas terhadap data *pretest* dan *posttest* untuk menegetahui data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas di bawah ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data awal kelas eksperimen 2. Pengujian normalitas dilakukan dengan tes statistic *Kolmogorov Sumirnov* dengan program komputer SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solutions*). Uji normalitas ini memiliki kriteria yaitu jika signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 (sig>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas pada tes awal (*pretest*) kelas eksperimen 2.

**Tabel 4.14 Uji Normalitas Data Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen 2**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Normalitas pretest eksperimen2 |
|---|---|---|
| N | | 13 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | 66.08 |
| | Std. Deviation | 7.889 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .202 |
| | Positive | .202 |
| | Negative | -.165 |
| Test Statistic | | .202 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .152[c] |

Berdasarkan tabel 4.13 uji normalitas data awal (*pretest*) pada kelas eksperimen 2 diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,152 (sig:0,152) dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai sig > 0,05 0,152>0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa

hasil data tes awal (*pretest*) menulis teks eksposisi dengan penerapan model NHT berbantuan media gambar pada kelas eksperimen 2 berdistribusi normal.

### 4.1.4.4 Uji Normalitas *Posttest* Menulis Teks Eksposisi dengan Model *Numbered Head Together*

Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas terhadap data *pretest* dan *posttest* untuk menegetahui data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas di bawah ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data akhir pada kelas eksperimen 2. Pengujian normalitas dilakukan dengan tes statistic *Kolmogorov Sumirnov* dengan program komputer SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solutions*). Uji normalitas ini memiliki kriteria yaitu jika signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 (sig>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas pada tes akhir (*posteстt*) menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen 2.

**Tabel 4.15 Uji Normalitas Data Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen 2**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Normalitas posttest eksperimen2 |
|---|---|---|
| N | | 13 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | 81.77 |
| | Std. Deviation | 8.767 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .128 |
| | Positive | .128 |
| | Negative | -.105 |
| Test Statistic | | .128 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200[c,d] |

Berdasarkan tabel 4.14 uji normalitas data akhir (*pretest*) pada kelas eksperimen 2 diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,200 (sig:0,104) dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai sig > 0,05 yaitu 0,200>0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa hasil data tes akhir (*posttest*) menulis teks eksposisi kelas eksperimen 2 berdistribusi normal.

**4.1.4.5 Uji Hipotesis II**

Pada hipotesis II terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif penjelasan tentang kedua hipotesis tersebut adalah sebagai berikut

1) Ho : μ1 = μ2 : tidak terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media gambar.

2). Ha : μ1 ≠ μ2 : terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media gambar.

Pengujian perbedaan hasil pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media gambar pada kelas eksperimen 1 dilakukan dengan *paired sample t test* (uji-t). jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig<0,05) maka Ho ditolak Ha diterima. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig>0,05) maka Ho diterima Ha ditolak. Berikut adalah hasil uji hipotesis II.

**Tabel 4.16 Uji Hipotesis II**

**Paired Samples Test**

| | | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig. (2-tailed) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Pretest_eksperimen2 - Posttest_eksperimen2 | -15.692 | 6.447 | 1.788 | -19.588 | -11.796 | -8.776 | 12 | .000 |

Berdasarkan tabel 4.15 uji hipotesis II diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,000. Berdasarkan aturan pengujian perbedaan hasil pembelajaran yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig<0,05) maka Ho ditolak Ha diterima. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig>0,05) maka Ho diterima Ha ditolak. Nilai sig pada uji *paired sample t-test* tersebut adalah 0,000 yang bearti <0,05 (sig<0,05) yaitu 0,000<0,05 yang bearti Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media gambar.

### 4.1.5 Uji Perbedaan Rata-Rata Data *Pretest* dan *Posttest*

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil uji beda rata-rata data tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen 1 dan 2 dengan uji *independent sample t test*.

#### 4.1.5.1 Uji Perbedaan Rata-Rata Data *Pretest*

Uji perbedaan rata-rata pada tes awal (*pretest*) kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 dilakukan untuk menguji apakah hasil tes awal kedua sampel memiliki perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi sebelum diberikan perlakuan dengan

menggunakan model *cooperative integrated reading and compotision* dan *numbered head together* berbantuan dengan media gambar. Hasil nilai rata-rata kelas eksperimen 1 adalah 62,46 dan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 2 adalah 66,08. Dari data tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata data *pretest* kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji perbedaan rata-rata tersebut dilakukan Uji-T terhadap rata-rata tes awal kedua sampel Hasil perbedaan rata-rata dan uji T (*independent sample T test*) dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai sig (2-tailed) <0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai tes awal kelas eksperimen 1 dan 2 dan sebaliknya apabila nilai sig (2-tailed) >0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai tes awal kelas ekperimen 1 dan 2. Hasil Uji-T *pretest* kelas eksperimen 1 dan 2 akan disajikan pada tabel berikut

**Tabel 4.17 Perbedaan Rata-Rata Tes Awal (pretest)**

**Group Statistics**

| | Kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---|---|---|---|---|---|
| Hasil | pretest eksperimen 1 | 26 | 62.46 | 7.585 | 1.488 |
| | pretest eksperimen 2 | 13 | 66.08 | 7.889 | 2.188 |

**Tabel 4.18 Uji-T Data Awal (*pretest*)**

**Independent Samples Test**

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| pretest | Equal variances assumed | .000 | .997 | -1.385 | 37 | .174 | -3.615 | 2.611 | -8.905 | 1.674 |
| | Equal variances not assumed | | | -1.366 | 23.270 | .185 | -3.615 | 2.646 | -9.085 | 1.855 |

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa rata-rata nilai tes awal kedua sampel sebelum diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen 1 dengan jumlah siswa 26 nilai rata-rata adalah 62,46 dan pada kelas eksperimen 2 dengan jumlah siswa 13 nilai rata-rata adalah 66,08. Pada tabel 4.17 hasil uji-t *Independent Samples Test* diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) pada kelas eksperimen 1 adalah 0,174 dan pada kelas eksperimen 2 nilai sig (2-tailed) adalah 0,185. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai sig>0,05 dengan rincian kelas eksperimen 1 yaitu 0,174>0,05 dan kelas eksperimen 2 yaitu 0,185>0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai tes awal kelas ekperimen 1 dan 2. Hal tersebut menunjukan bahwa pada saat tes awal kedua sampel dalam keadaan awal yang sama sebelum diberikan perlakuan dengan model CIRC dan NHT.

### 4.1.5.2 Uji Perbedaan Rata-Rata Data *Posttest*

Uji perbedaan rata-rata pada tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 dilakukan untuk menguji apakah hasil tes akhir kedua sampel memiliki perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi setelah diberikan perlakuan dengan

menggunakan model *cooperative integrated reading and compotision* dan *numbered head together* berbantuan dengan media gambar. Hasil nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen 1 adalah 77,96 dan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 2 adalah 81,77 . Dari data tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata data *posttest* kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji perbedaan rata-rata tersebut dilakukan Uji-T terhadap rata-rata tes akhir kedua sampel. Hasil perbedaan rata-rata dan uji T (*independent sample T test*) dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai sig (2-tailed) <0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen 1 dan 2 dan sebaliknya apabila nilai sig (2-tailed) >0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai tes akhir kelas ekperimen 1 dan 2. Hasil Uji-T *posttest* kelas eksperimen 1 dan 2 akan disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.19 Perbedaan Rata-Rata Tes Akhir (*posttest*)**

**Group Statistics**

| | Kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---|---|---|---|---|---|
| hasil posttest | kelas eksperimen 1 | 26 | 77.96 | 7.518 | 1.474 |
| | kelas eksperimen 2 | 13 | 81.77 | 8.767 | 2.432 |

**Tabel 4.20 Uji-T Data Tes Akhir (*posttest*)**
**Independent Samples Test**

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | F | Sig. | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | Lower | Upper |
| hasil posttest | Equal variances assumed | .874 | .356 | -1.411 | 37 | .167 | -3.808 | 2.699 | -9.276 | 1.660 |
| | Equal variances not assumed | | | -1.339 | 21.079 | .195 | -3.808 | 2.844 | -9.720 | 2.105 |

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui bahwa rata-rata nilai tes akhir kedua sampel setelah diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen 1 dengan jumlah siswa 26 nilai rata-rata adalah 77,96 dan pada kelas eksperimen 2 dengan jumlah siswa 13 nilai rata- rata adalah 81,77. Pada tabel 4.19 hasil uji-t *Independent Samples Test* diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) pada kelas eksperimen 1 adalah 0,167 dan pada kelas eksperimen 2 nilai sig (2-tailed) adalah 0,195. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai sig>0,05 yaitu dengan rincian 0,167>0,05 dan 0,195>0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai tes akhir kelas ekperimen 1 dan 2.

### 4.1.5.3 Uji Hipotesis III

Pada hipotesis III terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif penjelasan tentang kedua hipotesis tersebut adalah sebagai berikut

Pada hipotesis III terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif penjelasan tentang kedua hipotesis tersebut adalah sebagai berikut

1) Ho : $\mu 1 \leq \mu 2$ : tidak ada perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotision* berbantuan media gambar dan hasil pembelajaran menulis teks eskposisi dengan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan media gambar.
2) Ha : $\mu 1 \geq \mu 2$ : terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotision* berbantuan media gambar dan hasil pembelajaran menulis teks eskposisi dengan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan media gambar.

Pengujian perbedaan hasil pembelajaran antara kelas eksperimen 1 menggunakan model *cooperative integrated reading and compotision* dan eksperimen 2 menggunakan model *numbered head together* dilakukan dengan pengujian *independent sample t test.* Dengan kriteria penilaian jika nilai signifikansi (2-*tailed)* >0,05 (sig>0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikansi (2-*tailed)* < 0,05 (sig<0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan tabel 4.19 uji *independent sample t test* nilai posttest kelas eksperimen 1 dan 2 diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,167 pada kelas eksperimen 1 dan 0,195 pada kelas eksperimen 2. Berdasarkan kriteria penilaian jika nilai signifikansi (2-*tailed)* >0,05 (sig>0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikansi (2-*tailed)* < 0,05 (sig<0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima maka diketahui bahwa nilai sig>0,05 yang bearti Ho diterima dan Ha ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes akhir kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

## 4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dengan rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana keefektifan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotition* berbantuan media gambar pada pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA (2) Bagaimana keefektifan model *Numbered head together* berbantuan media gambar pada pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA (3) Manakah model pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA.

### 4.2.1 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Compotision* pada Siswa Kelas Eksperimen I

Penerapan model pembelajarn *Cooperative Integrated Reading and Compotision* berbantuan media gambar pada pembelajaran menulis teks eksposisi kelas X IPS memberikan dampak baik terhadap kemampuan menulis siswa. penerapan model kooperatif ini menekankan pada kerja sama siswa untuk saling berdiskusi dan saling membacakan untuk mencapai pemahaman bersama. Sebelum siswa mengerjakan penugasan individu yaitu menulis teks eksposisi siswa telah melakukan diskusi materi struktur, kebahasaan, dan langkah mengontruksi teks eksposisi serta berlatih bekerja membuat kerangka teks eksposisi yang pada akhirnya dibangun menjadi sebuah teks yang utuh. Penerapan model CIRC pada kelas eksperimen 1 dengan berbantuan media gambar. Media gambar dalam kegiatan menulis berfungsi untuk memperlihatkan suatu fenomena lebih nyata kepada siswa untuk memfokuskan siswa terhadap topik yang akan dituliskan.Dalam kegiatan pembelajaran dengan model ini guru memberikan wacana dan menjelaskan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam kegiatan diskusi di dalam kelompok dalam kelompok belajar tersebut siswa secara berkelompok saling bertukar pikiran, ide, pendapat dan gagasan dan saling membacakan materi struktur, kebahasaan. dan langkah mengonstruksi teks eksposisi selanjutnya Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan membacakan hasil pekerjaan di depan kelas dengan metode membaca nyaring.

Model *Cooperative Integrated Reading and Compotision* berbantuan media gambar merupakan model pembelajaran yang efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen 1. Hal ini terbukti dari hasil perbedaan rata-rata *prtest* dan *posttest* menulis teks eksposisi. pada tes awal menulis teks eksposisi diperoleh rata-rata 62,46 dengan nilai maksimal 78 dan nilai minimal 50. Presentase ketuntasan pada tes awal adalah 7,69% dengan ∑ ketuntasan 2 dan presentase tidak tuntas adalah 92,31% dengan ∑ tidak tuntas yaitu 24. Nilai tuntas pada tes awal berada pada kategori baik dengan rentang skor 75-84. Pada tes akhir (*posttest*) menulis teks eksposisi diperoleh rata-rata 77,96 dengan nilai maksimal 90 dan nilai minimal 61. Presentase ketuntasan pada tes akhir adalah 80,77% dengan ∑ ketuntasan 20 dan presentase tidak tuntas adalah 19,23% dengan ∑ tidak tuntas yaitu 6. Nilai tuntas pada tes awal berada pada kategori sangat baik dengan rentang skor 85-100 jumlah frekuensi 6 dan kategori baik dengan rentang skor 75-84 jumlah frekuensi 14. Dari penjelasan beda rata-rata *pretest* dan *posttest* tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest.* Perbandingan nilai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) menulis teks eksposisi dengan model CIRC pada kelas eksperimen 1 digambarkan pada diagram 4.5 berikut.

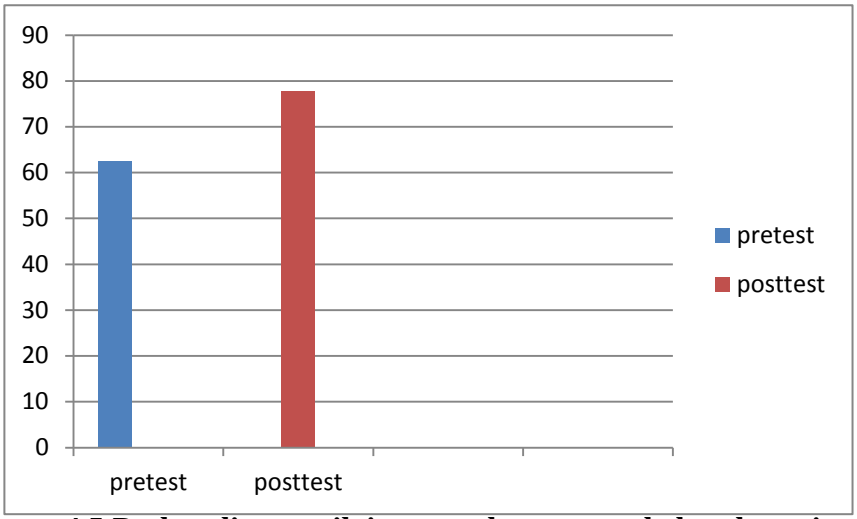


**Diagram 4.5 Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1**

Dari diagram 4.5 dijelaskan bahwa terjadi perubahan kemampuan menulis siswa pada tes awal nilai rata-rata yaitu 62,46 dan pada tes akhir nilai rata-rata yaitu 77,96 dari nilai tersebut diketahui bahwa terjadi perubahan hasil belajar siswa sebesar 15,50. Berdasarkan uji *paired sample t test* yang telah dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi perubahan hasil belajar pada kelas eksperimen 1. *Output uji sample t test* menunjukan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 yang bearti <0,05. Berdasarkan diagram dan hasil uji *paired sample t test* dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotision* berbantuan media gambar efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas eksperimen 1.

### 4.2.2 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model *Numbered Head Together* pada Siswa Kelas Eksperimen II

Penerapan model pembelajarn *Numbered Head Together* berbantuan media gambar pada pembelajaran menulis teks eksposisi kelas X IPA memberikan dampak baik terhadap kemampuan menulis siswa. penerapan model NHT ini menekankan kepada diskusi kelompok untuk menggali informasi dan pengetahuan secara bersama dalam kelompok untuk mencapai pemahaman tentang materi yang diajarkan. Penerapan model pembelajaran bernomor ini memberikan tanggungjawab penuh kepada setiap siswa untuk mencapai pemahaman yang sama dengan siswa yang lain. Sebelum siswa mengerjakan penugasan individu menulis teks eksposisi siswa akan bekerja bersama kelompok untuk memahami materi pembelajaran. Langkah pertama adalah Guru melakukan pemabagian kelompok siswa dengan cara setiap siswa berhitung dan menyebutkan nomornya jadi akan terbentuk kelompok yang heterogen dilihat dari latar belakang sosial, ras, suku, dll. Selanjutnya Siswa secara bersama di dalam kelompok berdiskusi saling bertukar pikiran dan menyuarakan pendapatnya tentang sebuah wacana yang telah diberikan oleh guru hal ini akan melatih siswa mampu mengutarakan pendapatnya dan berani untuk menyampaikan argument, ide

atau gagasannya tentang materi struktur, kebahasaan dan membangun kerangka teks eksposisi secara bersama. Pada tahap akhir pembelajaran adalah publikasi hasil diskusi, presentasi hasil diskusi dilakukan oleh siswa yang nomornya terpanggil oleh guru. Penerpan model ini berbantuan dengan media gambar untuk memberikan gambaran nyata dan memfokuskan siswa terhadap suatu fenomena tertentu.

Model *Numbered Head Together* berbantuan media gambar merupakan model pembelajaran yang efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen 2. Hal ini terbukti dari hasil perbedaan rata-rata *prtest* dan *posttest* menulis teks eksposisi. pada tes awal menulis teks eksposisi diperoleh rata-rata 66,08 dengan nilai maksimal 78 dan nilai minimal 55. Presentase ketuntasan pada tes awal adalah 23,08% dengan ∑ ketuntasan 3 dan presentase tidak tuntas adalah 76,92% dengan ∑ tidak tuntas yaitu 10. Nilai tuntas pada tes awal berada pada kategori baik dengan rentang skor 75-84. Pada tes akhir (*posttest*) menulis teks eksposisi diperoleh rata-rata 81,77 dengan nilai maksimal 95 dan nilai minimal 66. Presentase ketuntasan pada tes akhir adalah 84,62% dengan ∑ ketuntasan 10 dan presentase tidak tuntas adalah 15,38% dengan ∑ tidak tuntas yaitu 3. Nilai tuntas pada tes awal berada pada kategori sangat baik dengan rentang skor 85-100 jumlah frekuensi 6 dan kategori baik dengan rentang skor 75-84 jumlah frekuensi 5. Dari penjelasan beda rata-rata *pretest* dan *posttest* tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest.* Perbandingan nilai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) menulis teks eksposisi dengan model NHT pada kelas eksperimen 1 digambarkan pada diagram 4.6 berikut.

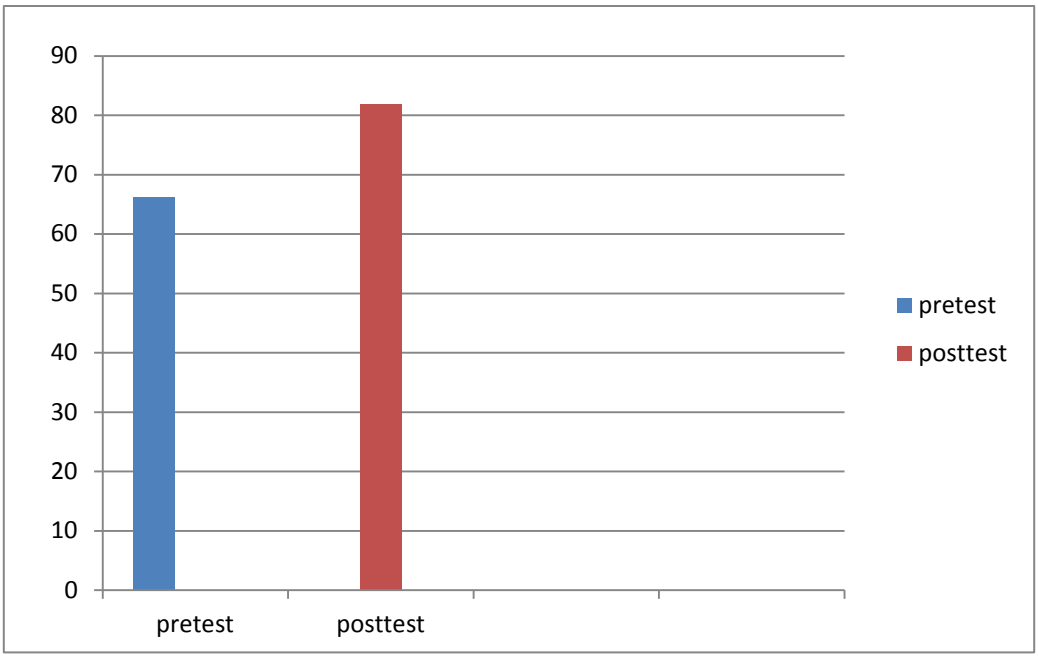


**Diagram 4.6 Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 2**

Dari diagram 4.6 dijelaskan bahwa terjadi perubahan kemampuan menulis siswa pada tes awal nilai rata-rata yaitu 66,08 dan pada tes akhir nilai rata-rata yaitu 81,77 dari nilai tersebut diketahui bahwa terjadi perubahan hasil belajar siswa sebesar 15,69. Berdasarkan uji *paired sample t test* yang telah dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi perubahan hasil belajar pada kelas eksperimen 1. *Output uji sample t test* menunjukan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 yang bearti <0,05. Berdasarkan diagram dan hasil uji *paired sample t test* dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan media gambar efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas eksperimen 2.

### 4.2.3 Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Compotision* dan *Numbered Head Together* pada Siswa Kelas Eksperimen I dan II

Hasil analisis uji perbedaan keefektifan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotision* Dan *Numbered Head Together* dengan uji paired sample t test terhadap hasil belajar kelas eksperimen 1 dan

eksperimen 2 menunjukan hasil yang berbeda. Akan tetapi penerapan kedua model pembelajaran terbukti efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. perbedaan keefektifan model kedua model pembelajaran CIRC dan NHT berbantuan media gambar dalam pembelajaran menulis teks eksposisi kelas X disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.21 Hasil Uji Beda Rata-Rata Nilai Tes Akhir (*posttest*)**

| No | Kelas | *Mean* | Presentase | Df | Sig |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Eksperimen 1 | 77,96 | 81,77% | 25 | .000 |
| 2. | Eksperimen 2 | 81,77 | 84,22% | 12 | .000 |

Berdasarkan tabel 4.21 tersebut diketahui bahwa berdasarkan uji *paired sample t test* nilai signifikansi (2-*tailed*) pada kedua kelas eksperimen adalah .000 yang bearti sig<0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua model tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. perbedaan keefektifan model pembelajaran CIRC dan NHT diketahui dari perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Kelas eksperimen 1 memperoleh nilai rata-rata 77,96 dengan presentase ketuntasan sebesar 81,77% nilai minimum yang diperoleh adalah 61 dan nilai maksimum 90 dengan perubahan hasil belajar sebesar 15,50. Kelas eksperimen 2 memperoleh nilai rata-rata 81,77 dengan presentase ketuntasan 84,22% nilai minimum yang diperoleh 66 dan nilai maksimum 95 dengan perubahan hasil belajar 15,69. Perbedaan nilai rata-rata posttest akan dijelaskan dengan diagram berikut

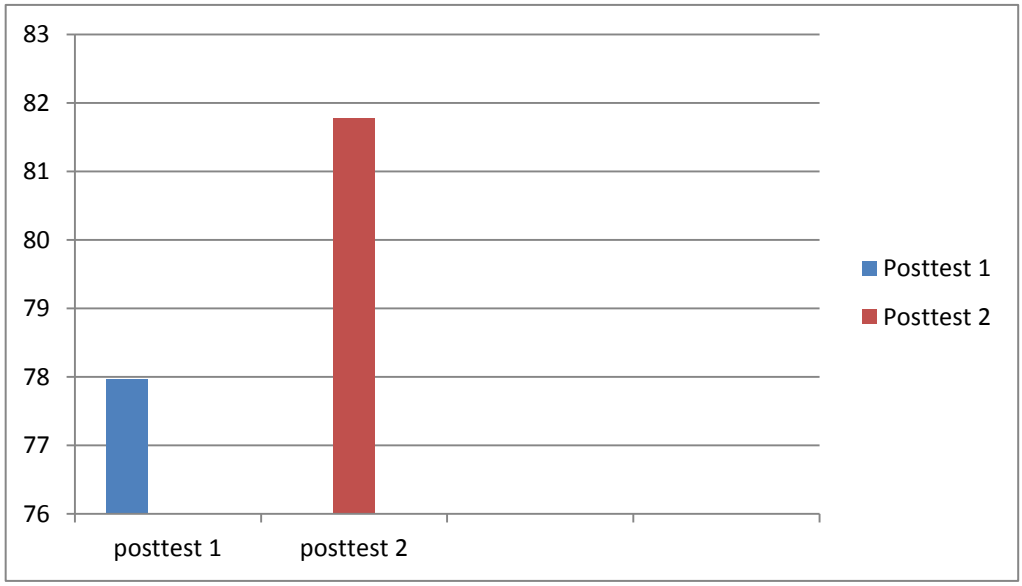


**Diagram 4.7 Perbedaan Rata-Rata *Posttest*.**

Berdasarkan diagram 4.7 diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 telah memperoleh nilai yang baik. Perbedaan rata-rata nilai menulis teks eksposisi terlihat signifikan. Perbedaan nilai rata-rata kedua kelas mencapai 3,81 dengan perbandingan peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 aka dijelaskan dengan diagram berikut.

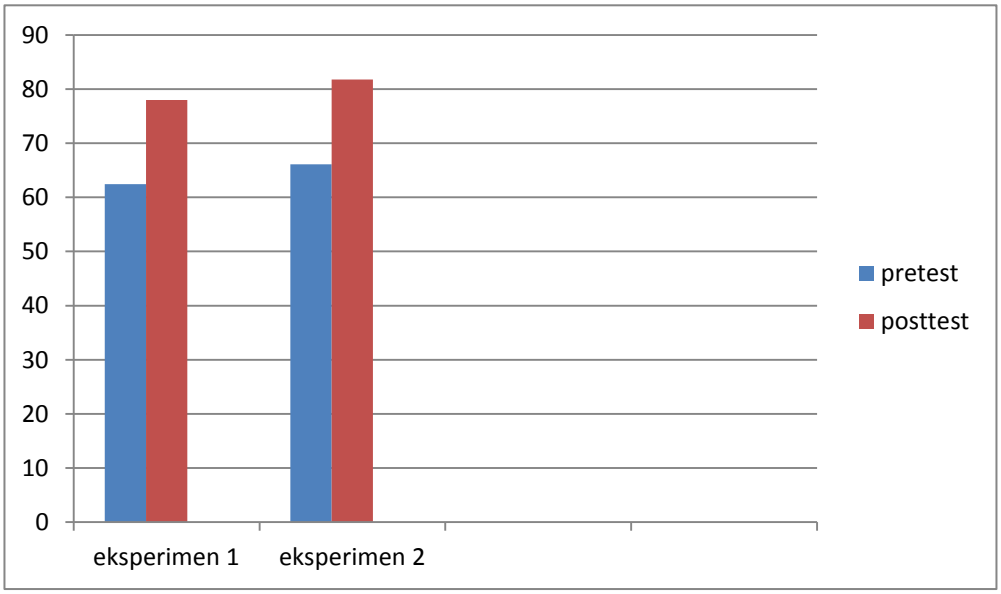


**Diagram 4.8 Perbedaan Perubahan Hasil Belajar**

Berdasarkan diagram 4.8 diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) menulis teks eksposisi antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Terjadi peningkatan hasil belajar pada kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Pada kelas eksperimen1 terjadi perbuahan nilai tes awal dan tes akhir sebesar 15,50 rentang perbedaan hasil tersebut dengan rincian pada tes awal nilai rata-rata adalah 62,46 dan pada tes akhir nilai rata-rata adalah 77,96. Pada kelas eksperimen 2 terjadi perbuahan nilai tes awal dan tes akhir sebesar 15,69 rentang perbedaan hasil tersebut dengan rincian pada tes awal nilai rata-rata adalah 66,08 dan pada tes akhir nilai rata-rata adalah 81,77. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa perbedaan perubahan hasil belajar antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah sebesar 0,19. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model NHT lebih efektif dibandingkan dengan penerapan model NHT.

# BAB V

# SIMPULAN

## 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan kegiatan penelitian dan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi dengan penerapan model *cooperative integrated reading and compotision* dan *Numbered Head Together* berbantuan media gambar pada siswa kelas X SMA Kebon Dalem Semarang yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan penerapan model *cooperative integrated reading and compotision* berbantuan media gambar pada siswa kelas X efektif. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar menulis teks eksposisi siswa kelas eksperimen 1 sebelum diberikan perlakuan dengan model CIRC dan setelah diberikan perlakuan. Terdapat perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu pada tes awal nilai rata-rata adalah 62,46 dengan nilai minimum 50 dan maksimum 78. Setelah diberikan perlakuan dengan model CIRC media gambar nilai rata-rata tes akhir adalah 77,96 dengan nilai minimum 61 dan maksimum 90. Ketuntasan belajar kelas eksperimen 1 mencapai presentase 81,77%. Perubahan hasil pembelajaran dengan penerapan model ini mencapai 15,50. Hal tersebut juga dibuktikan dengan uji paired sample t test dengan nilai signifikansi yaitu 0,000.
2. Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan penerapan model *Numbered Head Together* berbantuan media gambar pada siswa kelas X efektif. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar menulis teks eksposisi siswa kelas eksperimen 2 sebelum diberikan perlakuan dengan model NHT dan setelah diberikan perlakuan. Terdapat perbedaan nilai rata-rata yang

diperoleh oleh siswa yaitu pada tes awal nilai rata-rata adalah 66,08 dengan nilai minimum 55 dan maksimum 78. Setelah diberikan perlakuan dengan model NHT berbantuan media gambar nilai rata-rata tes akhir adalah 81,77 dengan nilai minimum 66 dan maksimum 95. Ketuntasan belajar kelas eksperimen 2 mencapai presentase 84,22%. Perubahan hasil pembelajaran dengan penerapan model ini mencapai 15,69. Hal tersebut juga dibuktikan dengan uji paired sample t test dengan nilai signifikansi yaitu 0,000.

3. Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan penerapan model *Numbered Head Together* berbantuan media gambar pada siswa kelas X lebih efektif dibandingkan dengan penerapan model *cooperative integrated reading and compotision* . Hal tersebut diketahui dari perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Pada kelas eksperimen 1 memperoleh rata-rata tes akhir 77,96 dan kelas eksperimen 2 memperoleh nilai 81,77 terdapat perbedaan nilai yang signifikan dengan selisih nilai yaitu 3,81. Perbedaan perubahan hasil belajar antara kelas eksperimen 1 adalah 0,19 dengan rincian pada kelas eksperimen 1 perubahan nilai tes awal dan tes akhir adalah 15,50 sedangkan pada kelas eksperimen 2 perubahan nilai tes awal dan akhir adalah 15.69. jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* berbantuan media gambar pada pembelajaran menulis teks eksposisi lebih efektif dibandingkan penerapan model *cooperative integrated reading and compotision* .

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan maka ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbingan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sebagai berikut.

**1. Bagi Guru**

a. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and compotision* dan *Numbered Head Together* berbantuan media gambar sebagai alternative pemilihan model untuk pembelajaran menulis teks eksposisi.

b. Penerapan model pembelajaran harus disertai dengan inovasi dan kreasi dengan memperhatikan kondisi siswa sehingga tujuan pembelajaran disekolah dapat dicapai dengan baik. Penerapan model pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, mendorong siswa menjadi aktif, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

2. Bagi Penliti Lain

   a. Perlu dilaksanakan penelitian lanjutan mengenai model pembeljaran *cooperative integrated reading and compotision* dan *Numbered Head Together* dengan bantuan media yang lebih baik.

   b. Perlu dilaksanakan penelitian lanjutan dengan variabel indpenden yang lain dan membandingkan model pembeljaran *cooperative integrated reading and compotision* dan *Numbered Head Together* dengan model pembelajaran inovatif yang lain.

# DAFTAR PUSTAKA


Alfiani, Yeni. (2017). Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Problem Based Learning* dan model Experiental Learning dengan Media Videe pada siswa Kelas VIII SMP/MTS. *skripsi*. Semarang: UNNES.

Azmi Maulina, Sri rezki. (2018). Penggnaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Sederhana Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar. 102–113.

Dewi, U. K., Silva, P. S., & Wikanengsih. (2018). Penerapan Metode *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Parole*, *1*(6), 1021–1028.

Ernawati, S. D., Kurniawan, P. Y., & Ubaedillah. (2019). Keefektifan Metode *Time Token Arends* dan *Mind Mapping* dalam Menulis Teks Eksposisi. *1*(01), 55–62.

Fatonah, S., & Mu'awwanah, U. (2013). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Gambar. *3*(02), 279–288.

Fariyatul, E., & Bandono, A. (2017). *The Use Of Value Clarification Technique-Based- Picture Story Media As An Alternative Media to Value Education In Primary School. Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, *17*(1), 68.

Fitri, Rahayu. (2017). Perbedaan Penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Dan *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang. *Bahastra*, *37*(2), 156.

Göer, A. (2010). *A Comparative Research On The Effectivity Of Cooperative Learning Method and Jigsaw Technique On Teaching Literary Genres*. *Educational Research and Reviews*, *5*(8), 439–445.

Hadiyanti, R., Kusni, & Suhito. (2012). Keefektifan Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep. *Unnes Journal of Mathematics Education*, *1*(1), 59-65.

Hartawan, A. E., Putrayasa, I. B., & I Artika, W. (2015). Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di SMA Negeri 1 Sukasada. *Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(1).

Harmini, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII G SMPN 2 Ponorogo. *2*(1), 13–21.

Helda, T. (2017). Menulis Teks Cerita Pendek Berbantuan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang. *Gramatika STKIP PGRI* Sumatera Barat, *3*(2). 216-238.

Hizati, A., Syahrul, & Arief, E. (2018). Pengaruh Model *Problem Based Learning (* PBL ) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas Vii Smp Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendiidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *1*(7), 139–146.

Irawadi, M. H., Martha, I. N., & Wendra, I. W. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Karya Ilmiah di Kelas XII AP I SMK Negeri 1 Seririt. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(1), 1–11.

Ilham, M. J., Hasanah, M., & Pratiwi, Y. (2016). *Integrated Reading And Composition* ( CIRC ) Bermuatan Nilai Karakter terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, *4*(3), 121–131.

Jusniati, H. (2017). Keefektifan Metode *Numbered Head Together ( NHT )* Dalam Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP YP Pgri 3 Makasar. *2*, 92–102.

Kellogg, R. T., & Raulerson, B. A. (2007). *Improving The Writing Skills Of College Students. Psychonomic Bulletin and Review, 14*(2), 237–242.

Kellogg, R. T. (2008). *Training Writing Skills: A Cognitive Developmental Perspective. Journal of Writing Research*, *1*(1), 1–26.

Kupczynski, L., Mundy, M. A., Texas, A., Meling, V., Texas, A., & Kingsville, M. U.-. (2012). *Cooperative Learning in Distance Learning: a Mixed Methods* Study. *International Journal of Instruction*, *5*(2), 81–90.

Keraf,Gorys. (2018). *Eksposisi dan Deskripsi.* Flores: Nusa Indah.

Lusita, W. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Padang melalui Media Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, *12*(1), 104-118.

Maryani, S., Martha, N., & Artawan, G. (2013). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 4 Soromadi Kabupaten Bima NTB. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, *1*(2), 1–15.

Munawaroh, S., & Saputro, S. H. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Dengan Penilaian Produk Berbasis Chemo-Entrepreneurship. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, *9*(1), 1478–1486.

Musyawir, M., & Yusilmayanti, Y. (2018). Keefektifan Strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Menulis Karangan Argum. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, *4*(2).

Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Grup

Nihayah, U., & Elmubarok, Z. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbured Head Together*) Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Pada Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas VIII MTS NU Nurul Huda Kudus. *4*(7), 36–40.

Mahyudin, R. (2015). Penggunaan Pendekatan Kooperatife Model *Cooperative*

*Integrated Reading and Composition* (CICR) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Manusia PGSD FIP UNP. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *XIII*(1), 76–81.

Prayoga, E. A., Suwignyo, H., & Mudiono, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui CIRC ( *Cooperative Integrated Reading and Composition* ) Berbantuan Video pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *3*(1), 115–120.

Prasetyo. (2018). Keefektifan Model *Cooperative Script* dan model *Cooperative Integrated Reading and Compotision* Berbantuan Media Video Bermuatan Ayah Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP. *skripsi*. Semarang: UNNES.

Rini, S. E. S., & Utami, S. P. tri. (2018). Keefektifan Model *Example Non-Example* dan Model *Picture and Picture* Dalam Pembelajaran Menyajikan Teks Deskripsi Menggunakan Media Gambar Bertema Objek Wisata Sejarah Pada Peserta Didik Kelas VII MTS. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *7*(1), 48–54.

Ramadhanti, Dhini. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti. *Gramatika*, *3*(1), 27–42.

Rosmaya, Elin. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Di SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5*(1), 111.

Rumborry, Y. W. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Materi Surat Pribadi Dan Surat Dinas Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Ambon. *Arbitrer Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *1*(2), 83–94.

Slavin, Robert. (2005). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung:

Nusa Media.

Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula.* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Sanaky, H. AH. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*.Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Sugiyono. (2017).*Motode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyani, W. (2017). Penerapan metode circ untuk meningkatkan kemampuan menulis descriptive melalui media permainan kartu jack & jacky. *4*(2), 17–22.

Sriyana. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran *Generatif* dan *Core* dalam Pembelajaran Mengonstruksi Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA. *skripsi*. Semarang: UNNES.

Tarigan,Guntur. H. (2018). *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa Bandung.

Widoyoko, E. P. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Yunita, F., Gani, E., & Hafrison, M. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning ( Pbl ) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas Vii Smp Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *6*(2), 139–146.

Yetti, N., Atmazaki, A., & Tamsin, A. C. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Memahami Teks Cerpen Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Payakumbuh. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5*(2), 245–251.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

| | |
|---|---|
| **SEKOLAH** | **: SMA KEBON DALEM** |
| **MATA PELAJARAN** | **: Bahasa Indonesia** |
| **KELAS/SEMESTER** | **: X/Ganjil** |
| **MATERI POKOK** | **: Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi** |
| **TEMA** | **: Teks Eksposisi** |
| **SUBTEMA** | **:Menganalisis dan Mengonstruksi Teks Eksposisi** |
| **ALOKASI WAKTU** | **: 2 Pertemuan (4x45 menit)** |

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsive, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahua faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator (dibuat tabel)**

3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.

4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argument, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

| No | Kompetensi Dasar | Indikator | Pertemuan |
|---|---|---|---|
| **1.** | 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi. | 3.4.1 Menentukan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang dalam teks eksposisi.<br>3.4.2 Menentukan pronominal, penggunaan kata leksikal (nomina, verba, adjektiva,adverbial), penggunaan konjungsi koordinatif, serta penggunaan argument satu sisi dalam teks eksposisi secara bertanggung jawab. | **1** |
| **2.** | 4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argument, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan | 4.4.1 menentukan topik teks eksposisi secara jujur dan bertanggung jawab.<br>4.4.2 menyusun kerangka teks eksposisi dengan memperhatikan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang secara disiplin.<br>4.4.3 mengembangkan kerangka teks eksposisi menjadi teks eksposisi utuh dengan | **2** |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | memperhatikan tesis, argumentasi dan penegasan ulang secara cermat.<br>4.4.4 mempresentasikan teks eksposisi secara percaya diri. | |

**D. Tujuan Pembelajaran**

**Pertemuan I**

1. Setelah peserta didik mengamati dan berdiskusi, peserta didik mampu menentukan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang secara disiplin.
2. Setelah peserta didik mengati dan berdiskusi , peserta didik mampu menentukan pronominal, penggunaan kata leksikal (nomina, verba, adjektiva, adverbial), penggunaan konjungsi koordinatif dan subkoordinatif , serta penggunaan argumentasi satu sisi dalam teks eksposisi secara bertanggung jawab.

**Pertemuan II**

1. Setelah peserta didik berdiskusi, peserta didik mampu menentukan topik teks secara jujur dan bertanggung jawab.
2. Setelah peserta didik menentukan topic, peserta didik mampu menyusun kerangka teks eksposisi dengan memperhatikan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang serta unsur kebahasaan secara disiplin.
3. Setelah peserta didik menyusun kerangka, pendidik mampu mengembangkan kerangka teks eksposisi menjadi teks eksposisi utuh dengan memperhatikan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang serta unsur kebahasaan secara cermat.
4. Peserta didik mampu mempresentasikan teks eksposisi dengan percaya diri.

**E. Materi Pembelajaran**

**Pertemnuan I**

1. Sturktur teks eksposisi.
2. Kaidah kebahasaan teks eksposisi.
3. Contoh teks eksposisi

**Pertemuan II**

1. Jenis teks eksposisi
2. Topik teks eksposisi
3. Penulisan teks eksposisi.

**F. Metode Pembelajaran**

a. Pendekatan Pembelajaran

koopertaif

b. Model pembelajaran

*Cooperative integrated reading and compotition*

c. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya jawab

**d. Media Pembelajaran**

1. Teks eksposisi
2. PPT.
3. Gambar.

**e. Sumber Belajar**

1. Suherli, dlkk.2017. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2018. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
2. Suherli, dlkk.2017. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2018. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
3. Internet

**Langkah-Langkah Pembelajaran**

***Pertemuan ke-1***

| No | Sintak | Kegiatan Pembelajaran | Waktu | Metode |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Pendahuluan | **Orientasi :**<br>1. Guru mengucapkan salam.<br>2. Siswa berdoa untuk memulai pembelajaran.<br>**3.** Guru memberikan permainan kecil untuk membangkitkan semangat peserta didik.<br>**Apresepsi :**<br>1. Guru memberikan gambaran tentang tema pembelajaran yang akan dilaksanakan.<br>**Motivasi :**<br>**1.** Guru menjelaskan manfaat mempelajari struktur dan kebahasaan teks eksposisi.<br>**2. Pemberian acuan**<br>1. Guru memberi tahu pokok-pokok materi pada kegiatan pembelajaran<br>2. Guru Membentuk kelompok secara heterogen berjumlah 4-5 orang.<br>3. Guru menjelaskan langkah-langkah untuk melaksanakan pembelajaran. | 10 Menit | Ceramah |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | |
| 2. | Inti<br>1. Pengenalan konsep<br><br><br><br><br><br><br><br><br><br><br>2. Eksplorasi dan aplikasi | 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru terakit pokok-pokok materi struktur dan kebahasaan teks eksposisi.<br>2. Siswa berdiskusi bersama kelompok tentang materi pokok-pokok struktur dan kebahasaan teks eksposisi.<br>3. Siswa berdiskusi bersama untuk memahami perintah yang terdapat pada lembar kerja siswa.<br><br>4. Siswa membaca buku untuk memahami materi.<br>5. Siswa bergantiam membacakan materi pembelajaran struktur dan kebahasaan teks eksposisi.<br>6. Siswa saling bekerja sama dan berdiskusi terkait materi struktur dan kebahasaan teks eksposisi.<br>7. Siswa bertukar pikiran dan pendapat tentang struktur dan | 55 Menit | Diskusi dan Tanya jawab |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | 3. Publikasi | kebahasaan teks eksposisi.<br>8. Siswa menuliskan hasil diskusi<br>9. Perwakilan siswa dari masing-masing kelompok menjelaskan hasil diskusi secara lisan.<br>10. Siswa melakukan Tanya jawab dengan bimbingan guru.<br>11. Siswa dan guru berdiskusi terkait materi yang telah dijelaskan.<br>12. Guru menjelaskan kembali materi.<br>13. Siswa dan guru secara bersama-sama menyimpulkan hasil pelajaran. | | |
| 3. | Penutup | 1. Guru memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran.<br>2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya yaitu mengonstruksi teks eksposisi.<br>3. Guru dan siswa berdoa.<br>4. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam. | 15 Menit | Ceramah dan Tanya jawab |

***Pertemuan ke-2***

| No | Sintak | Kegiatan Pembelajaran | Waktu | Metode |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Pendahuluan | **Orientasi :**<br>1. Guru mengucapkan salam.<br>2. Siswa berdoa untuk memulai pembelajaran.<br>**Apresepsi :**<br>1. Guru mengingatkan tentang materi pembelajaran sebelumnya.<br>2. Guru memberikan gambaran tentang tema pembelajaran yang akan dilaksanakan.<br>**Motivasi :**<br>**1.** Guru menjelaskan manfaat mempelajari mengonstruksi teks eksposisi.<br>**Pemberian acuan**<br>1. Guru Membentuk kelompok beranggotakan 4-5 orang secara heterogen.<br>4. Guru menjelaskan langkah-langkah untuk melaksanakan pembelajaran. | 10 Menit | Ceramah |
| 2. | Inti<br>1. Pengenalan konsep | 1. Siswa menyimak pokok-pokok materi tentang mengonstruksi teks eksposisi yang disampaikan. | 65 Menit | Diskusi dan Tanya |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | 2. Siswa mengikuti istruksi untuk berdiskusi di dalam kelompok tentang langkah mengonstruksi teks eksposisi.<br>3. Siswa berdiskusi di dalam kelompok tentang langkah mengonstruksikan teks eksposisi. | | jawab |
| | 2. Eksplorasi dan aplikasi | 4. Siswa bergantiam membacakan materi pembelajaran mengonstruksi.<br>5. Siswa saling bertukar pendapat dan pengetahuan terkait merekontruksi teks eksposisi.<br>6. Siswa bersama kelompok menentukan tema dari teks yang akan ditulis..<br>7. Siswa bekerja sama menyusun dan membuat kerangka teks eksposisi sesuai dengan tema dan gambar yang telah diberikan.<br>8. Siswa mengonstruksi teks eksposisi sesuai dengan tema, struktur, dan kebahasaan.<br>9. Siswa menyunting teks eksposisi yang telah ditulis sesuai dengan pedoman umum ejaan Bahasa | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Indonesia. | | |
| | 3. Publikasi | 10. Masing-masing siswa dari perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi yaitu membacakan hasil mengonstruksikan teks eksposisi.<br>11. Siswa lain memberikan masukan dan komentar.<br>12. Siswa dan guru berdiskusi tentang materi yang belum dipahami.<br>13. Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran. | | |
| | 4. Penutup | 1. Guru memberikan penugasan mengonstruksi teks eksposisi berdasarkan tema yang telah ditentukan.<br>2. Guru memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran.<br>3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.<br>4. Guru dan siswa berdoa.<br>5. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam. | 15 Menit | Diskusi dan Tanya Jawab |

| Guru Mapel | Peneliti |
| --- | --- |
| Drs. E. Hari Pawarta., M.Pd. | Penty N |

**Kepala Sekolah**

**Y.B. Heri Purtoyo, M.Pd.**

**Lampiran 2 Kelas Eksperimen 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

| | |
|---|---|
| **SEKOLAH** | **: SMA KEBON DALEM** |
| **MATA PELAJARAN** | **: Bahasa Indonesia** |
| **KELAS/SEMESTER** | **: X/Ganjil** |
| **MATERI POKOK** | **: Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi** |
| **TEMA** | **: Teks Eksposisi** |
| **SUBTEMA** | **: Menganalisis dan Mengonstruksi Teks Eksposisi** |
| **ALOKASI WAKTU** | **: 2 Pertemuan (4x45 menit)** |

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsive, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahua faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator (dibuat tabel)**

3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.

4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argument, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

| No | Kompetensi Dasar | Indikator | Pertemuan |
|---|---|---|---|
| **1.** | 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi. | 3.4.1 Menentukan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang dalam teks eksposisi.<br>3.4.2 Menentukan pronominal, penggunaan kata leksikal (nomina, verba, adjektiva,adverbial), penggunaan konjungsi koordinatif, serta penggunaan argument satu sisi dalam teks eksposisi secara bertanggung jawab. | **1** |
| **2.** | 4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argument, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan | 4.4.1 menentukan topik teks eksposisi secara jujur dan bertanggung jawab.<br>4.4.2 menyusun kerangka teks eksposisi dengan memperhatikan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang secara disiplin.<br>4.4.3 mengembangkan kerangka teks eksposisi menjadi teks eksposisi utuh dengan memperhatikan tesis, argumentasi dan | **2** |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | penegasan ulang secara cermat.<br>4.4.4 mempresentasikan teks eksposisi secara percaya diri. | |

**D. Tujuan Pembelajaran**

**Pertemuan I**

1. Setelah peserta didik mengamati dan berdiskusi, peserta didik mampu menentukan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang secara disiplin.
2. Setelah peserta didik mengati dan berdiskusi , peserta didik mampu menentukan pronominal, penggunaan kata leksikal (nomina, verba, adjektiva, adverbial), penggunaan konjungsi koordinatif dan subkoordinatif , serta penggunaan argumentasi satu sisi dalam teks eksposisi secara bertanggung jawab.

**Pertemuan II**

1. Setelah peserta didik berdiskusi, peserta didik mampu menentukan topik teks secara jujur dan bertanggung jawab.
2. Setelah peserta didik menentukan topik, peserta didik mampu menyusun kerangka teks eksposisi dengan memperhatikan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang serta unsur kebahasaan secara disiplin.
3. Setelah peserta didik menyusun kerangka, pendidik mampu mengembangkan kerangka teks eksposisi menjadi teks eksposisi utuh dengan memperhatikan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang serta unsur kebahasaan secara cermat.
4. Peserta didik mampu mempresentasikan teks eksposisi dengan percaya diri.

**E. Materi Pembelajaran**

**Pertemnuan I**

1. Sturktur teks eksposisi.

2. Kaidah kebahasaan teks eksposisi.
3. Contoh teks eksposisi

**Pertemuan II**

1. Jenis teks eksposisi
2. Topik teks eksposisi
3. Penulisan teks eksposisi.

**F. Metode Pembelajaran**

a. Pendekatan Pembelajaran
   koopertaif
b. Model pembelajaran
   *Numberhead Together*
c. Metode Pembelajaran
   1. Diskusi
   2. Tanya jawab

**d. Media Pembelajaran**

1. Teks eksposisi
2. Gambar.

**e. Sumber Belajar**

1. Suherli, dlkk.2017. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2018. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
2. Suherli, dlkk.2017. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2018. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
3. Internet

**f. Langkah-Langkah Pembelajaran**

***Pertemuan ke-1***

| No | Sintak | Kegiatan Pembelajaran | Waktu | Metode |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Pendahuluan | **Orientasi :**<br>1. Guru mengucapkan salam.<br>2. Siswa berdoa untuk memulai pembelajaran.<br>3. Guru memberikan tayangan video dengan tema "Motivasi Belajar"<br>**Apresepsi :**<br>1. Guru memberikan gambaran tentang tema pembelajaran yang akan dilaksanakan.<br>**Motivasi :**<br>**1.** Guru menjelaskan manfaat mempelajari struktur dan kebahasaan teks eksposisi.<br>**2. Pemberian acuan**<br>1. Guru menjelaskan pokok-pokok materi pada kegiatan pembelajaran.<br>2. Guru menjelaskan langkah-langkah untuk melaksanakan pembelajaran. | 10 Menit | Ceramah |
| 2. | Inti<br>1. Persiapan .<br>2. Pembentukan kelom | 1. Guru mempersiapakan lembar kerja siswa yang akan dikerjakan.<br>2. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan cara | 55 Menit | Diskusi dan Tanya jawab |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | pok<br><br>3. Buku panduan kelompok<br><br>4. Diskusi masalah | berhitung.<br><br>3. Siswa diberikan nomor yang berbeda-beda sehingga dalam satu kelompok setiap siswa memiliki nomor yang berbeda.<br><br>4. Guru memberikan nama yang berbeda-beda dalam setiap kelompok.<br><br>5. Guru mematiskan setiap kelompok sudah memiliki buku paket untuk memudahkan siswa mengerjakan lembar kerja.<br><br>6. Siswa menyimak penjelasan tentang pokok-pokok materi tentang struktur dan kebahasaan teks eksposisi.<br>7. Siswa membaca buku untuk memahami materi.<br>8. Siswa bersama kelompok memahami lembar kerja yang telah diberikan.<br>9. Siswa berdiskusi di dalam kelompok, bertukar pikiran, dan mengungkapkan gagasannya tentang struktur dan kebahasaan teks eksposisi.<br>10. Siswa secara bersama mengerjakan | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | 5. Memanggil nomor anggota/pemberi jawaban<br><br>6. Memberi kesimpulan | lembar kerja.<br>11. Guru memanggil nomor secara acak dan menginstruksikan siswa yang memiliki nomor untuk menjelaskan hasil analisis tentang teks eksposisi.<br>12. Siswa yang nomornya terpilih menyampaikan hasil analisis dengan lisan.<br>13. Siswa lain memberikan tanggapan dan pertanyaan.<br>14. Guru menjelaskan kembali materi struktur dan kebahasaan teks eksposisi.<br>15. Siswa dan guru melakukan Tanya jawab.<br><br>16. Siswa dan guru berdiskusi terkait materi pembelajaran yang belum dipahami.<br>17. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | |
| 3. | Penutup | 1. Guru memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran.<br>2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya yaitu mengonstruksi teks eksposisi.<br>3. Siswa dan guru berdoa.<br>4. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam. | 15 Menit | Ceramah dan Tanya jawab. |

***Pertemuan ke-2***

| No | Sintak | Kegiatan Pembelajaran | Waktu | Metode |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Pendahuluan | **Orientasi :**<br>1. Guru mengucapkan salam.<br>2. Siswa berdoa untuk memulai pembelajaran.<br>**Apresepsi :**<br>1. Guru mengingatkan tentang materi pembelajaran sebelumnya.<br>2. Guru memberikan gambaran tentang tema pembelajaran yang akan dilaksanakan.<br>**Motivasi :**<br>**1.** Guru menjelaskan manfaat mempelajari mengonstruksi teks eksposisi.<br>**Pemberian acuan**<br>1. Guru menjelaskan langkah-langkah untuk melaksanakan pembelajaran. | 10 Menit | Ceramah |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | |
| 2. | 2. Persiapan .<br><br>3. Pembentukan kelompok | 1. Guru mempersiapkan lembar kerja, media yang akan digunakan.<br><br>1. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan cara berhitung.<br>2. Siswa mendapatkan nomor yang berbedaa-beda sehingga dalam satu kelompok setiap siswa memiliki nomor yang berbeda.<br>3. Guru memberikan nama yang berbeda-beda | 65 Menit | Diskusi dan Tanya jawab |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | dalam setiap kelompok. | | |
| | 4. Buku panduan kelompok | 4. Guru mematiskan setiap kelompok memiliki buku paket untuk memudahkan siswa mengerjakan lembar kerja. | | |
| | 5. Diskusi masalah | 5. Siswa menyimak menjelaskan pokok-pokok materi tentang mengonstruksi teks eksposisi.<br>6. Siswa bersama kelompok memahami lembar kerja yang diberikan oleh guru.<br>7. Siswa berdiskusi di dalam kelompok, bertukar pikiran, dan mengungkapkan gagasannya tentang mengonstruksi teks eksposisi.<br>8. Siswa bersama kelompok menentukan tema sesuai dengan gambar yang telah | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | ditentukan.<br>9. Siswa bersama kelompok membuat kerangka teks eksposisi.<br>10. Siswa secara bersama menulis teks eksposisi sesuai dengan tema, struktur, dan kebahasaan.<br>11. Siswa menyunting teks eksposisi yang telah ditulis sesuai dengan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia. | | |
| | 6. Memanggil nomor anggota/pemberi jawaban | 12. Guru memanggil nomor secara acak dan menginstruksikan untuk siswa yang memiliki nomor yang terpilih untuk membacakan hasil mengonstruksi teks eksposisi.<br>13. Siswa yang nomornya terpilih hasil mengonstruksi teks eksposisi.<br>14. Siswa lain memberikan | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | tanggapan dan pertanyaan.<br>15. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan.<br>16. Guru menjelaskan kembali materi mengonstruksi teks eksposisi. | | |
| | 7. Memberi kesimpulan | 17. Siswa dan guru berdiskusi terkait materi pembelajaran.<br>18. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. | | |
| 3. | Penutup | 1. Guru memberikan penugasan individu berupa mengonstruksi teks eksposisi.<br>2. Guru memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran.<br>3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya. | 15Menit | Ceramah dan Tanya jawab |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | 4. Guru dan siswa berdoa.<br>5. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam. | | |

**Guru Mapel** **Peneliti**

**Drs. E. Hari Pawarta., M.Pd.** **Penty N**

**Kepala Sekolah**

**Y.B. Heri Purtoyo, M.Pd.**

**Lampiran 3 Penilaian Hasil Pembelajaran**

**Penilaian Hasil Pembelajaran**

*a. Pertemuan pertama*

**1. Teknik Penilaian**

a. Tes tertulis

b. Tes lisan

c. Tes perbuatan

**2. Instrumen Penilaian**

1. Tes

2. Nontes

*b. Pertemuan kedua*

**1. Teknik Penilaian**

1. Tes tertulis

2. Tes perbuatan

2. **Instrumen Penilaian**

1. Tes

2. Nontes

*c.* **Pedoman Penskoran**

**Lembar Penilaian Sikap**

**A. Instrumen Observasi (Nontes)**

**1. Pedoman Observasi Sikap Spiritual**

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

**Nama Peserta Didik :**

**Kelas :**

**Tanggal Pengamatan :**

**Materi Pokok :**

| No | Aspek Pengamatan | Skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu | | | | | |
| 2. | Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan | | | | | |
| 3. | Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat tentang struktur , kebahasaan dan memgonstruksi teks eksposisi. | | | | | |
| 4. | Menunjukan sikap antusias sebagai wujud penghargaan terhadap anugerah Tuhan berupa hasil struktur , kebahasaan dan memgonstruksi teks eksposisi | | | | | |
| 5. | Menjawab pertanyaan diajukan oleh guru tentang materi struktur , kebahasaan dan memgonstruksi teks eksposisi. | | | | | |

**Petunjuk Penskoran :**

Skor Akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{skor Akhir}$$

**Contoh :**

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 100 = 70$$

Kriteria Skor Penilaian Sikap

| No | Jumlah Skor | Kategori |
|---|---|---|
| 1. | 85-100 | Sangat Baik |
| 2. | 75-84 | Baik |
| 3. | 60-74 | Cukup |
| 4. | <59 | Kurang |

**2. Pedoman Observasi Sikap Jujur**

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

**Nama Peserta Didik :**

**Kelas :**

**Tanggal Pengamatan :**

**Materi Pokok :**

| No | Aspek Pengamatan | Skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas tentang struktur , kebahasaan dan memgonstruksi teks eksposisi | | | | | |
| 2. | Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas tentang struktur , kebahasaan dan memgonstruksi teks eksposisi | | | | | |
| 3. | Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya | | | | | |
| 4. | Melaporkan data atau informasi apa adanya tentang hasil pengamatan tentang struktur , kebahasaan dan memgonstruksi teks eksposisi. | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 5. | Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki | | | | | |
| | Jumlah | | | | | |

**Petunjuk Penskoran :**

Skor Akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{skor Akhir}$$

**Contoh :**

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 100 = 70$$

Kriteria Skor Penilaian Sikap

| No | Jumlah Skor | Kategori |
|---|---|---|
| 1. | 85-100 | Sangat Baik |
| 2. | 75-84 | Baik |
| 3. | 60-74 | Cukup |
| 4. | <59 | Kurang |

3. **Rubrik Penilaian Keterampilan (pertemuan II)**

Satuan Pendidikan : SMA Kebon Dalem

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi

Kelas : X

| No | Kompetensi Dasar | Materi | Indikator Soal | Bentuk Soal | Jumlah soal | Instrumen |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi. | Teks Eksposisi | Peserta didik dapat mampu mengetahui dan memahami, materi struktur dan kebahasaan teks eksposisi | Perbuatan | 1 | Lamp. |

Instrumen :

1. Diskusikanlah bersama kelompok materi tentang struktur dan kebahasaan teks eksposisi.

2. Cari dan bacalah beberapa sumber untuk memahami materi tentang struktur dan kebahasaan teks eksposisi.

3. diskusikan bersama kelompok dan tuliskan hasil diskusi tentang materi struktur dan kebahasaan ke dalam lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.

**4. Rubrik Penilaian Pengetahuan (pertemuan I)**

**1. Kelompok**

| No. | Aspek yang Dinilai | Skor | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Kesuaian analisis materi struktur dan kebahasaan teks eksposisi. | | | | | |
| 2. | Kesesuaian analisis materi kebahasaan teks eksposisi. | | | | | |
| 3. | Kesesuaian hasil presentasi dengan materi | | | | | |
| Jumlah skor yang dicapai | | | | | | |
| Skor maksimal | | 15 | | | | |

Nilai akhir : $\frac{\textit{perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times (100)$

Keterangan :

5= Kelompok mengerjakan dengan sangat tepat

4 = kelompok mengerjakan dengan tepat

3 = kelompok mengerjakan dengan cukup tepat

1 = kelompok mengerjakan dengan kurang tepat

1 = kelompok mengerjakan dengan tidak tepat

5. **Rubrik Penilaian Keterampilan (pertemuan II)**

Satuan Pendidikan : SMA Kebon Dalem

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Menulis Teks Eksposisi

Kelas : X

| No | Kompetensi Dasar | Materi | Indikator Soal | Bentuk Soal | Jumlah soal | Instrumen |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | 4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argument, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan | Teks Eksposisi | Peserta didik dapat mengonstruksikan dengan memperhatikan isi (permasalahan, argument, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan. | Perbuatan | 1 | Lamp. |

Instrumen :

1. Identifikasilah gambar yang disajikan pendidik!
2. Susunlah kerangka teks eksposisi yang terdiri dari atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang serta mempertahtikan aspek kebahasaan!
3. Tulislah sebuah teks eksposisi dengan tema berdasarkan gambar di atas dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan serta memperhatikan isi (permasalahan, argument, pengetahuan, dan rekomendasi) !
4. Suntinglah hasil teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar!

**Pedoman Penskoran**

| No | Aspek Struktur yang dinilai | Skor |
|---|---|---|
| **1.** | **Tesis**<br>Peserta didik mampu membuat pengenalan mengenai gambaran umum teks eksposisi yang disajikan mencakup pencapaian topic yang akan dibahasa. | |
| | Sangat baik (berisi topik dan unsur kebahasaan) | **5** |
| | Baik (sesuai dengan topik) | **3** |
| | Cukup (sesuai unsur kebahasaan) | **1** |
| **2.** | **Argumentasi**<br>Peserta didik mampu membuat sebuah rangkaian pendapat yang bertujuan meyakinakan pembaca. | |
| | Sangat baik (menuliskan argumentasi yang mendukung topic dan terdapat unsur kebahasaan) | **5** |
| | Baik (Membuat argumentasi yang mendukung topik) | **3** |
| | Cukup (hanya menuliskan argumentasi tanpa mendukung topic dan tidak terdapat unsur kebahasaan) | **1** |
| **3.** | **Penegasan Ulang**<br>Peserta didik mampu menegaskan kembali mengenai argumentasi pendukung dengan sangat tepat. | |
| | Sangat baik (menegaskan kembali dua struktur eksposisi yang telah dibuat) | **5** |
| | Baik ( Menegaskan kembali satu struktur teks eksposisi yang telah dibuat) | **3** |
| | Cukup (tidak menegaskan kembali struktur teks eksposisi yang telah dibuat) | **1** |
| **Skor Maksimal** | | **15** |

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah :

Nilai struktur : $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times (100)$

| No | Aspek Kebahasaan yang dinilai | Skor |
|---|---|---|
| **1.** | **Paragraf**<br>Peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan paragraph yang kohesi dan koheren. | |
| | Sangat baik (menuliskan teks eksposisi dengan paragraf kohesi dan koheren) | **5** |
| | Baik (menuliskan teks eksposisi dengan paragraf yang memenuhi satu unsur kohesi atau koheren) | **3** |
| | Cukup (tidak menuliskan paragraph eksposisi dengan paragraph yang kohesi dan koheren) | **1** |
| **2.** | **Diksi**<br>Peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan menggunakan diksi yang baik dan tepat. | |
| | Sangat baik (menuliskan teks eksposisi dengan kesalahan diksi maksimal 3 kesalahan diksi) | **5** |
| | Baik (menuliskan teks eksposisi dengan kesalahan diksi maksimal 5 kesalahan diksi) | **3** |
| | Cukup (menuliskan teks eksposisi dengan kesalahan lebih dari 5 diksi) | **1** |
| **3.** | **Kalimat**<br>Peserta didik mampu menuliskan teks eksposisi dengan menggunakan kalimat yang efektif. | |
| | Sangat baik (menuliskan teks eksposisi dengan | **5** |

| | | |
|---|---|---|
| | kesalahan kalimat efektif maksimal 3 kalimat ) | |
| | Baik (menuliskan teks eksposisi dengan kesalahan kalimat efektif maksimal 5 kalimat) | **3** |
| | Cukup (menuliskan teks eksposisi dengan kesalahan kalimat efektif lebih dari 5 kalimat) | **1** |
| **4.** | **Ejaan**<br>Peserta didik mampu menuliskan teks eksposisi dengan menggunakan tanda baca yang benar. | |
| | Sangat baik (menuliskan teks eksposisi dengan kesalahan tanda baca maksimal 3 ejaan) | **5** |
| | baik (menuliskan teks eksposisi dengan kesalahan tanda baca maksimal 5 ejaan) | **3** |
| | Cukup (menuliskan teks eksposisi dengan kesalahan tanda baca lebih dari 5 ejaan) | **1** |
| **Skor Maksimal** | | **20** |

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah :

Nilai kaidah kebahasaan : $\frac{\textit{perolehan skor}}{\text{Skor maksimall}} \times (100)$

Nilai Akhir : $\frac{\text{Nilai Struktur + Nilai Kebahasaan}}{2} \times (100)$

**Lampiran 4 Bahan Ajar**

**BAHAN AJAR**

| | |
|---|---|
| **SEKOLAH** | **: SMA KEBON DALEM** |
| **MATA PELAJARAN** | **: Bahasa Indonesia** |
| **KELAS/SEMESTER** | **: X/Ganjil** |
| **MATERI POKOK** | **: Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi** |
| **TEMA** | **: Teks Eksposisi** |
| **SUBTEMA** | **: Menganalisis dan Mengonstruksi Teks Eksposisi** |
| **ALOKASI WAKTU** | **: 2 Pertemuan (4x40 menit)** |

**A. Pengertian**

teks eksposisi adalah sebuah teks atau paragraf yang di dalamnya berisi sejumlah informasi dan pengetahuan dengan gaya penulisan sigkat, padat dan akurat.

**B. Tujuan Teks Ekposisi**

Tujuan teks eksposisi adalah penjelas terkait informasi tertentu agar dapat menambah wawasan pembaca sehingga dengan adanya teks eksposisi ini pembaca akan mendapatkan pengetahuan secara rinci dari suatu hal maupun kejadian.

**C. Ciri-ciri Teks Eksposisi**

1. Gaya informasi yang disampaikan mengajak
   Meskipun teks eksposisi umumnya berkaitan dengan berita alam penyampaiannya, teks eksposisi tidak bersifat mengajak.
2. Teks Eksposisi ini bersifat objektif dan netral Memang di dalam teks eksposisi ini terdapat pendapat dari penulis. Namun pendapat tersebut tidak bersifat membela suatu pihak atau menjatuhkan pihak lain. Karena pendapat

tersebut adalah bentuk penegasan dari informasi (fakta) yang disampaikan sehingga mempermudah pembaca untuk menerima dan memahami pesan yang disampaikan.

3. Menjelaskan informasi-informasi pengetahuan Dari informasi yang ada lalu diolah atau ditambahkan pendapat dari penulis untuk memperjelas infromsi sehingga lebih mudah unntuk dipahami. Misalnya terdapat fakta bahwa Indonesia mendapatkan penghargaan atas kebudayaan yang dimiliki. Berdasarkan fakta atau kejadian yang tersebut, kemudian dibuatlah teks eksposisi dengan mengemukakan fakta yang ada maupunn pendapat dari penulis.
4. Penyampaian teksnya menggunakan bahasa yang baku dan lugas Bahasa yanng digunkan dalam membuat teks eksposisi ini haruslah menggunakan bahasa yang baku dan tegas. Karena dengan adanya bahasa yang baku dan tidak bertele-tele akan mempercepat saat dipahami. Hal ini dapat kita lihat contohya pada koran-koran atau pun media cetak lainnya.
5. Tidak memihak atau yang berarti tidak ada paksaan kemauan dari penulis kepada pembacanya Pendapat yang dikemukakan oleh penulis tidak boleh memaksa pembaca untuk mengikuti pesan yang disampaikan. Adapun bersifat mengajak ini biasanya menjelaskan kelebihan-kelebihan yang ada dari topik yang disampaikan. Sehingga dari pendapat tersebut hanya memberikan pengaruh kepada pembaca.
6. Penjelasan teks eksposisi disertai dengan data-data yang akurat Dalam menulis teks eksposisi juga terdapat data-data yang benar sesuai dengan fakta yang ada. Misalnya ada teks eksposisi yang bertemakan penghargaan akan kebudayaan Indonesia. Di dalam teks eksposisi tersebut pasti ada waktu kapan penghargaan diberikan, siapa yang memberikan penghargaan, dimana penghargaan tersebut diberikan dan lain sebagainya.
7. Menggunakan fakta sebagai alat konkritasi dan kontribusi Fungsi dari fakta disini adalah untuk menunjukkan bahwa teks eksposisi yang dibuat itu

memang benar adanya. Sehingga apabila di periksa ulang, dengan adanya fakta yang telah terjadi akan memperkuat kebenaran teks ekposisi tersebut.

Menurut Sutarni dan Sukardi (2008), beliau menyatakan ciri-ciri dari teks/paragraf eksposisi yaitu sebagai berikut:

1. Isi dalam paragraf membahas tentang gagasan, uraian pendapat, atau keyakinan penulis tentang suatu topik pada bidang tertentu.
2. Menggaliinformasi melalui analisi dan sintesis.
3. Paragraf atau teks diakhiri dengan pendapat penegasan, bukan ajakan ataupun permintaan dukungan.
4. Uraian yang dijelaskan dalam paragraf bersifat objektif, hanya untuk menambah wawasanpembaca tanpa didasari dengan tujuan tertentu.
5. Uraian yang dipaparkan dalam paragraf diperjelas dengan fakta yang dilengkapi dengan grafik, angka, peta, gambar, statistik, ataupun bagan sebagai ilustrasi. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

D**. Kaidah Penulisan Teks Eksposisi**

1**. Menggunakan Bahasa yang Baku**

Bahasa yang Baku merupakan kaidah bahasa yang diperlukan karena dapat menentukan kualitas teks ekposisi

2**. Tema Teks Eksposisi Berdasarkan dan Merupakan Fakta**

Di dalam teks eksposisi terdapat fakta-fakta yang berfungsi sebagai penunjang pernyataan pendapat serta penegasan ulang pendapat sebagai penutup teks eksposisi. Teks eksposisi digunakan untuk menjelaskan serta menambah wawasan dengan yain sehingga keberadaan fakta sangat diperlukan

3. **Disertai Alasan yang Logis**

Alasan yang logis dapat mendukung fakta yang telah ada menjjadi suatu rangkaian paragraf yang jelas dan memudahkan pembaca untuk memahami isi teks tersebut

Paragraf kohesi merupakan kesatuan dari paragraph dimana paragraph tersebut dikendalikan oleh satu gagasan utama. Jadi pada paragraf kohesi ini gagasan utama sebagai acuan gagasangagasan pendukung lainnya.

Berdasarkan dari kaidah-kaidah peulisan teks eksposisi yang telah dijelaskan diatas dapat kita simpulkan sebagai berikut: Teks eksposisi memiliki kaidah bahasa berupa bahasa baku, fakta yang digunakan sebagai dasar, adanya penggunaan kalimat efektif, adanya alasan yang jelas untuk mendukung fakta memiliki paragraf kohesi dimana gagasan utama sebagai pengendali gagasan pendukung.

E**. Struktur Teks Eksposisi**

1. **Tersis atau Pernyataan Pendapat**

Tesis (Pernyataan pendapat) adalah bagian teks yang berisi tentang pernyataan pendapat (tesis) atau gagasan utama dalam permasalahan berdasarkan fakta. Pernyataan ini merupakan pernyataan pendapat yang dibuat oleh penulis berdasarkan fakta yang ada.

2. **Argumentasi atau Pendapat**

Argumentasi adalah bagian teks yang yang menjelasan secara mendalam terkait pernyataan pendapat dan pengungkapan fakta yang ditlulis sebagai penjelasan dari pernyataan pendapat (tesis) dari penulis. Untuk isi argumentasi ini dapat berupa gagasan menerima atau memperkuat fakta namun dapat juga menolak.

3. **Penegasan Ulang**

Penegasan ulang adalah bagian teks yang berisi penegasan ulang atau teks penguat dari pendapat maupun argument penulis yang ditunjang dengan fakta. 4/14

F. **Jenis-jenis Teks Eksposisi dan Pengertiannya**

1. Teks Eksposisi definisi adalah suatu teks eksposisi yang menjelaskan definisi suatu topik tertentu.

2. Teks Eksposisi ilustrasi merupakan teks yang menjelaskan atau pemaparan informasi tertentu dengan cara memberikan gambaran yang lebih sederhana terkait pembahasan suatu topik dengan topik lainnya. Antara topik yang dibahas tersebut masih terdapat kesamaan sifat ataupun kemiripan dalam hal-hal tertentu.

3. Teks Eksposisi proses adalah langkah-langkah atau cara-cara untuk melakukan sesuatu dari awal hingga akhir.

4. Teks Eksposisi laporan adalah teks eksposisi yang memaparkan laporan dari sebuah berita atau penelitian tertentu

. 5. Teks Eksposisi perbandingan merupakan eksposisi yang gagasan utamanya disajikan dengan cara membandingkan dengan gagasan-gagasan yang lain.

6. Teks Eksposisi Pertentangan adalah eksposisi ini berisi tentang hal pertentangan akan suatu hal dengan hal lainnya. Unsur-unsur Kebahasaan dalam Teks Eksposisi

G. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

**a. Pronomina**

merupakan kata ganti orang yang dapat digunakan terutama pada saat pernyataan pendapat pribadi diungkapkan. Pronomina dapat dikelompokkan menjadi dua jenis:

1. Pronomina Persona (kata ganti orang)

Pronomina persona atau kata ganti orang merupakan sebuah kata ganti yang digunakan untuk menggantikan orang dalam sebuah topik. Pronominal ini dapat berfungsi sebagai kata ganti orang dalam posisi subjek atau pun okjek. 5/14

Di dalam pronomina persona ini dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pronomina persona tunggal dan pronomina persona jamak.

Prnomina persona tunggal merupakan kata ganti orang yang digunakan untuk orang sendiri (tunggal). Sebagai contoh pronomina tunggal: Aku, kamu, Ia, Dia, Anda, Saudara, -nya, -ku, -mu, si-.

Sedangkan pronomina persona jamak merupakan kata ganti orang yang berjumlah bayak atau minimal lebih dari sama dengan dua. Contoh pronomina persona jamak seperti : Kami, Kita, Kalian, Mereka, Para, Hadirin.

2. Pronomina Nonpersona (kata ganti bukan orang)

Di dalam pronomina nonpersona ini masih dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pronomina penunjuk dan pronomina penanya. Pronomina penunjuk adalah kata ganti bukan orang yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu.

Sebagai contohnya yaitu: Ini, Itu, San, Sini, Situ. Sedangkan pronomina penanya adalah kata ganti bukan orang yang digunakan untuk  menanyakann sesuatu. Sebagai contoh contohnya: Apa, Kenapa, Mana, Siapa Kapan.

Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi:

b. **Konjungsi**

Konjungsi atau kata penghubung digunakan dalam teks eksposisi untuk memperkuat argumentasi. Dibawah ini merupakan jenis konjungsi yang dapat kita temukan pada sebagian besar teks eksposisi. Diantaranya adalah:

1. Konjungsi waktu: sesudah, setelah, lalu, selanjutnya, sebelum, setelah itu, kemudian

2. Konjungsi gabungan: serta, dan, juga, dengan

3. Konjungsi pembatasan: asal, kecuali, terkecuali, selain

4. Konjungsi tujuan: untuk, agar, supaya

5. Konjungsi persyaratan: jika, jikalau, bila, apabila, asalkan, bilamana,

6. Konjungsi perincian: adalah, ialah, antara lain, yaitu, yakni

7. Konjungsi sebab-akibat: sehingga, sebab, karena, akibat, akibatnya

8. Konjungsi pertentangan: namun, melainkan, sedangkan akan tetapi, tetapi, tapi

9. Konjungsi pilihan: atau, ataupun, maupun

10. Konjungsi penguatan/penegasan: bahkan, hanya, apalagi, lagi pula, itu pun

11. Konjungsi penjelasan: bahwa

12. Konjungsi perbandingan: bagai, bagaikan, bak, seperti, serupa, ibarat

13. Konjungsi penyimpulan: oleh sebab itu, oleh karena itu, jadi, dengan demikian.

c. **Kata leksikal**

1. Nomina merupakan kata yang mengacu pada benda, baik nyata ataupun abstrak. 2. Verba merupakan kata yang mengandung makna dasar perbuatan, proses, atau keadaan namun kata bukan sifat. 3. Adjektiv adalah kata yang digunaka untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, binatang ataupun benda. 6/14

4. Adverbia adalah kata yang melengkapi atau memberikan informasi berupa keterangan waktu, suasana, tempat, alat, cara dan lain-lain.

F. Pola pengembangan Teks Eksposisi

Teks eksposisi terdapat dua pola pengembang diantaranya:

1. paragraf umum-khusus

   Adalah suatu paragraf yang disusun dengan mendahulukan kesimpulan pada bagian awal. Dalam kesimpulan diterangkan terdapat gagasan utama yang diuraikan dengan bukti, fakta, atau contoh melalui gagasan pendukungnya.

2. paragraf khusus-umum

   Adalah suatu paragraf yang disusun dengan cara menguraikan data emperis, berupa bukti, fakta, atau alasan sebagai gagasan penjelas pada awal paragraf, yang diakhiri dengan kesimpulan berisi tentang gagasan utama pada bagian akhir.

***Contoh Teks Eksposisi dan strukturnya***

| | |
|---|---|
| **Tesis/ Pernyataan Pendapat** | Permasalahan seputar lingkungan hidup selalu terdengar mengemuka. Kejadian demi kejadian yang dialami di dalam negeri telah memberi dampak yang sangat besar. Tidak sedikit kerugian yang dialami, termasuk nyawa manusia juga. Namun, hal yang perlu dipertanyakan, apakah pengalaman tersebut sudah cukup menyadarkan manusia untuk melihat kesalahan dalam dirinya? Ataukah manusia justru merasa lebih nyaman dengan sikap menghindar dan menyelamatkan diri dengan tidak memberikan solusi yang lebih baik dan lebih tepat lagi?<br><br>Banyak usaha yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Upaya yang dimaksud adalah upaya rekonsiliasi, perubahan konsep atau pemahaman tentang alam dan menanamkan budaya pelestari. |

| | |
|---|---|
| **Argumentasi** | Kerusakan lingkungan hidup dan efeknya terus berlangsung dan terjadi. Manusia cenderung untuk menangisi nasibnya. Lama-kelamaan tangisan terhadap nasib itu terlupakan dan dianggap sebagai embusan angin yang berlalu. Bekas tangisan karena efek dari kerusakan lingkungan yang dialaminya hanya tinggal menjadi suatu memori untuk dikisahkan. Namun, perlu diingat bahwa tidaklah cukup jika manusia hanya sebatas menangisi nasibnya, tetapi pada kenyataannya tidak pernah sadar bahwa semua kejadian tersebut adalah hasil dari suatu perilaku dan tindakan yang patut diperbaiki dan diubah. |
| | Setiap peristiwa dan kejadian alam yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan hidup merupakan suatu pertanda bahwa manusia mesti sadar dan berubah. Upaya rekonsiliasi menjadi suatu sumbangan positif yang perlu disadari. Tanpa sikap rekonsiliasi, kejadian-kejadian alam sebagai akibat kerusakan lingkungan hidup hanya akan menjadi langganan yang terus-menerus dialami. |
| **Argumentasi** | Lalu, usaha manusia untuk selalu menghindarkan diri dari akibat kerusakan lingkungan hidup tersebut hendaknya bukan dipahami sebagai suatu kenyamanan saja. Akan tetapi, justru kesempatan itu menjadi titik tolak untuk memulai suatu perubahan. Perubahan untuk dapat mencegah dan meminimalisasi efek yang lebih besar. Jadi, sikap rekonsiliasi dari pihak manusia dapat memungkinkannya melakukan perubahan demi kenyamanan di tengah-tengah lingkungan hidupnya. |
| **Argumentasi** | Salah satu akar permasalahan seputar kerusakan lingkungan hidup adalah terjadinya pergeseran pemahaman manusia tentang alam. Berbagai fakta kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di tanah air adalah hasil dari suatu pergeseran pemahaman manusia tentang alam. Cara pandang tersebut melahirkan tindakan yang salah dan membahayakan. Misalnya, konsep tentang alam sebagai objek. Konsep |

| | |
|---|---|
| | ini memberi indikasi bahwa manusia cenderung untuk mempergunakan alam seenaknya. Tindakan dan perilaku manusia dalam mengeksplorasi alam terus terjadi tanpa disertai suatu pertanggungjawaban bahwa alam perlu dijaga keutuhan dan kelestariannya. |
| **Argumentasi** | Banyak binatang yang seharusnya dilindungi justru menjadi korban perburuan manusia yang tidak bertanggung jawab. Pembalakan liar yang terjadi pun tak dapat dibendung lagi. Pencemaran tanah dan air sudah menjadi kebiasaan yang terus dilakukan. Polusi udara sudah tidak disadari bahwa di dalamnya terdapat kandungan toksin yang membahayakan. Jadi, alam merupakan objek yang terus menerus dieksploitasi dan dipergunakan manusia. |
| **Penegasan Ulang dan rekomendasi** | Berdasarkan kenyatan demikian, diperlukan suatu perubahan konsep baru. Konsep yang dimaksud adalah melihat alam sebagai subjek. Konsep alam sebagai subjek berarti manusia dalam mempergunakan alam membutuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawab. |
| | Di sini seharusnya manusia dalam hidupnya dapat menghargai dan mempergunakan alam secara efektif dan bijaksana. Misalnya, orang Papua memahami alam sebagai ibu yang memberi kehidupan. Artinya alam dilihat sebagai ibu yang darinya manusia dapat memperoleh kehidupan. Oleh karena itu, tindakan merusak lingkungan secara tidak langsung telah merusak kehidupan itu sendiri. |

**Lampiran 5 Soal Pretest**

***Soal Pretest***

Identifikasilah gambar di bawah ini !

1. Susunlah kerangka teks eksposisi yang terdiri dari atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang serta mempertahtikan aspek kebahasaan!
2. Tulislah sebuah teks eksposisi dengan tema berdasarkan gambar di atas dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan serta memperhatikan isi (permasalahan, argument, pengetahuan, dan rekomendasi) !
3. Suntinglah hasil teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar!

## Lampiran 6 Soal Posttest

**Soal *Posttest***

Identifikasilah gambar di bawah ini !

1.

1. Susunlah kerangka teks eksposisi yang terdiri dari atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang serta mempertahtikan aspek kebahasaan!
2. Tulislah sebuah teks eksposisi dengan tema berdasarkan gambar di atas dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan serta memperhatikan isi (permasalahan, argument, pengetahuan, dan rekomendasi) !
3. Suntinglah hasil teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar!

**Lampiran 7 Nilai Tertinggi Pretest Kelas Eksperimen 1**

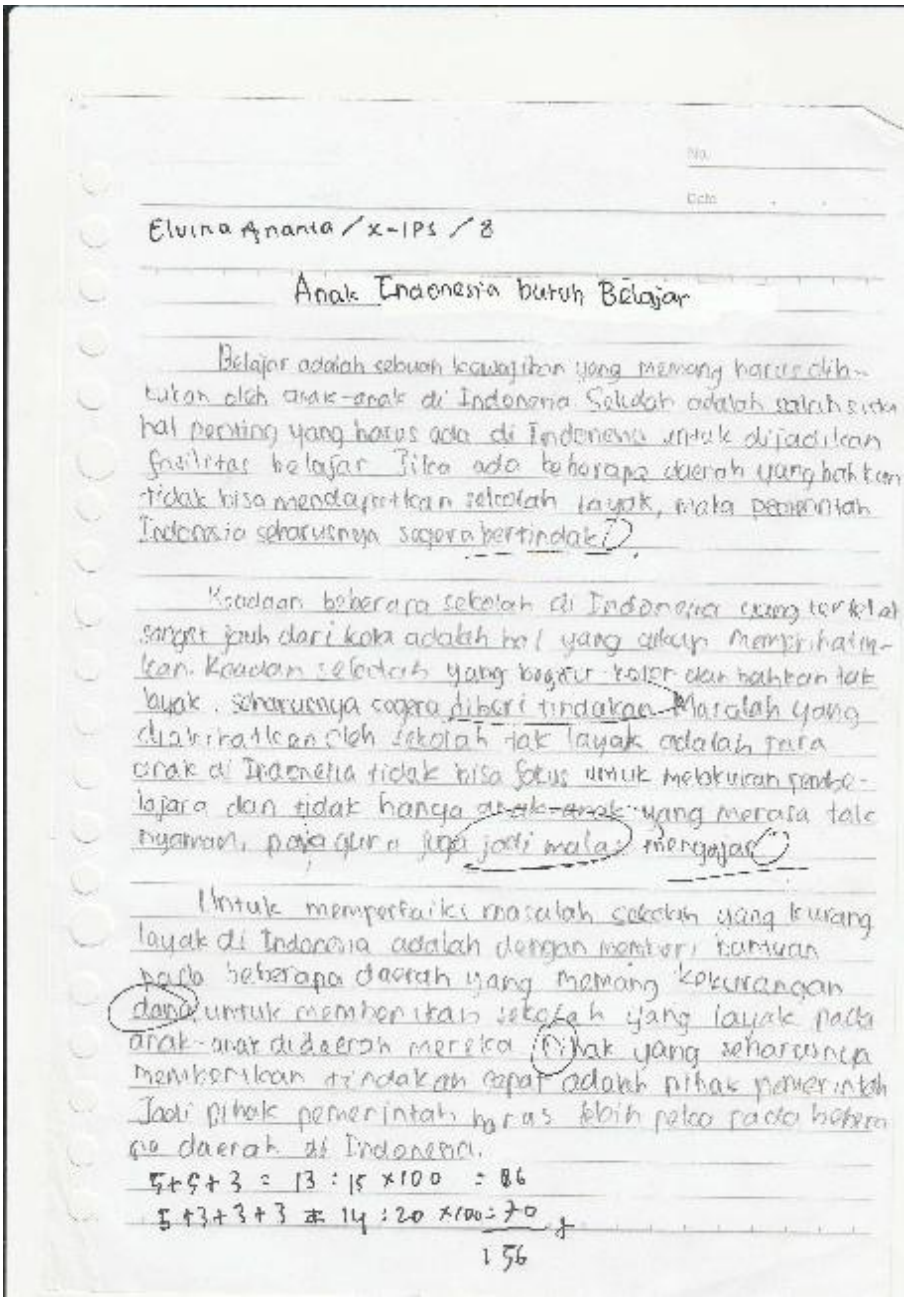

Elvina Ananta / X-IPS / 8

Anak Indonesia butuh Belajar

Belajar adalah sebuah kewajiban yang memang harus dilakukan oleh anak-anak di Indonesia. Selain adalah salah satu hal penting yang harus ada di Indonesia untuk dijadikan fasilitas belajar. Jika ada beberapa daerah yang belum tidak bisa mendapatkan sekolah layak, maka pemerintah Indonesia seharusnya segera bertindak!.

Kondisi beberapa sekolah di Indonesia yang terletak sangat jauh dari kota adalah hal yang cukup memprihatinkan. Kondisi sekolah yang begitu kotor dan bahkan tak layak, seharusnya segera diberi tindakan. Masalah yang diberikan oleh sekolah tak layak adalah para anak di Indonesia tidak bisa fokus untuk melakukan pembelajaran dan tidak hanya anak-anak yang merasa tak nyaman, para guru juga jadi malas mengajar.

Untuk memperbaiki masalah sekolah yang kurang layak di Indonesia adalah dengan memberi bantuan pada beberapa daerah yang memang kekurangan dana untuk memberikan sekolah yang layak pada anak-anak di daerah mereka. Pihak yang seharusnya memberikan tindakan cepat adalah pihak pemerintah. Jadi pihak pemerintah harus lebih peka pada beberapa daerah di Indonesia.

5+5+3 = 13 : 15 x100 = 86

5+3+3+3 = 14 : 20 x100 = 70

156

**Nilai : 78**

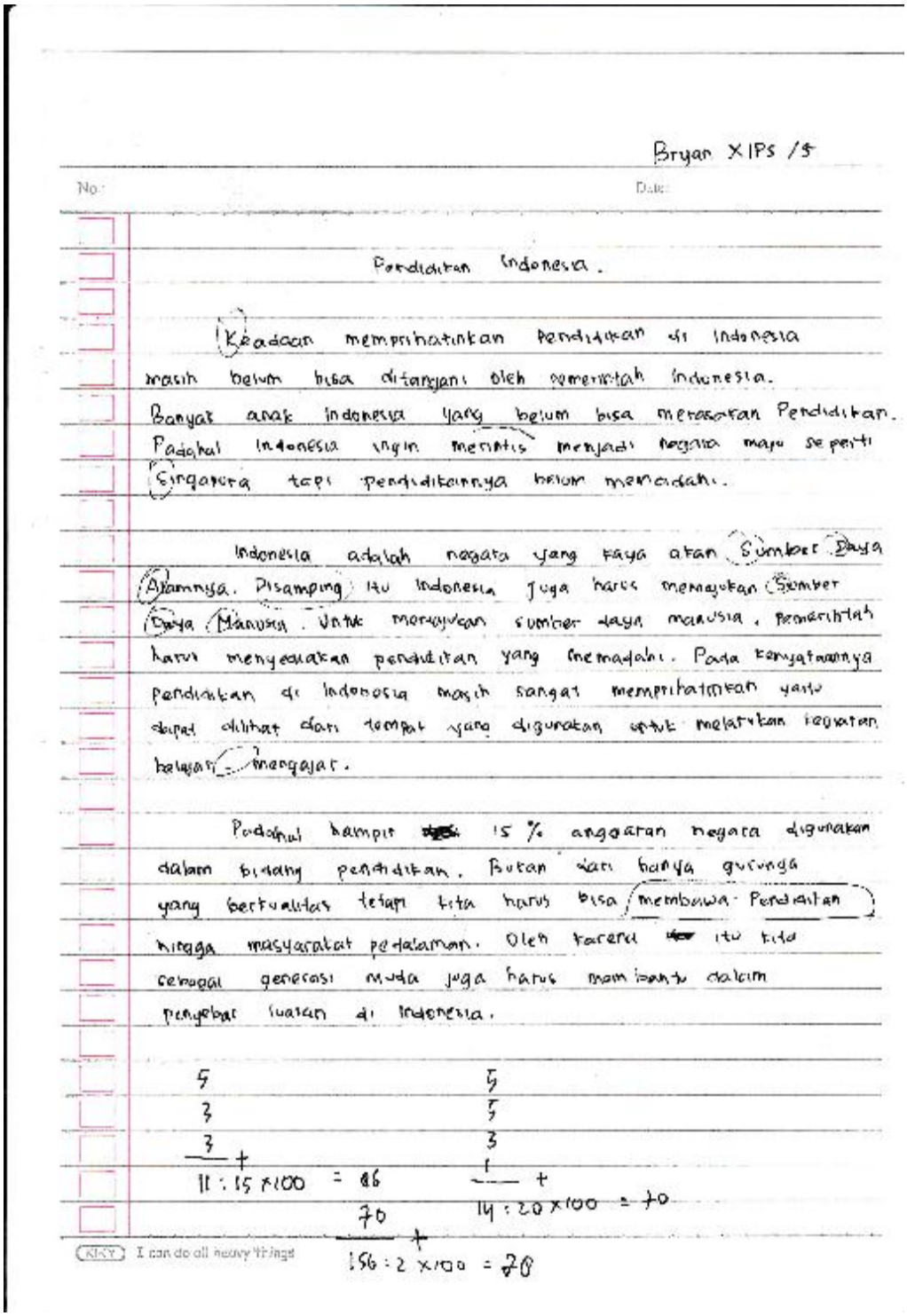

Bryan XIPS /5

No: Date:

Pendidikan Indonesia.

Keadaan memprihatinkan pendidikan di Indonesia masih belum bisa ditangani oleh pemerintah Indonesia. Banyak anak Indonesia yang belum bisa merasakan Pendidikan. Padahal Indonesia ingin merintis menjadi negara maju seperti Singapura tapi pendidikannya belum memadahi.

Indonesia adalah negara yang kaya akan Sumber Daya Alamnya. Disamping itu Indonesia juga harus memajukan Sumber Daya Manusia. Untuk memajukan sumber daya manusia, pemerintah harus menyediakan pendidikan yang memadahi. Pada kenyataannya pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan yaitu dapat dilihat dari tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Padahal hampir 15 % anggaran negara digunakan dalam bidang pendidikan. Bukan dari hanya gusunga yang berkualitas tetapi kita harus bisa membawa Pendidikan hingga masyarakat pedalaman. Oleh karena itu kita sebagai generasi muda juga harus membantu dalam penyebar luasan di Indonesia.

5
3
3 +
11 : 15 × 100 = 86

5
5
3
1 +
14 : 20 × 100 = 70

70 +
156 : 2 × 100 = 78

KIKY I can do all heavy things

**Nilai : 78**

**Lampiran 8 Nilai Terendah Pretest**

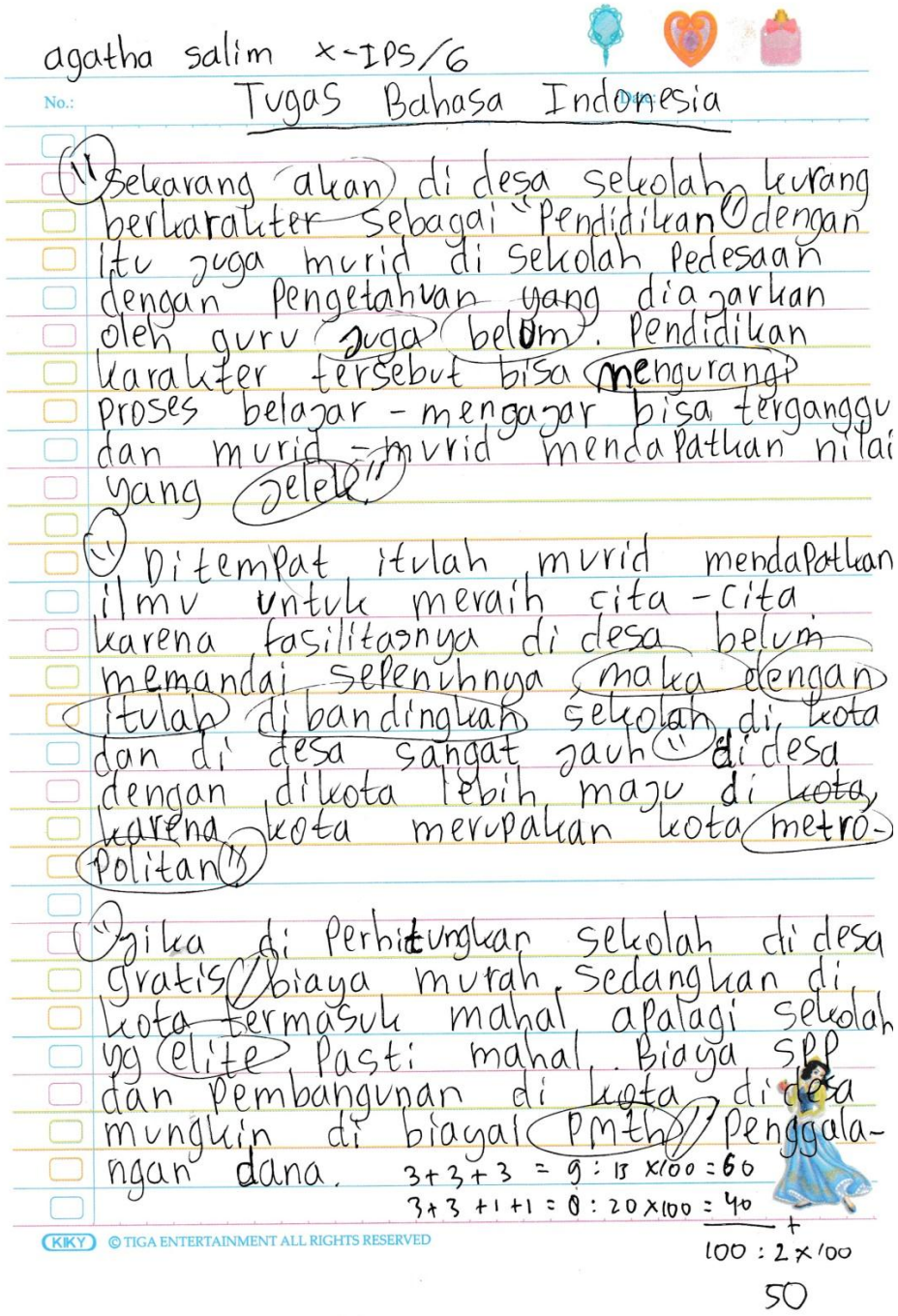

agatha salim x-IPS/6

No.: Tugas Bahasa Indonesia

Sekarang akan di desa sekolah kurang berkarakter sebagai "Pendidikan" dengan itu juga murid di sekolah pedesaan dengan pengetahuan yang diajarkan oleh guru juga belom. Pendidikan karakter tersebut bisa mengurangi proses belajar - mengajar bisa terganggu dan murid - murid mendapatkan nilai yang jelek.

Ditempat itulah murid mendapatkan ilmu untuk meraih cita - cita karena fasilitasnya di desa belum memandai selenihnya maka dengan itulah dibandingkan sekolah di kota dan di desa sangat jauh di desa dengan dikota lebih maju di kota karena kota merupakan kota metro-politan.

Jika di perhitungkan sekolah di desa gratis biaya murah, sedangkan di kota termasuk mahal apalagi sekolah yg elite pasti mahal. Biaya SPP dan pembangunan di kota di desa mungkin di biayai PMTH penggalangan dana.

3+3+3 = 9 : 15 x100 = 60
3+3+1+1 = 8 : 20 x100 = 40
+
100 : 2 x100
50

KIKY © TIGA ENTERTAINMENT ALL RIGHTS RESERVED

**Nilai : 50**

**Lampiran 9 Nilai Tertinggi Posttest Kelas Eksperimen 1**

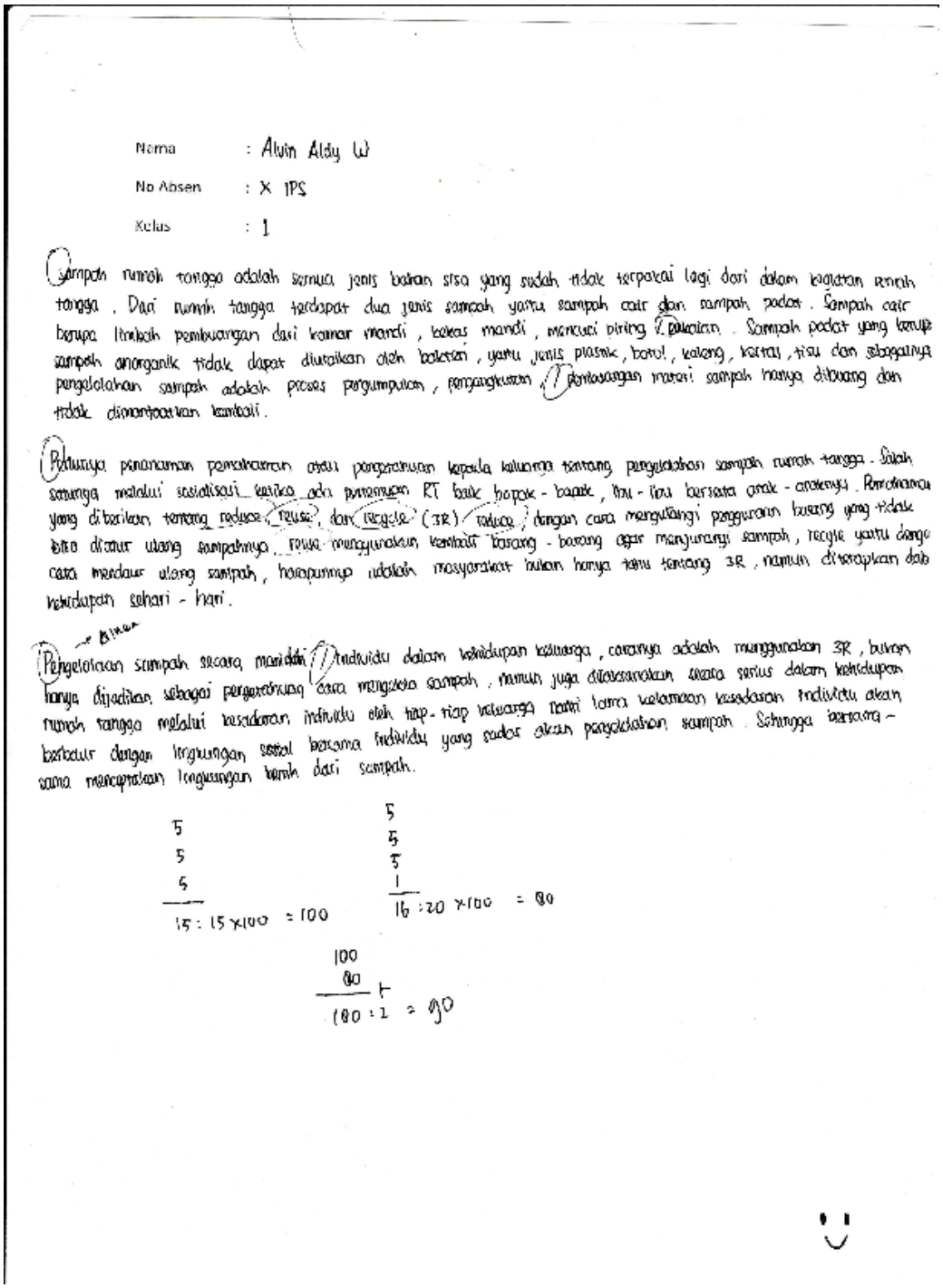

Nama : Alvin Aldy W

No Absen : X IPS

Kelas : 1

Sampah rumah tangga adalah semua jenis bahan sisa yang sudah tidak terpakai lagi dari dalam kegiatan rumah tangga. Dari rumah tangga terdapat dua jenis sampah yaitu sampah cair dan sampah padat. Sampah cair berupa limbah pembuangan dari kamar mandi, kekas mandi, mencuci piring / pakaian. Sampah padat yang berupa sampah anorganik tidak dapat diuraikan oleh bakteri, yaitu jenis plastik, botol, kaleng, kertas, tisu dan sebagainya pengelolahan sampah adalah proses pengumpulan, pengangkutan, / pembuangan materi sampah hanya dibuang dan tidak dimanfaatkan kembali.

Pentunya penanaman pemahaman atau pengetahuan kepada keluarga tentang pengelolahan sampah rumah tangga. Salah satunya melalui sosialisasi ketika ada pertemuan RT baik bapak - bapak, ibu - ibu bersama anak - anaknya. Pemahaman yang diberikan tentang reduce, reuse, dan recycle (3R) reduce, dengan cara mengurangi penggunaan barang yang tidak bisa diatur ulang sampahnya, reuse menggunakan kembali barang - barang agar menjurangi sampah, recyle yaitu dengan cara mendaur ulang sampah, harapannya adalah masyarakat bukan hanya tahu tentang 3R, namun diterapkan dalam kehidupan sehari - hari.

Pengelolaan sampah secara mandiri / individu dalam kehidupan keluarga, caranya adalah menggunakan 3R, bukan hanya dijadikan sebagai pengetahuan cara mengelola sampah, namun juga dilaksanakan secara serius dalam kehidupan rumah tangga melalui kesadaran individu oleh tiap - tiap keluarga nanti lama kelamaan kesadaran individu akan berbaur dengan lingkungan sosial bersama individu yang sadar akan pengelolahan sampah. Sehingga bersama - sama menciptakan lingkungan bersih dari sampah.

5
5
5
15 : 15 x100 = 100

5
5
5
1
16 : 20 x100 = 80

100
80 +
180 : 2 = 90

**Nilai : 90**

**Lampiran 10 Nilai Terendah Posttest**

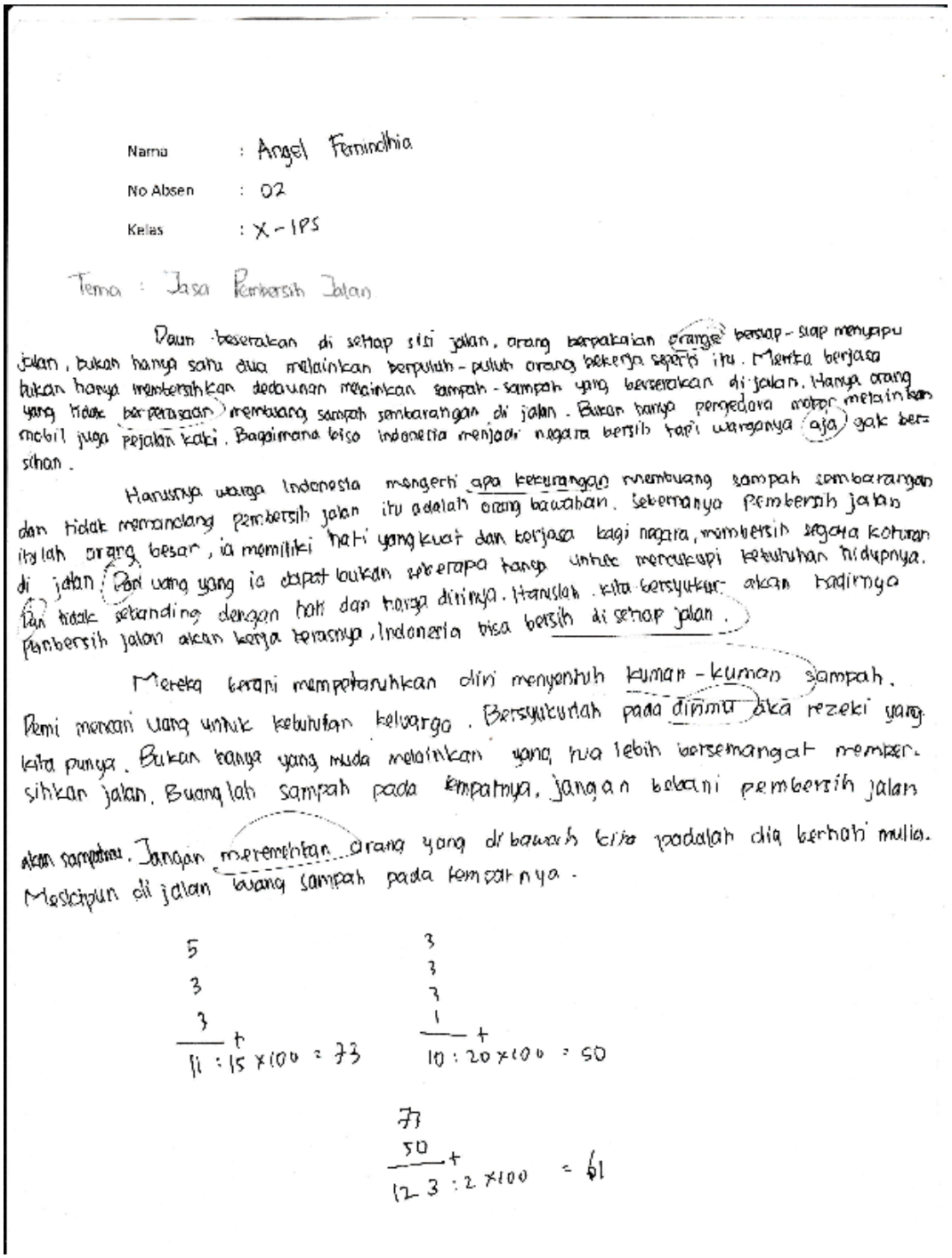

Nama : Angel Fernindhia
No Absen : 02
Kelas : X - IPS

Tema : Jasa Pembersih Jalan

Daun berserakan di setiap sisi jalan, orang berpakaian orange bersap - siap menyapu jalan, bukan hanya satu dua melainkan berpuluh - puluh orang bekerja seperti itu. Mereka berjasa bukan hanya membersihkan dedaunan melainkan sampah - sampah yang berserakan di jalan. Hanya orang yang tidak berperasaan membuang sampah sembarangan di jalan. Bukan hanya pengedara motor melainkan mobil juga pejalan kaki. Bagaimana bisa Indonesia menjadi negara bersih tapi warganya aja gak bersihan.

Harusnya warga Indonesia mengerti apa kewajiban membuang sampah sembarangan dan tidak memandang pembersih jalan itu adalah orang bawahan. Sebenarnya pembersih jalan itulah orang besar, ia memiliki hati yang kuat dan berjasa bagi negara, membersih segala kotoran di jalan. Dari uang yang ia dapat bukan seberapa hanya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dan tidak sebanding dengan hak dan harga dirinya. Hargailah. kita bersyukur akan hadirnya pembersih jalan akan kerja keras nya, Indonesia bisa bersih di setiap jalan.

Mereka berani mempertaruhkan diri menyentuh kuman - kuman sampah. Demi mencari uang untuk kebutuhan keluarga. Bersyukurlah pada dirimu atas rezeki yang kita punya. Bukan hanya yang muda melainkan yang tua lebih bersemangat membersihkan jalan. Buanglah sampah pada tempatnya, jangan bekerja pembersih jalan akan sampahmu. Jangan merendahkan orang yang di bawah kita padalah dia berhati mulia. Meskipun di jalan buang sampah pada tempatnya.

$$\begin{array}{r} 5 \\ 3 \\ 3 \\ \hline 11 \end{array} + \quad : 15 \times 100 = 73 \qquad \begin{array}{r} 3 \\ 3 \\ 3 \\ 1 \\ \hline 10 \end{array} + \quad : 20 \times 100 = 50$$

$$\begin{array}{r} 73 \\ 50 \\ \hline 123 \end{array} + \quad : 2 \times 100 = 61$$

**Nilai : 61**

**Lampiran 11 Nilai Tertinggi Pretest**

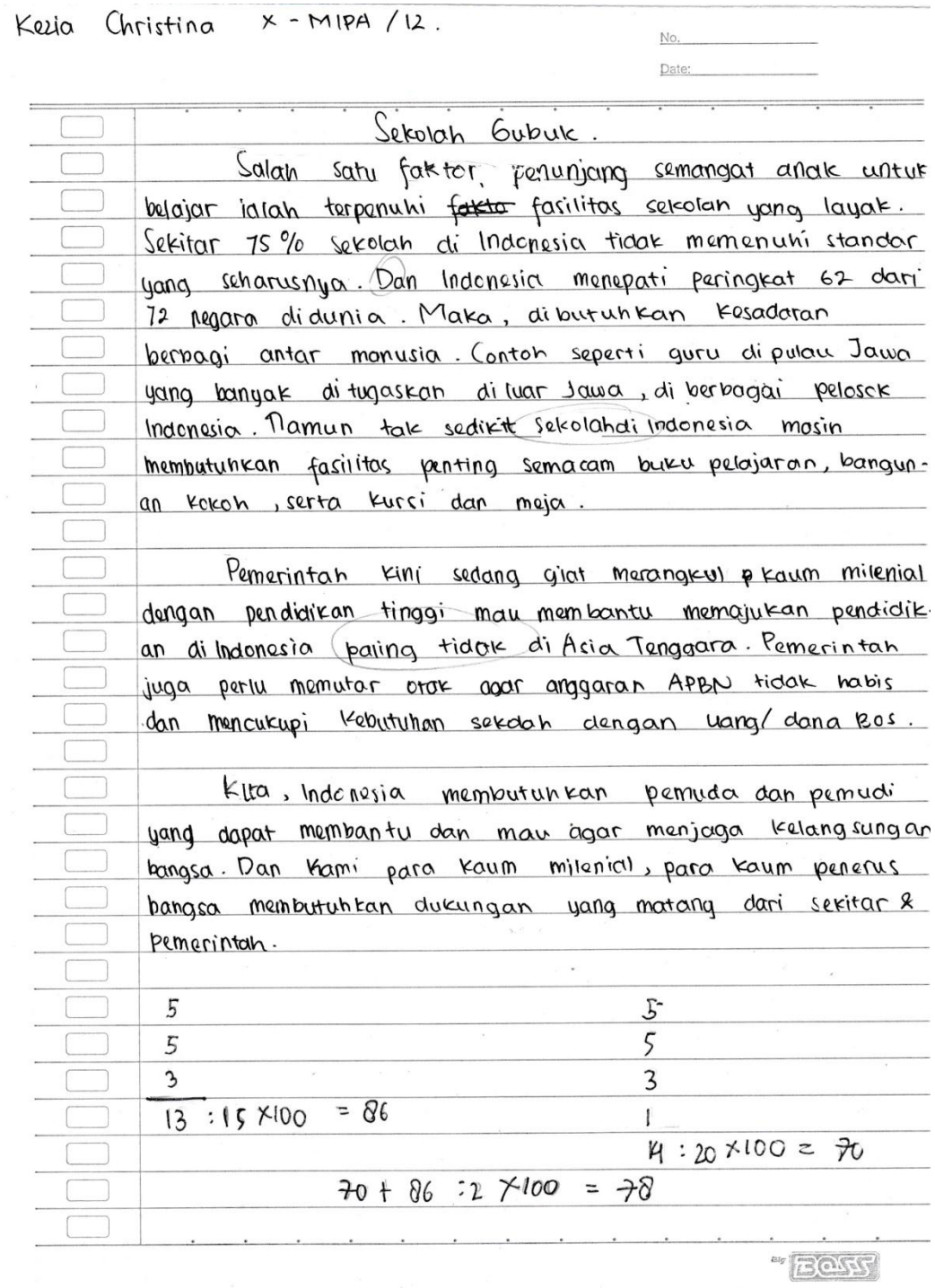

Kezia Christina X - MIPA / 12.

No.

Date:

Sekolah Gubuk.

Salah satu faktor penunjang semangat anak untuk belajar ialah terpenuhi ~~fakto~~ fasilitas sekolah yang layak. Sekitar 75 % sekolah di Indonesia tidak memenuhi standar yang seharusnya. Dan Indonesia menepati peringkat 62 dari 72 negara di dunia. Maka, dibutuhkan kesadaran berbagi antar manusia. Contoh seperti guru di pulau Jawa yang banyak ditugaskan di luar Jawa, di berbagai pelosok Indonesia. Namun tak sedikit sekolah di Indonesia masih membutuhkan fasilitas penting semacam buku pelajaran, bangunan kokoh, serta kursi dan meja.

Pemerintah kini sedang giat merangkul kaum milenial dengan pendidikan tinggi mau membantu memajukan pendidikan di Indonesia paling tidak di Asia Tenggara. Pemerintah juga perlu memutar otak agar anggaran APBN tidak habis dan mencukupi kebutuhan sekolah dengan uang/ dana Bos.

Kita, Indonesia membutuhkan pemuda dan pemudi yang dapat membantu dan mau agar menjaga kelangsungan bangsa. Dan kami para kaum milenial, para kaum penerus bangsa membutuhkan dukungan yang matang dari sekitar & pemerintah.

5
5
3
13 : 15 x100 = 86

5
5
3
1
4 : 20 x100 = 70

70 + 86 : 2 x100 = 78

**Nilai : 78**

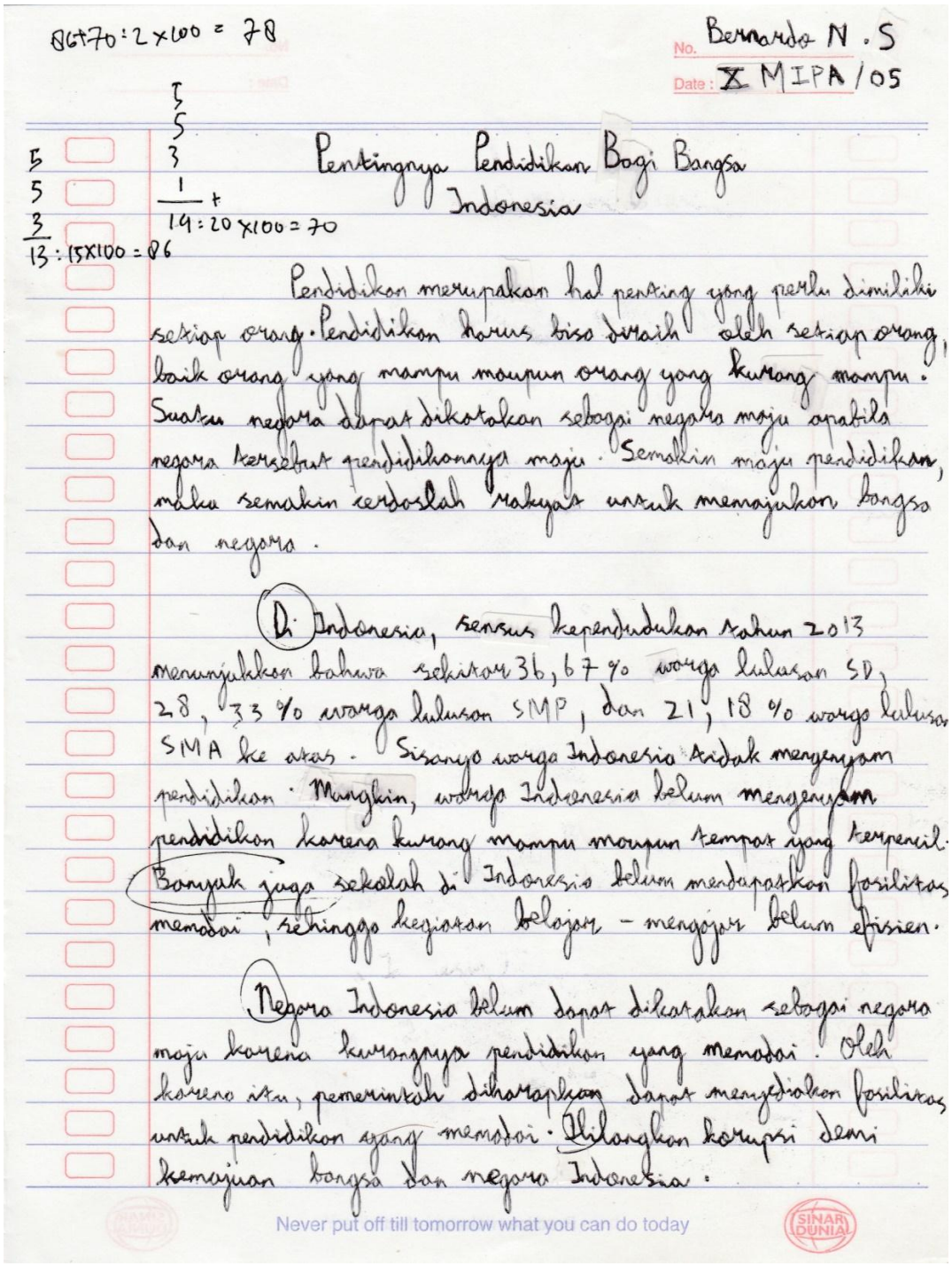

BG 70 : 2 x 100 = 78

No. Bernardo N. S
Date : X MIPA / 05

5
3
1
+
14 : 20 x 100 = 70

5
5
3
13 : 15 x 100 = 86

# Pentingnya Pendidikan Bagi Bangsa Indonesia

Pendidikan merupakan hal penting yang perlu dimiliki setiap orang. Pendidikan harus bisa diraih oleh setiap orang, baik orang yang mampu maupun orang yang kurang mampu. Suatu negara dapat dikatakan sebagai negara maju apabila negara tersebut pendidikannya maju. Semakin maju pendidikan, maka semakin terbukalah makyar untuk memajukan bangsa dan negara.

Di Indonesia, sensus kependudukan tahun 2013 menunjukkan bahwa sekitar 36,67 % warga lulusan SD, 28,33 % warga lulusan SMP, dan 21,18 % warga lulusan SMA ke atas. Sisanya warga Indonesia tidak mengenyam pendidikan. Mungkin, warga Indonesia belum mengenyam pendidikan karena kurang mampu maupun tempat yang terpencil. Banyak juga sekolah di Indonesia belum mendapatkan fasilitas memadai, sehingga kegiatan belajar - mengajar belum efisien.

Negara Indonesia belum dapat dikatakan sebagai negara maju karena kurangnya pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat menyediakan fasilitas untuk pendidikan yang memadai. Hilangkan korupsi demi kemajuan bangsa dan negara Indonesia.

Never put off till tomorrow what you can do today

SINAR DUNIA

**Nilai : 78**

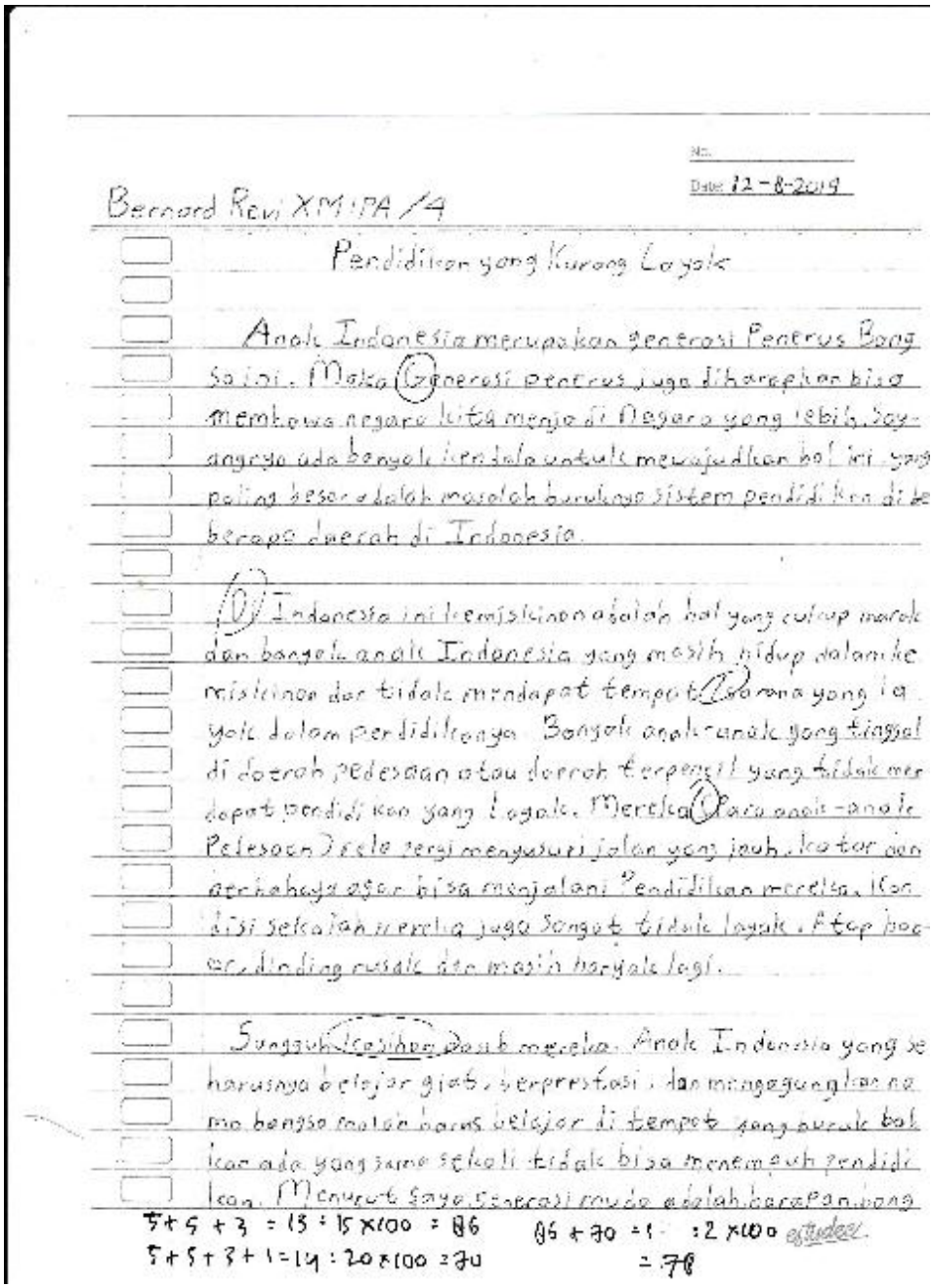

No.

Date: 12-8-2019

Bernard Revi XMIPA /4

Pendidikan yang Kurang Layak

Anak Indonesia merupakan generasi Penerus Bangsa ini. Maka Generasi penerus juga diharapkan bisa membawa negara kita menjadi Negara yang lebih. Sayangnya ada banyak kendala untuk mewujudkan hal ini yang paling besar adalah masalah buruknya sistem pendidikan di beberapa daerah di Indonesia.

(1) Indonesia ini kemiskinan adalah hal yang cukup marak dan banyak anak Indonesia yang masih hidup dalam kemiskinan dan tidak mendapat tempat (2) sarana yang layak dalam pendidikanya. Banyak anak-anak yang tinggal di daerah pedesaan atau daerah terpencil yang tidak mendapat pendidikan yang layak. Mereka (Para anak-anak Pedesaan) rela pergi menyusuri jalan yang jauh, kotor dan berbahaya agar bisa menjalani Pendidikan mereka. Kondisi sekolah mereka juga sangat tidak layak. Atap bocor, dinding rusak dan masih banyak lagi.

Sungguh kasihan pasib mereka. Anak Indonesia yang seharusnya belajar giat, berprestasi, dan mengagungkan nama bangsa malah harus belajar di tempat yang buruk bahkan ada yang sama sekali tidak bisa menempuh pendidikan. Menurut saya, Generasi muda adalah harapan bang

5+5+3 = 13 : 15 x100 = 86 86 + 70 = 1 : 2 x100 estudee

5+5+3+1 = 14 : 20 x100 = 70 = 78

**Nilai :78**

**Lampiran 12 Nilai Terendah Pretest**

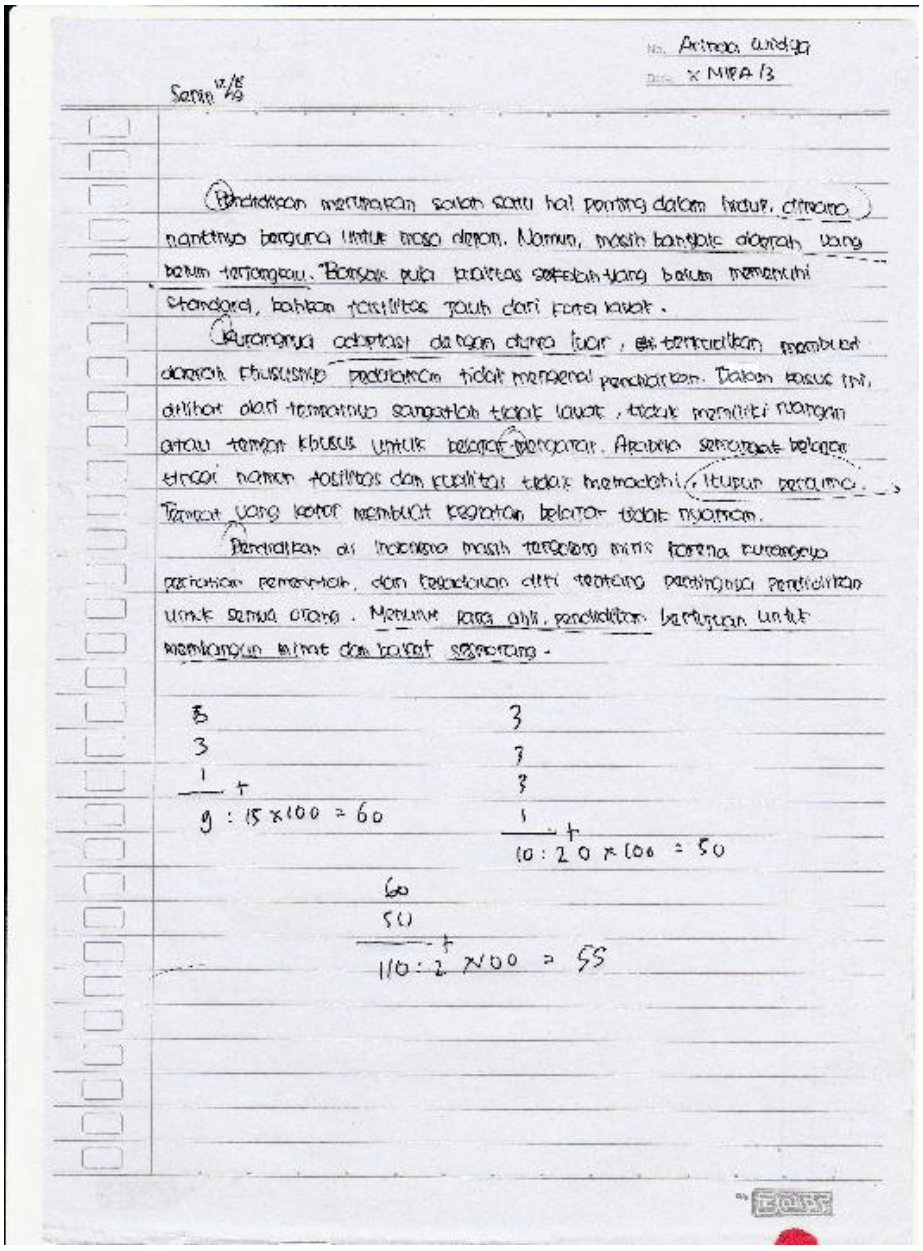

No. Arinda Widya
Dari: X MIPA 13

Senin 12/8/19

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam hidup, dimana nantinya berguna untuk masa depan. Namun, masih banyak daerah yang belum terjangkau. Banyak pula kualitas sekolah yang belum memenuhi standard, bahkan fasilitas jauh dari kata layak.

Kurangnya adaptasi dengan dunia luar, terkadikan membuat daerah khususnya pedalaman tidak mengenal pendidikan. Dalam kasus ini, dilihat dari tempatnya sangatlah tidak layak, tidak memiliki ruangan atau tempat khusus untuk belajar-mengajar. Apabila semangat belajar tinggi namun fasilitas dan kualitas tidak memadahi, itupun percuma. Tempat yang kotor membuat kegiatan belajar tidak nyaman.

Pendidikan di Indonesia masih tergolong miris karena kurangnya perhatian pemerintah, dan kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan untuk semua orang. Menurut para ahli, pendidikan bertujuan untuk membangun minat dan bakat seseorang.

5
3
1 +
9 : 15 x 100 = 60

3
3
3
1 +
10 : 20 x 100 = 50

60
50 +
110 : 2 x 100 = 55

**Nilai : 55**

**Lampiran 13 Nilai Tertinggi Posttest**

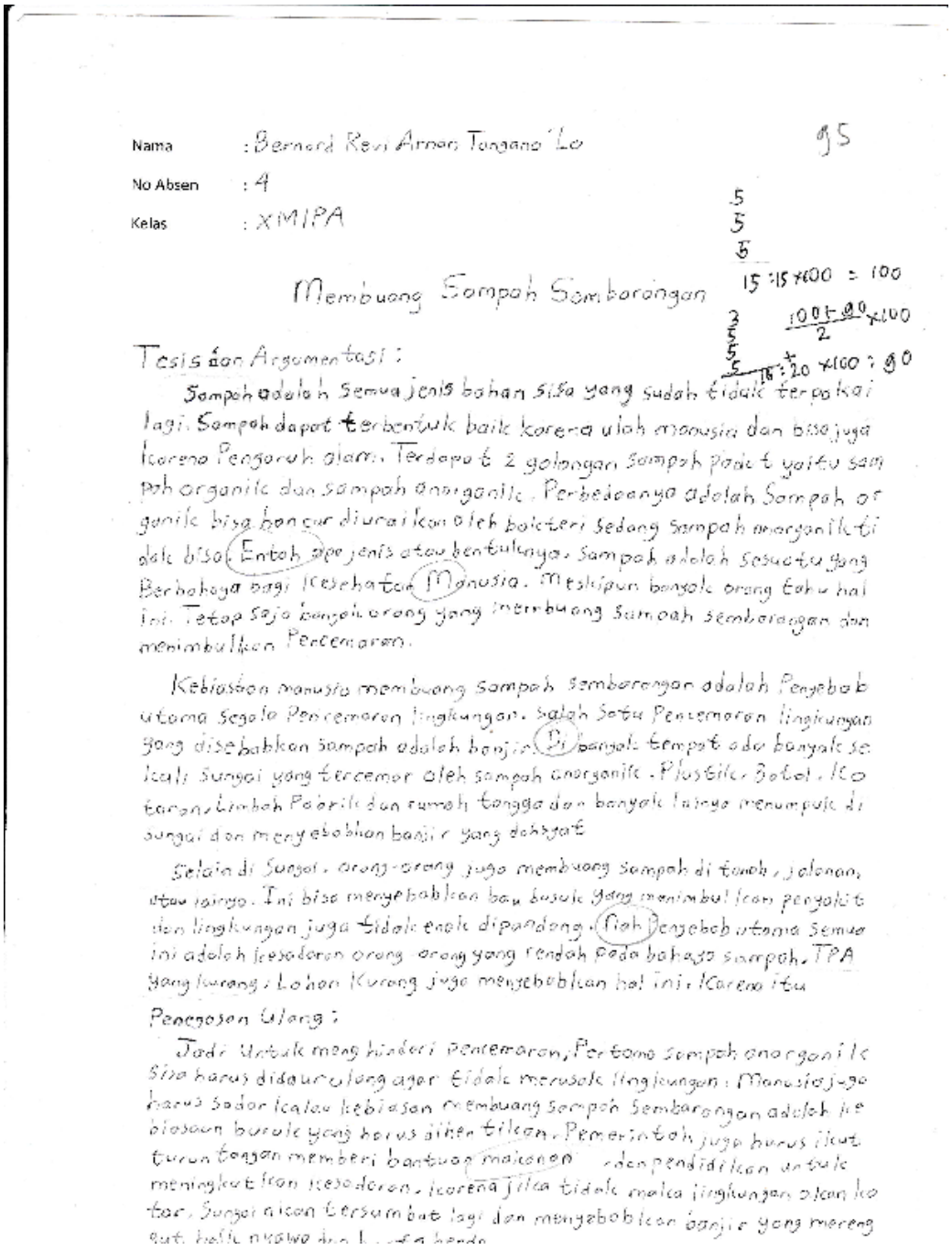

Nama : Bernard Revi Arnan Tangana'Lo

No Absen : 4

Kelas : XMIPA

95

Membuang Sampah Sembarangan

Tesis dan Argumentasi :

Sampah adalah semua jenis bahan sisa yang sudah tidak terpakai lagi. Sampah dapat terbentuk baik karena ulah manusia dan bisa juga karena pengaruh alam. Terdapat 2 golongan sampah pada yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Perbedaanya adalah Sampah organik bisa hancur diuraikan oleh bakteri sedang sampah anorganik tidak bisa. Entah apa jenis atau bentuknya, sampah adalah sesuatu yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Meskipun banyak orang tahu hal ini. Tetap saja banyak orang yang membuang sampah sembarangan dan menimbulkan pencemaran.

Kebiasaan manusia membuang sampah sembarangan adalah penyebab utama segala pencemaran lingkungan. Salah satu pencemaran lingkungan yang disebabkan sampah adalah banjir. Di bangak tempat ada banyak sekali sungai yang tercemar oleh sampah anorganik. Plastik, botol, kaleng, limbah pabrik dan rumah tangga dan banyak lainya menumpuk di sungai dan menyebabkan banjir yang dahsyat

Selain di sungai, orang-orang juga membuang sampah di tanah, jalanan, atau lainya. Ini bisa menyebabkan bau busuk yang menimbulkan penyakit dan lingkungan juga tidak enak dipandang. Nah penyebab utama semua ini adalah kesadaran orang-orang yang rendah pada bahaya sampah. TPA yang kurang, lahan kurang juga menyebabkan hal ini. Karena itu

Penegasan Ulang :

Jadi untuk menghinderi pencemaran, pertama sampah anorganik sisa harus didaur ulang agar tidak merusak lingkungan. Manusia juga harus sadar akan kebiasaan membuang sampah sembarangan adalah kebiasaan buruk yang harus dihentikan. Pemerintah juga harus ikut turun tangan memberi bantuan makanan dan pendidikan untuk meningkatkan kesadaran, karena jika tidak maka lingkungan akan kotor, sungai akan tersumbat lagi dan menyebabkan banjir yang merenggut [illegible]

**Nilai : 95**

Nama : Jessica Elaine C.

No Absen : 10

Kelas : X-MIPA

# Sampah Penyebab Pencemaran Lingkungan

Sampah sudah tidak asing lagi untuk didengar. Sampah sering dijumpai di pinggir jalan dan disungai. Sampah sering ditemukan di kota. Kepadatan penduduk menyebabkan bertambah jumlah sampah. Banyak masyarakat yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Hal ini menyebabkan banyaknya sampah di tepi jalan raya. Banyak pula produk yang menggunakan kemasan berbahan plastik, hal ini menyebabkan jumlah sampah plastik meningkat.

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan disekitarnya. Setiap harinya petugas kebersihan menyapu sampah yang ada ditepi jalan. Sampah itu sendiri disebabkan oleh kelakuan masyarakat yang tidak bertanggung jawab. Jumlah sampah yang ada di Indonesia sebesar 1.29 juta ton setahun berdasarkan penelitian Jenna R. Jambeck dari University of Georgia tahun 2010.

Sampah yang banyak terdapat di tepi jalan itu menyebabkan lingkungan menjadi kotor. Untuk mengurangi sampah sebaiknya dengan mengurangi penggunaan sampah plastik. Misalnya dengan berbelanja disupermarket membawa tas yang terbuat dari kain. Untuk mengurangi sampah juga diperlukan kesadaran dari masyarakat dengan membuang sampah pada tempatnya dan tidak disembarang tempat.

Oleh karena itu, untuk menjaga lingkungan kita berperan penting untuk melestarikannya dengan tidak membuang sampah disembarang tempat dan mengurangi jumlah sampah plastik.

5 5
5 5
5 5
15 : 15 × 100 : 100 3
18 : 20 × 100 = 90

$\frac{100 + 90}{2} \times 100 = 95$

**Nilai : 95**

**Lampiran 14 Nilai Terendah Posttest**

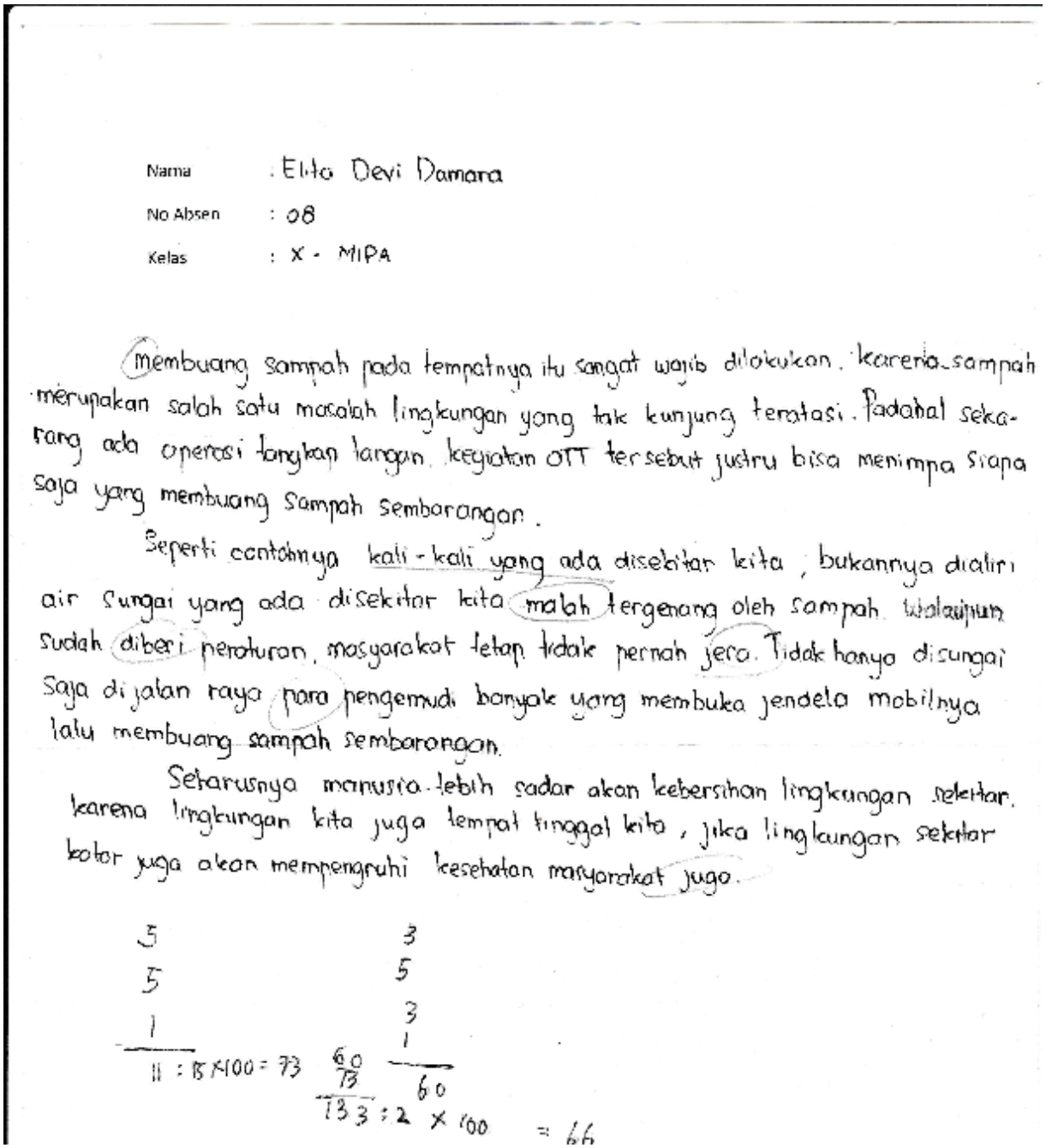

Nama : Elita Devi Damara
No Absen : 08
Kelas : X - MIPA

Membuang sampah pada tempatnya itu sangat wajib dilakukan. karena sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang tak kunjung teratasi. Padahal sekarang ada operasi tangkap tangan. kegiatan OTT tersebut justru bisa menimpa siapa saja yang membuang sampah sembarangan.

Seperti contohnya kali-kali yang ada disekitar kita, bukannya dialiri air sungai yang ada disekitar kita malah tergenang oleh sampah. walaupun sudah diberi peraturan, masyarakat tetap tidak pernah jera. Tidak hanya disungai saja dijalan raya para pengemudi banyak yang membuka jendela mobilnya lalu membuang sampah sembarangan.

Seharusnya manusia lebih sadar akan kebersihan lingkungan sekitar. karena lingkungan kita juga tempat tinggal kita, jika lingkungan sekitar kotor juga akan mempengruhi kesehatan masyarakat juga.

5 3
5 5
1 3
1
11 : 15 x 100 = 73 60 / 73 — 60
133 : 2 x 100 = 66

**Nilai : 66**

**Lampiran 15 Daftar Nilai Kelas Eksperimen 1**

| No | Nama | Nilai *pretest* | Nilai *posttest* |
|---|---|---|---|
| 1. | Alvin Aldi Winarto | 66 | 90 |
| 2. | Angel Fernindhia | 53 | **61** |
| 3. | Antonia Berliani Tamrin | 66 | 75 |
| 4. | Arron Juliardi Putra S | 60 | 78 |
| 5. | Bryan Zeke Haryanto R | 78 | 83 |
| 6. | Dewi Agatha Salim | 50 | 75 |
| 7. | Elvani Ananta Sutedjo S | 66 | 78 |
| 8. | Elvina Ananta Sutedjo S | 78 | 78 |
| 9. | Figo Cahyono | 60 | **66** |
| 10. | Findlay Aldo Hermawan | 65 | 83 |
| 11. | Frannata Surya Andhanu | 56 | **68** |
| 12. | Jevon Christopher Gunawan | 60 | 88 |
| 13. | Kenneth Chang Boedojo | 55 | 88 |
| 14. | Kevin Nugraha Yulianto D | 66 | 78 |
| 15. | Lie Sherly  Destin Winarta | 73 | 85 |
| 16. | Marcelynda Ladya Hartono | 73 | 85 |
| 17. | Maria Stella | 55 | 83 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 18. | Oei Marvin Wijaya | 66 | **71** |
| 19. | Ong Ardian Yovan Hermawan | 60 | **71** |
| 20. | Reynaldus Helio  Adi P Liem | 68 | 76 |
| 21. | Roorigo Kevin Threeantoro | 53 | **65** |
| 22. | Samuel Dustin  Indro Waluyo | 66 | 78 |
| 23. | Sem Raharja Setiawan | 60 | 85 |
| 24. | Selvia Shella  Natasya | 56 | 78 |
| 25. | Tjia Febiana Suryono | 60 | 83 |
| 26. | V. Risanda Arsita | 55 | 78 |

**Lampiran 16 Daftar Nilai Kelas Eksperimen 2**

| No | Nama | Nilai *pretest* | Nilai *posttest* |
|---|---|---|---|
| 1. | Angelina Aurelia Winarto | 61 | 85 |
| 2. | Angelia Setiadi | 60 | 78 |
| 3. | Arinda Widya Pengestika G | 55 | **71** |
| 4. | Bernard Revi Arvan Tangano Lo | 78 | 95 |
| 5. | Bernardo Nandaniar Sunia | 78 | 88 |
| 6. | Cicilia Puspa Melati | 60 | 83 |
| 7. | Delbert Adiel Widjaja | 66 | 78 |
| 8. | Elita Devi Damara | 60 | **66** |
| 9. | Excelline Anjani Handoko | 66 | 88 |
| 10. | Jessica Elaine Utomo | 71 | 95 |
| 11. | Jovanka Amadiva Halim | 66 | 75 |
| 12. | Kezia Christina | **78** | 85 |
| 13. | Michaela Purnamadjaja Tan | 60 | 76 |

## Lampiran 17 APKG 1 Kelas Eksperimen 1 Pertemuan Pertama

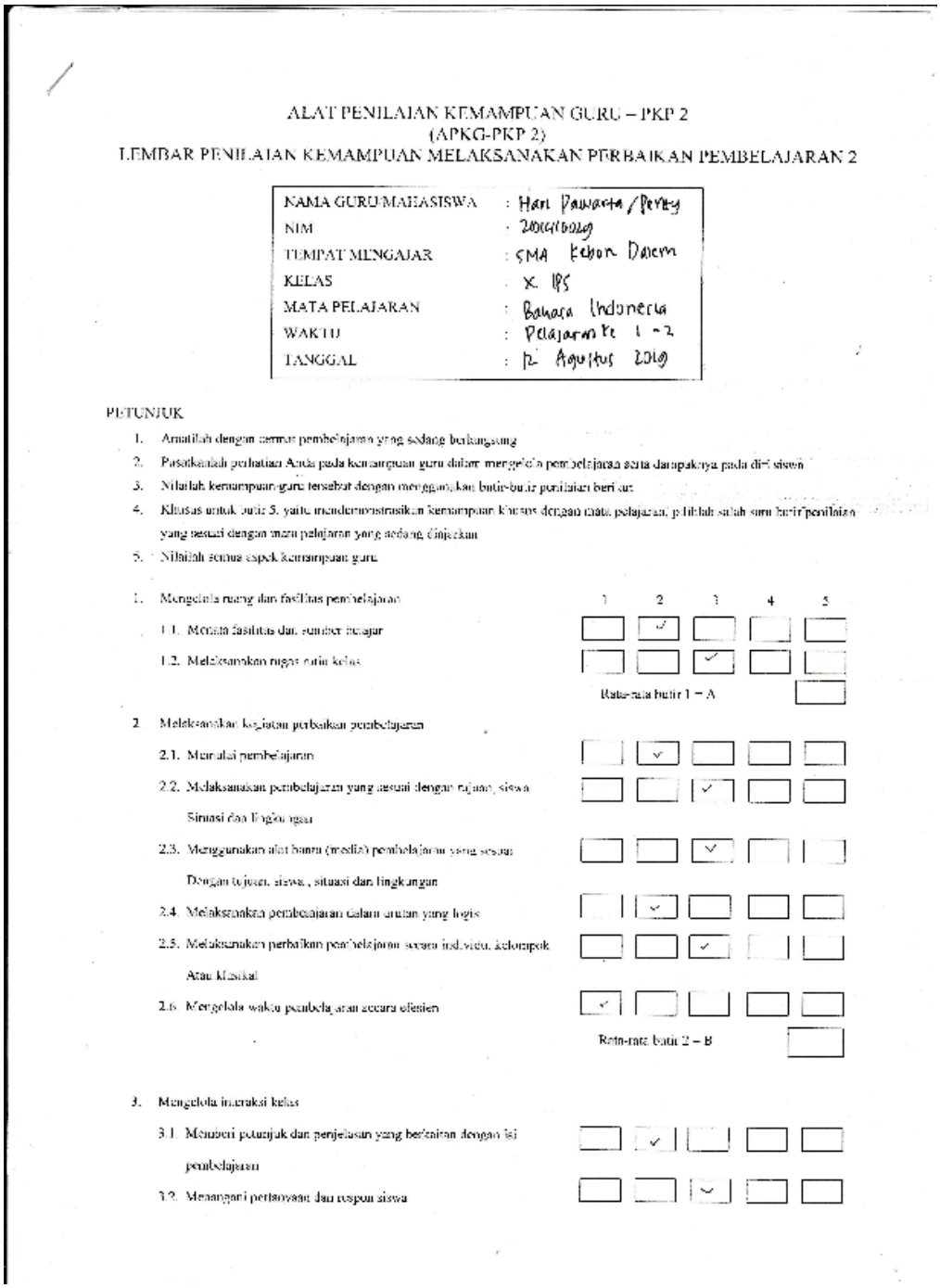

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU – PKP 2
(APKG-PKP 2)
LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN 2

| | |
|---|---|
| NAMA GURU/MAHASISWA | : Hari Pawarta / Perry |
| NIM | : 2014/0029 |
| TEMPAT MENGAJAR | : SMA Kebon Dalem |
| KELAS | : X IPS |
| MATA PELAJARAN | : Bahasa Indonesia |
| WAKTU | : Pelajaran ke 1 - 2 |
| TANGGAL | : 12 Agustus 2019 |

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Pasatkanlah perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian berikut
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dengan mata pelajaran, pilihlah salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan
5. Nilailah semua aspek kemampuan guru

| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran | | | | | |
| 1.1. Menata fasilitas dan sumber belajar | | ✓ | | | |
| 1.2. Melaksanakan tugas rutin kelas | | | ✓ | | |
| Rata-rata butir 1 – A | | | | | |
| 2. Melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran | | | | | |
| 2.1. Memulai pembelajaran | | ✓ | | | |
| 2.2. Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa Situasi dan lingkungan | | | ✓ | | |
| 2.3. Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai Dengan tujuan, siswa , situasi dan lingkungan | | | ✓ | | |
| 2.4. Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis | | ✓ | | | |
| 2.5. Melaksanakan perbaikan pembelajaran secara individu, kelompok Atau klasikal | | | ✓ | | |
| 2.6. Mengelola waktu pembelajaran secara efesien | ✓ | | | | |
| Rata-rata butir 2 – B | | | | | |
| 3. Mengelola interaksi kelas | | | | | |
| 3.1. Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran | | ✓ | | | |
| 3.2. Menangani pertanyaan dan respon siswa | | | ✓ | | |

3.3. Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerak badan

3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa

3.5. Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

Rata-rata butir 3 – C

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan

Sikap positif siswa terhadap belajar

4.1. Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada siswa

4.2. Menunjukkan kegairahan dalam mengajar

4.3. Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi

4.4. Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangan

4.5. Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 – D

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan

Pembelajaran mata pelajaran tertentu

a. Bahasa Indonesia

5.1 Mendemonstrasikan penguasaan materi bahasa Indonesia

5.2 Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar

5.3 Memberikan latihan keterampilan berbahasa

5.4 Peka terhadap kesalahan penggunaan istilah teknis

5.5 Menumpuk kegemaran membaca

Rata-rata butir 5.a – E

6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

6.1. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

6.2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 – F

7. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran

7.1. Kaefektifan proses pembelajaran

7.2. Penggunaan bahasa Indonesia Ilsan

7.3. Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

7.A. Penampilan guru dalam pembelajaran

Rata-rata butir 7 = G

Nilai APKF PKP PGSD / PGSM = Y

$$Y = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{7} =$$

Semarang, 12 Agustus 2019

Pembimbing / Penguji

Dwi Mariana, S.

NIP.

**Lampiran 18 APKG 2 Kelas Eksperimen 1 Pertemuan Pertama**

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU PKP 1
(APKG-PKP 1)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MERENCANAKAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN 1

| | |
|---|---|
| NAMA GURU/MAHASISWA | : Hari Pawarta / Penty |
| NIM | : 2101416029 |
| TEMPAT MENGAJAR | : SMA Kebon Dalem |
| KELAS | : X IPS |
| MATA PELAJARAN | : Bahasa Indonesia |
| WAKTU | : Pelajaran 1 dan 2 |
| TANGGAL | : 12 Agustus 2019 |

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana perbaikan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru/mahasiswa ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir penilaian di bawah ini :

| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. Menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan / indikator perbaikan pembelajaran | | | | | |
| 1.1. Menggunakan bahan perbaikan pembelajaran yang sesuai Dengan kurikulum dan masalah yang dipelajari. | | ✓ | | | |
| 1.2. Merumuskan tujuan khusus/indicator perbaikan pembelajaran | | ✓ | | | |
| Rata-rata butir 1 = A | | | | | |
| 2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran) dan sumber belajar | | | | | |
| 2.1. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran | | | ✓ | | |
| 2.2. Menentukan dan mengembangkan alat bantu perbaikan Pembelajaran | | | ✓ | | |
| 2.3. Memilih sumber belajar | | ✓ | | | |
| Rata-rata butir 2 = B | | | | | |
| 3. Merencanakan skenario perbaikan pembelajaran | | | | | |
| 3.1. Menentukan jenis kegiatan perbaikan pembelajaran | | ✓ | | | |
| 3.2. Menyusun langkah-langkah perbaikan pembelajaran | | ✓ | | | |
| 3.3. Menentukan alokasi waktu perbaikan pembelajaran | | | ✓ | | |
| 3.4. Menentukan cara-cara memotivasi siswa | ✓ | | | | |
| 3.5. Menyiapkan pertanyaan | | ✓ | | | |
| Rata-rata butir 3 = C | | | | | |

4. Merancang pengelolaan kelas perbaikan pembelajaran

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 4.1. Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar | | ✓ | | | |
| 4.2. Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa Dapat berpartisipasi dalam perbaikan pembelajaran | | | ✓ | | |

Rata-rata butir 4 = D

5. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat Penilaian perbaikan pembelajaran

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 5.1. Menentukan prosedur dan jenis penilaian | | ✓ | | | |
| 5.2. Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban | | ✓ | | | |

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilkan dokumen rencana perbaikan pembelajaran

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 6.1. Kebersihan dan kerapihan | | ✓ | | | |
| 6.2. Penggunaan bahasa lisan | | | ✓ | | |

Rata-rata butir 5 = F

Nilai APKP I = R

$$R = \frac{A + B + C + D + E + F}{6} = \boxed{\phantom{00}}$$

Semarang, 12 Agustus 2019

Pembimbing / Penguji I

Dwi Mariana F

NIP.

**Lampiran 19 APKG 1 Kelas Eksperimen 1 Pertemuan Kedua**

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU – PKP 1
(APKG-PKP 1)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MERENCANAKAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN 1

| | | |
|---|---|---|
| NAMA GURU/MAHASISWA | : | Hari Pawarta / Penty |
| NIM | : | 2101411029 |
| TEMPAT MENGAJAR | : | SMA KEBON DALEM |
| KELAS | : | X - IPS |
| MATA PELAJARAN | : | BAHASA INDONESIA |
| WAKTU | : | Pelajaran ke 6-7 |
| TANGGAL | : | 13 Agustus 2019 |

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana perbaikan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru/mahasiswa ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir penilaian di bawah ini :

| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. Menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan / indikator perbaikan pembelajaran | | | | | |
| 1.1. Menggunakan bahan perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan masalah yang dipelajari | ✓ | | | | |
| 1.2. Merumuskan tujuan khusus/indicator perbaikan pembelajaran | ✓ | | | | |
| Rata-rata butir 1 = A | | | | | |
| 2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran) dan sumber belajar | | | | | |
| 2.1. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran | ✓ | | | | |
| 2.2. Menentukan dan mengembangkan alat bantu perbaikan Pembelajaran | ✓ | | | | |
| 2.3. Memilih sumber belajar | ✓ | | | | |
| Rata-rata butir 2 = B | | | | | |
| 3. Merencanakan skenario perbaikan pembelajaran | | | | | |
| 3.1. Menentukan cara kegiatan perbaikan pembelajaran | ✓ | | | | |
| 3.2. Menyusun langkah-langkah perbaikan pembelajaran | ✓ | | | | |
| 3.3. Menentukan alokasi waktu perbaikan pembelajaran | ✓ | | | | |
| 3.4. Menentukan cara-cara memotivasi siswa | | ✓ | | | |
| 3.5. Menyiapkan pertanyaan | | ✓ | | | |
| Rata-rata butir 3 = C | | | | | |

4. Merancang pengelolaan kelas perbaikan pembelajaran

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 4.1. Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar | ✓ | | | | |
| 4.2. Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa Dapat berpartisipasi dalam perbaikan pembelajaran | ✓ | | | | |

Rata-rata butir 4 – D

5. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat Penilaian perbaikan pembelajaran

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 5.1. Menentukan prosedur dan jenis penilaian | ✓ | | | | |
| 5.2. Membuat alat alat penilaian dan kunci jawaban | ✓ | | | | |

Rata-rata butir 5 – E

6. Tampilkan dokumen rencana perbaikan pembelajaran

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 6.1. Kebersihan dan kerapihan | ✓ | | | | |
| 6.2. Penggunaan bahasa lisan | | ✓ | | | |

Rata-rata butir 5 – E

Nilai APKF 1 – R

$$R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6} =$$

Semarang, 13 Agustus 2019

Pembimbing / Penguji 1

Dr. C. Hari Pawat, M.Pd

NIP.

**Lampiran 20 APKG 2 Kelas Eksperimen 1 Pertemuan kedua**

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU – PKP 2
(APKG-PKP 2)
LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN 2

| | | |
|---|---|---|
| NAMA GURU/MAHASISWA | : | Hari Pawarta/Peny |
| NIM | : | 2101916029 |
| TEMPAT MENGAJAR | : | SMA KEBON DALEM |
| KELAS | : | X IPS |
| MATA PELAJARAN | : | BAHASA INDONESIA |
| WAKTU | : | PELAJARAN KE 6-7 |
| TANGGAL | : | 13 AGUSTUS 2019 |

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Pusatkanlah perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pernyataan berikut
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dengan mata pelajaran, pilihlah salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan
5. Nilailah semua aspek kemampuan guru

| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran | | | | | |
| 1.1. Menata fasilitas dan sumber belajar | | ✓ | | | |
| 1.2. Melaksanakan tugas rutin kelas | | ✓ | | | |
| Rata-rata butir 1 = A | | | | | |
| 2. Melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran | | | | | |
| 2.1. Memulai pembelajaran | | ✓ | | | |
| 2.2. Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, Situasi dan lingkungan | ✓ | | | | |
| 2.3. Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai Dengan tujuan, siswa, situasi dan Lingkungan | ✓ | | | | |
| 2.4. Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis | | ✓ | | | |
| 2.5. Melaksanakan perbaikan pembelajaran secara individu dan kelompok Atau klasikal | | | ✓ | | |
| 2.6. Mengelola waktu pembelajaran secara efektif | | ✓ | | | |
| Rata-rata butir 2 = B | | | | | |
| 3. Mengelola interaksi kelas | | | | | |
| 3.1. Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran | | ✓ | | | |
| 3.2. Menanggapi pertanyaan dan respon siswa | ✓ | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 3.3. Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerak badan | | ✓ | | | |
| 3.4. Memicu dan memelihara keterlibatan siswa | | | ✓ | | |
| 3.5. Memantapkan penguasaan materi pembelajaran | | ✓ | | | |
| | | | | | Rata-rata butir 3 = C |

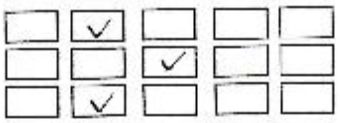

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan Sikap positif siswa terhadap belajar

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 4.1. Menunjukan sikap ramah, luwes, terbuka, penuh pengertian dan Sabar kepada siswa | ✓ | | | | |
| 4.2. Menunjukan kegairahan dalam mengajar | | ✓ | | | |
| 4.3. Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi | | ✓ | | | |
| 4.4. Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangan | | | ✓ | | |
| 4.5. Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri | | | ✓ | | |
| | | | | | Rata-rata butir 4 = D |

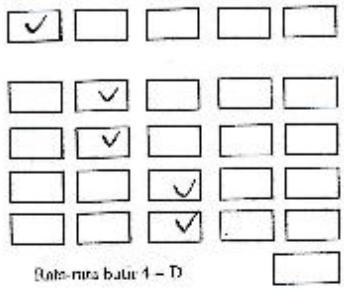

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan Pembelajaran mata pelajaran tertentu

a. Bahasa Indonesia

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 5.1 Mendemonstrasikan penguasaan materi bahasa Indonesia | ✓ | | | | |
| 5.2 Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bermatar | ✓ | | | | |
| 5.3 Memberikan latihan keterampilan berbahasa | ✓ | | | | |
| 5.4 Peka terhadap kesalahan penggunaan istilah teknis | | | ✓ | | |
| 5.5 Memupuk kegemaran membaca | | | ✓ | | |
| | | | | | Rata-rata butir 5 a = E |

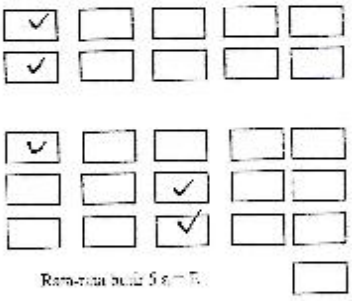

6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 6.1. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran | | ✓ | | | |
| 6.2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran | ✓ | | | | |
| | | | | | Rata-rata butir 6 = F |

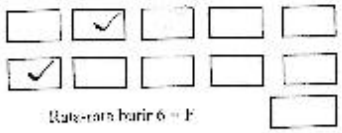

7. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 7.1. Keelektifan proses pembelajaran | | ✓ | | | |
| 7.2. Penggunaan bahasa Indonesia lisan | ✓ | | | | |
| 7.3. Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa | ✓ | | | | |
| | ✓ | | | | |

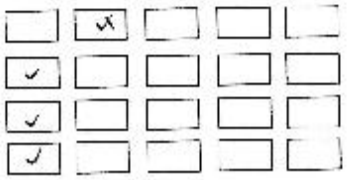

7.4. Penampilan guru dalam pembelajaran

Rata-rata butir 7 – G ✓

Nilai APKF PKP PGSD / PGSM = Y

$Y = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{7} =$

Semarang, 13 Agustus 2019

Pembimbing / Penguji

Drs. B. Hari Purnomo, M.Pd.

NIP.

**Lampiran 21 APKG 1 Kelas Eksperimen 2 Pertemuan Pertama**

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU – PKP 1
(APKG-PKP 1)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MERENCANAKAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN 1

| | |
|---|---|
| NAMA GURU/MAHASISWA | : Hari Pawarta / Penty |
| NIM | : 2101416029 |
| TEMPAT MENGAJAR | : SMA KEBON DALEM |
| KELAS | : X IPA |
| MATA PELAJARAN | : BAHASA INDONESIA |
| WAKTU | : Pelajaran 1 dan 2 |
| TANGGAL | : 12 Agustus 2019 |

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana perbaikan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru/mahasiswa ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir penilaian di bawah ini :

| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. Menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan / indikator perbaikan pembelajaran | | | | | |
| 1.1. Menggunakan bahan perbaikan pembelajaran yang sesuai Dengan kurikulum dan masalah yang dipelajari | | | | | ✓ |
| 1.2. Merumuskan tujuan khusus/indicator perbaikan pembelajaran | | | | | ✓ |
| Rata-rata butir 1 = A | | | | | |
| 2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran) dan sumber belajar | | | | | |
| 2.1. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran | | | | | ✓ |
| 2.2. Menentukan dan mengembangkan alat bantu perbaikan Pembelajaran | | | | | ✓ |
| 2.3. Memilih sumber belajar | | | | | ✓ |
| Rata-rata butir 2 = B | | | | | |
| 3. Merencanakan skenario perbaikan pembelajaran | | | | | |
| 3.1. Menentukan jenis kegiaran perbaikan pembelajaran | | | | ✓ | |
| 3.2. Menyusun langkah langkah perbaikan pembelajaran | | | | ✓ | |
| 3.3. Menentukan alokasi waktu perbaikan pembelajaran | | | | ✓ | |
| 3.4. Menentukan cara-cara memotivasi siswa | | | | | ✓ |
| 3.5. Menyiapkan pertanyaan | | | | ✓ | |
| Rata-rata butir 3 = C | | | | | |

4. Merancang pengelolaan kelas perbaikan pembelajaran

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 4.1. Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar | | | | | ✓ |
| 4.2. Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa Dapat berpartisipasi dalam perbaikan pembelajaran | | | | ✓ | |

Rata-rata butir 4 = D

5. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat Penilaian perbaikan pembelajaran

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 5.1. Menentukan prosedur dan jenis penilaian | | | | | ✓ |
| 5.2. Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban | | | | | ✓ |

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilkan dokumen rencana perbaikan pembelajaran

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 6.1. Kebersihan dan kerapihan | | | | | ✓ |
| 6.2. Penggunaan bahasa lisan | | | | | ✓ |

Rata-rata butir 5 = F

Nilai APKF I = R,

$$R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6} =$$

Semarang, 12 AGUSTUS 2019

Pembimbing / Penguji I

DWI MADLANA F

NIP.

**Lampiran 22 APKG 2 Kelas Eksperimen 2 Pertemuan Pertama**

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU – PKP 2
(APKG-PKP 2)
LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN 2

| | |
|---|---|
| NAMA GURU/MAHASISWA | : Hari Pajarta / Penny |
| NIM | : 2016[illegible]9 |
| TEMPAT MENGAJAR | : SMA KEBON DALEM |
| KELAS | : X IPA |
| MATA PELAJARAN | : BAHASA INDONESIA |
| WAKTU | : Pelajaran 1 dan 2 |
| TANGGAL | : 12 AGUSTUS 2019 |

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Pusatkanlah perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian berikut
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dengan mata pelajaran, pilihlah salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan
5. Nilailah semua aspek kemampuan guru

| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran | | | | | |
| 1.1. Menata fasilitas dan sumber belajar | | | | | ✓ |
| 1.2. Melaksanakan tugas rutin kelas | | | | | ✓ |
| Rata-rata butir 1 = A | | | | | |
| 2. Melaksanakan kegiatan pembukaan pembelajaran | | | | | |
| 2.1. Memulai pembelajaran | | | | | ✓ |
| 2.2. Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa Situasi dan lingkungan | | | | | ✓ |
| 2.3. Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai Dengan tujuan, siswa , situasi dan lingkungan | | | | ✓ | |
| 2.4. Melaksanakan perbelajaran dalam urutan yang logis | | | | | ✓ |
| 2.5. Melaksanakan perbelajaran pembelajaran secara individu, kelompok Atau klasikal | | | | | ✓ |
| 2.6. Mengelola waktu pembelajaran secara efektif | | | | ✓ | |
| Rata-rata butir 2 = B | | | | | |
| 3. Mengelola interaksi kelas | | | | | |
| 3.1. Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran | | | | | ✓ |
| 3.2. Menanggapi pertanyaan dan respon siswa | | | | | ✓ |

3.3. Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerak badan

3.4. Mencipta dan memelihara keterlibatan siswa

3.5. Memanfaatkan penggunaan waktu pembelajaran

Rata-rata butir 3 = C

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan

Sikap positif siswa terhadap belajar

4.1. Menunjukkan sikap tenang, luwes, terbuka, penuh pengertian dan

Sabar kepada siswa

4.2. Menunjukkan kegairahan dalam mengajar

4.3. Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi

4.4. Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangan

4.5. Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

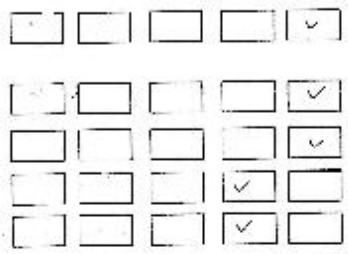

Rata-rata butir 4 = D

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbatasan

Pembelajaran mata pelajaran tertentu

a. Bahasa Indonesia

5.1. Mendemonstrasikan penguasaan materi bahasa Indonesia

5.2. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan

bernalar

5.3. Memberikan latihan keterampilan berbahasa

5.4. Peka terhadap kesalahan penggunaan istilah teknis

5.5. Menumbuhkan kegemaran membaca

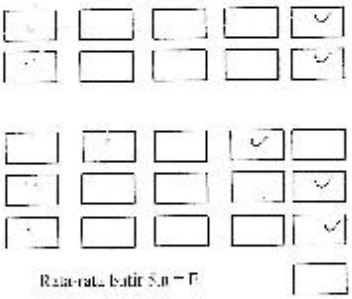

Rata-rata butir 5.a = E

6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

6.1. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

6.2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

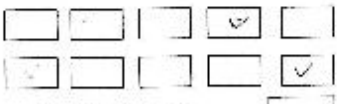

Rata-rata butir 6 = E

7. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran

7.1. Keefektifan proses pembelajaran

7.2. Penggunaan bahasa Indonesia lisan

7.3. Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

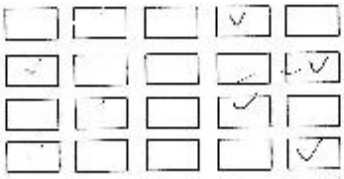

7.4. Penampilan guru dalam pembelajaran

Rata-rata butir 7 = G

Nilai APKF PKP PGSD / PGSM = Y

$Y = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{7} =$

Semarang, 12 Agustus 2019

Pembimbing / Penguji

DWI MAOLANA F

NIP

**Lampiran 23 APKG 1 Kelas Eksperimen 2 Pertemuan kedua**

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU – PKP 1
(APKG-PKP 1)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MERENCANAKAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN 1

| | | |
|---|---|---|
| NAMA GURU/MAHASISWA | : | Hari Pawarta / Peny |
| NIM | : | 2101410029 |
| TEMPAT MENGAJAR | : | SMA KEBON DALEM |
| KELAS | : | X IPA |
| MATA PELAJARAN | : | BAHASA INDONESIA |
| WAKTU | : | PELAJARAN 8 - 9 |
| TANGGAL | : | 15 AGUSTUS 2019 |

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana perbaikan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru/mahasiswa ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir penilaian di bawah ini.

| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. Menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan / indikator perbaikan pembelajaran | | | | | |
| 1.1. Menggunakan bahan perbaikan pembelajaran yang sesuai Dengan kurikulum dan masalah yang dipelajari | | | | | ✓ |
| 1.2. Merumuskan tujuan khusus/indicator perbaikan pembelajaran | | | | | ✓ |
| Rata-rata butir 1 = A | | | | | |
| 2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran) dan sumber belajar | | | | | |
| 2.1. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran | ✓ | | | | ✓ |
| 2.2. Menentukan dan mengembangkan alat bantu perbaikan Pembelajaran | | ✓ | | ✓ | |
| 2.3. Memilih sumber belajar | ✓ | | | | ✓ |
| Rata-rata butir 2 = B | | | | | |
| 3. Merencanakan skenario perbaikan pembelajaran | | | | | |
| 3.1. Menentukan jenis kegiatan perbaikan pembelajaran | ✓ | | | | ✓ |
| 3.2. Menyusun langkah-langkah perbaikan pembelajaran | ✓ | | | | ✓ |
| 3.3. Menentukan alokasi waktu perbaikan pembelajaran | ✓ | | | | ✓ |
| 3.4. Menentukan cara-cara memotivasi siswa | | ✓ | | ✓ | |
| 3.5. Menyiapkan pertanyaan | | | | ✓ | |
| Rata-rata butir 3 = C | | | | | |

4. Merancang pengelolaan kelas perbaikan pembelajaran

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 4.1. Mencatatkan penataan ruang dan fasilitas belajar | | | | | ✓ |
| 4.2. Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa | ✓ | | | | ✓ |
| Dapat berpartisipasi dalam perbaikan pembelajaran | | | | | |

Rata-rata butir 4 = D

5. Merancanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat

Penilaian perbaikan pembelajaran

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 5.1. Menentukan prosedur dan jenis penilaian | | | | | ✓ |
| 5.2. Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban | | | | | ✓ |

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilkan dokumen rencana perbaikan pembelajaran

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 6.1. Kebersihan dan kerapihan | | | | | ✓ |
| 6.2. Penggunaan bahasa lisan | | | | ✓ | |

Rata-rata butir 6 = E

Nilai APKF I = R

$R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6} =$

Semarang, 13 AGUSTUS 2014

Pembimbing / Penguji I

Dr. G. Hari Sadoso, M.Pd

NIP.

**Lampiran 24 APKG 2 Kelas Eksperimen 2 pertemuan kedua**

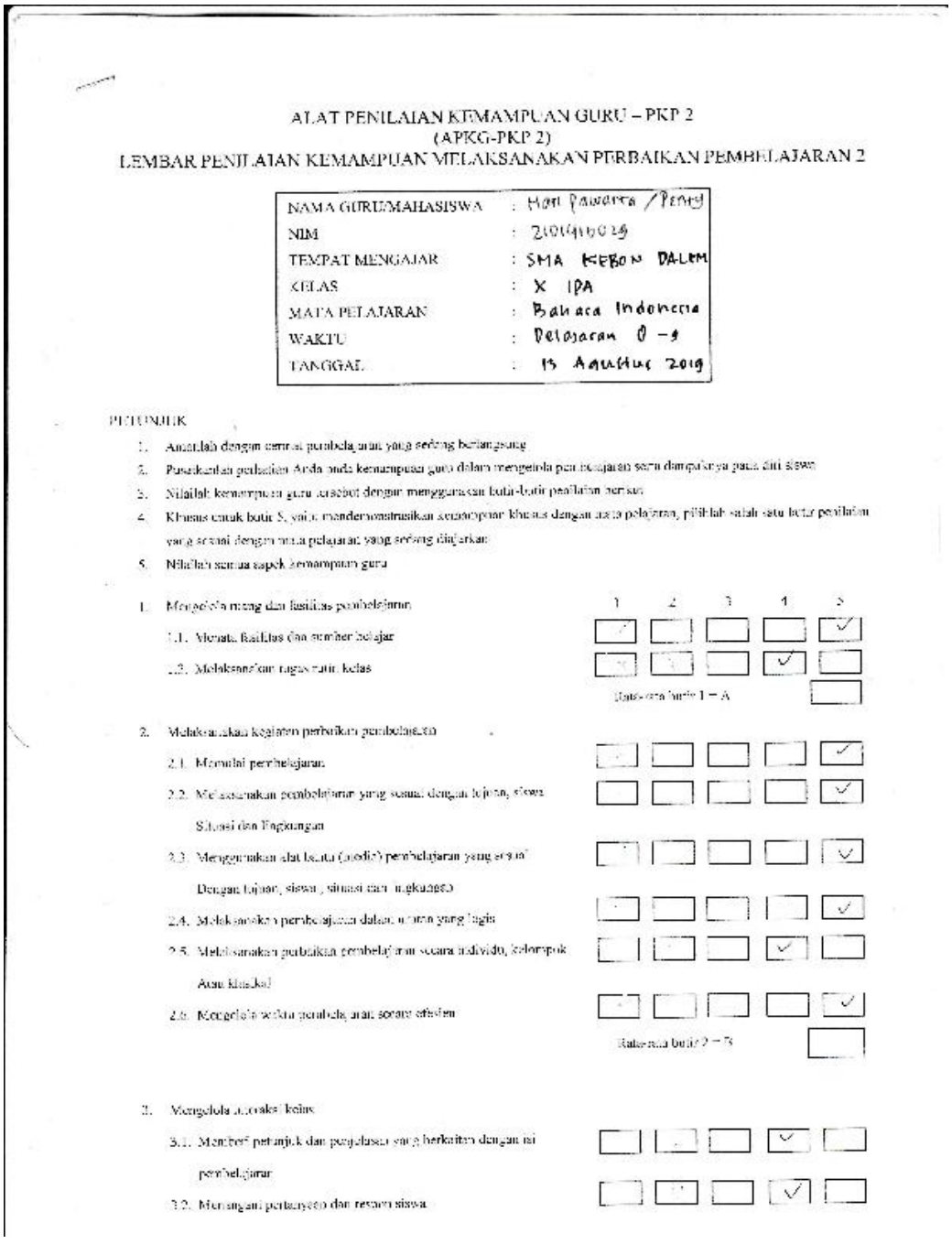

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU – PKP 2
(APKG-PKP 2)
LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN 2

| | |
|---|---|
| NAMA GURU/MAHASISWA | : Hari Pawarta / Penty |
| NIM | : 2101416029 |
| TEMPAT MENGAJAR | : SMA KEBON DALEM |
| KELAS | : X IPA |
| MATA PELAJARAN | : Bahasa Indonesia |
| WAKTU | : Pelajaran 0 – 9 |
| TANGGAL | : 13 Agustus 2019 |

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Pusatkanlah perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian berikut
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dengan mata pelajaran, pilihlah salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan
5. Nilailah semua aspek kemampuan guru

| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran | | | | | |
| 1.1. Menata fasilitas dan sumber belajar | ✓ | | | | ✓ |
| 1.2. Melaksanakan tugas rutin kelas | | | | ✓ | |
| Rata-rata butir 1 = A | | | | | |
| 2. Melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran | | | | | |
| 2.1. Memulai pembelajaran | | | | | ✓ |
| 2.2. Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa Situasi dan lingkungan | | | | | ✓ |
| 2.3. Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai Dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan | | | | | ✓ |
| 2.4. Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis | | | | | ✓ |
| 2.5. Melaksanakan perbaikan pembelajaran secara individu, kelompok Atau klasikal | | | | ✓ | |
| 2.6. Mengelola waktu pembelajaran secara efesien | | | | | ✓ |
| Rata-rata butir 2 = B | | | | | |
| 3. Mengelola interaksi kelas | | | | | |
| 3.1. Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran | | | | ✓ | |
| 3.2. Menanggapi pertanyaan dan respon siswa | | | | ✓ | |

3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerak badan

3.4. Memicu dan memelihara keterlibatan siswa

3.5. Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

Rata-rata butir 3 = C

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan

Sikap positif siswa terhadap belajar

4.1. Menunjukkan sikap antusias, terbuka, penuh pengertian dan

Sabar kepada siswa

4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar

4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi

4.4. Membantu siswa menyadari kelemahan dan kelebihannya

4.5. Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

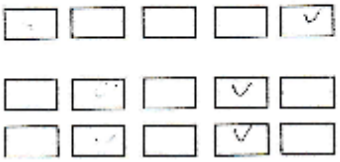

Rata-rata butir 4 = D

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan

Pembelajaran mata pelajaran, tertentu

a. Bahasa Indonesia

5.1 Mendemonstrasikan penguasaan materi bahasa Indonesia

5.2 Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan

bernalar

5.3 Memberikan latihan keterampilan berbahasa

5.4 Peka terhadap kesalahan penggunaan ejaan dan tata

5.5 Menumbuhkan kegemaran membaca

Rata-rata butir 5.a = B

6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

6.1. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

6.2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = B

7. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran

7.1. Kondisi fisik proses pembelajaran

7.2. Penggunaan bahasa Indonesia lisan

7.3. Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

7.4. Penampilan guru dalam pembelajaran

Rata-rata baris 7 = G

Nilai APKF PKP PGSD / PGSM = Y

$$Y = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{7} = \boxed{\phantom{00}}$$

Semarang, .....

Pembimbing / Penguji

Drs. E. Hari Pawaso, M.Pd.

NIP.

## Lampiran 25 SK Dosen Pembimbing

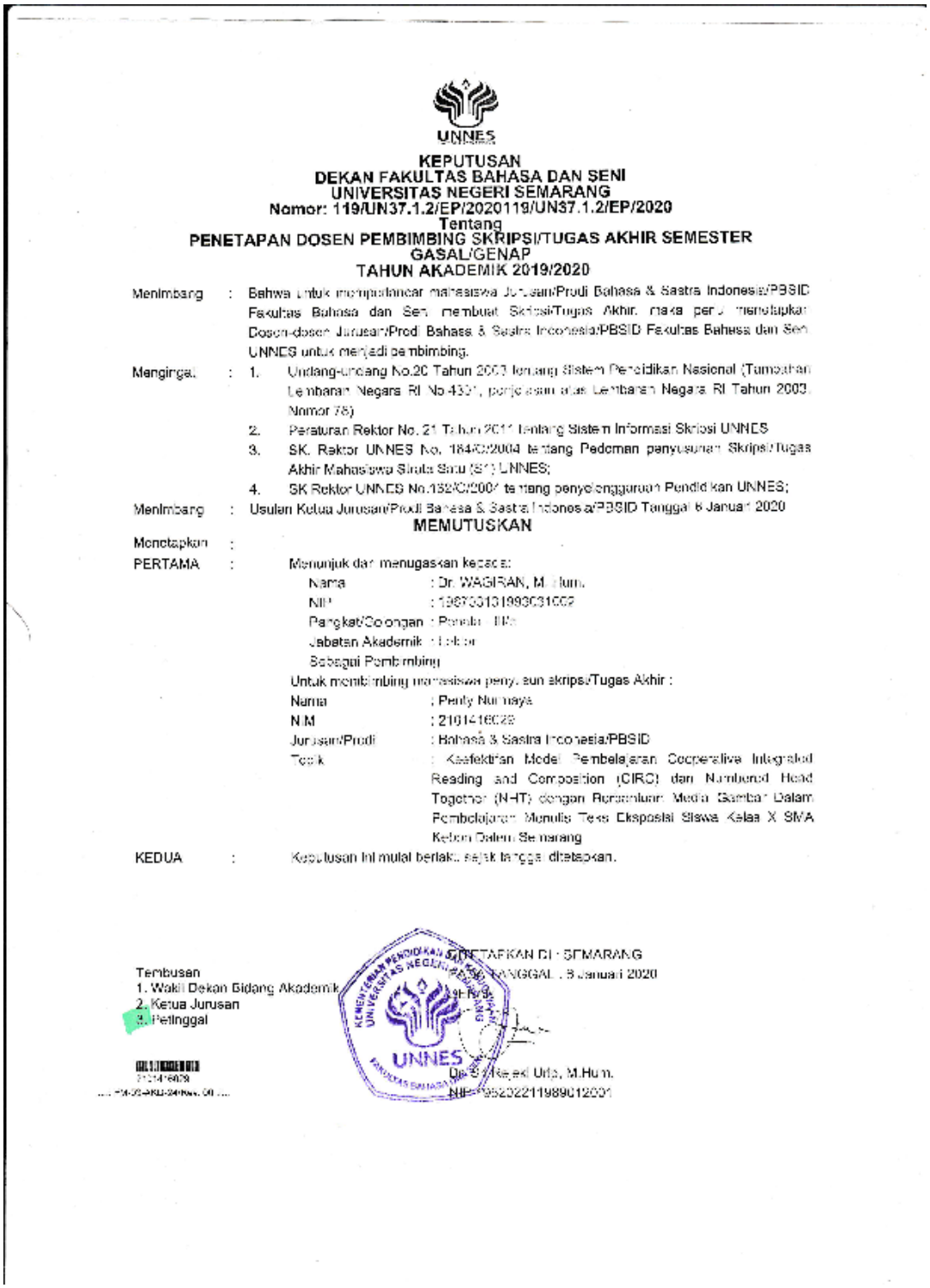

UNNES

**KEPUTUSAN**
**DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI**
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**
**Nomor: 119/UN37.1.2/EP/20200119/UN37.1.2/EP/2020**
**Tentang**
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP**
**TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Menimbang : Bahwa untuk mempadankan mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 184/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.132/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 6 Januari 2020

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

| | |
|---|---|
| Nama | : Dr. WAGIRAN, M. Hum. |
| NIP | : 196703131993031002 |
| Pangkat/Golongan | : Pembina / IV/a |
| Jabatan Akademik | : Lektor |
| Sebagai Pembimbing | |

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

| | |
|---|---|
| Nama | : Pendy Nurmaya |
| N.M | : 2101416028 |
| Jurusan/Prodi | : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID |
| Topik | : Keefektifan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan Numbered Head Together (NHT) dengan Pemanfaatan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Kebon Dalem Semarang |

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 8 Januari 2020

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

Dr. Subyakto Utis, M.Hum.
NIP. 195202211989012001

**Lampiran 26 Surat Izin Penelitian**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**
Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010
Laman: http://fbs.unnes.ac.id, surel: fbs@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/11269/UN37.1.2/LT/2019 06 September 2019
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMA Kebon Dalem
Jalan Wotgandul Barat No.31, Kranggan, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50139.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Penty Nurmaya |
| NIM | : | 2101416029 |
| Program Studi | : | Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1 |
| Semester | : | Gasal |
| Tahun akademik | : | 2019/2020 |
| Judul | : | KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION DAN NUMBERED HEAD TOGETHER DENGAN BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS X SMA KEBON DALEM SEMARANG |

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 12 Agustus s.d 13 Agustus 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FBS
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.
NIP 198505282010121006

Tembusan:
Dekan FBS;

**Lampiran 27 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**

Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia – Kantor Cabang Semarang
**SMA KEBON DALEM** Terakreditasi A
Jalan Wotgandul Barat No. 31 Semarang 50137
Telp./Fax.: 024 – 3515838 Website : www.smakebondalem.ypiisemarang.sch.id

**SURAT KETERANGAN**
Nomor : 381.c/I03.01/SMA-KD/LL/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Kebon Dalem Semarang menerangkan bahwa :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **Penty Nurmaya** |
| NIM | : | 2101416029 |
| Program Studi | : | Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1. |
| Tahun Akademik | : | 2019/2020 |

Telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Keefektifan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan *Numbered Head Together* dengan Berbantuan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMA Kebon Dalem Semarang**" di SMA Kebon Dalem Semarang selama 2 hari yaitu pada tanggal 12 – 13 Agustus 2019.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 9 September 2019
Kepala Sekolah

**Y.B. Heri Purtoyo, M.Pd.**